



Kementerian Agama RI
2025

Buku Siswa

Fikih

Madrasah Tsanawiyah



Kelas VIII



Kementerian Agama RI
2025

Buku Siswa

Fikih

Madrasah Tsanawiyah



Kelas VIII

BUKU SISWA
FIKIH MADRASAH TSANAWIYAH
KELAS VIII

Penafian: Buku siswa ini dipersiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku PAI dan Bahasa Arab yang bermutu sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama RI. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui email subditkurev@gmail.com diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

PENGARAH:

Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
(Menteri Agama Republik Indonesia)
Prof. Dr. H. Suyitno, M.Ag
(Direktur Jenderal Pendidikan Islam)
Prof. Dr. H.M. Arskal Salim GP, M.Ag
(Sekretaris Ditjen Pendidikan Islam)
Prof. Dr. Hj. Nyayu Khodijah, M.Si
(Direktur KSKK Madrasah)

PENANGGUNGJAWAB:

Dr. H. Abdul Basit, M.M
Dr. M. Taufiqur Rakhman, SE, M.Si
Dr. Lukman Nugraha, S.Pd, M.Ed
Arif Rhidho, S.Sos
Mujahid, M.M.Pd

Penulis:

Akhmad Farid
Irma Shofiani
Hanifah Kusumastuti

Editor:

Nur Rohmad

ISBN: 9786022934325

Diterbitkan Oleh : Kementerian Agama RI
Dikeluarkan Oleh : Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Dinyatakan Layak Terbit Oleh : Pusat Penilaian Buku Agama, Lektur, dan Literasi Keagamaan
Sekretariat Jenderal Kementerian Agama Nomor 35 Tahun 2025

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam, salawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw teladan bagi umat manusia yang agung akhlaknya dan lembut perangainya.

Seiring terbitnya Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada RA, MI, MTs, MA dan MAK, maka Kementerian Agama RI menerbitkan Buku Teks Utama (BTU) PAI dan Bahasa Arab pada madrasah yang terdiri dari: Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, SKI, dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, dan MA/MAK.

Selain itu, diterbitkan juga BTU untuk mata pelajaran MA Program Keagamaan (MAPK) yakni Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Fikih, Ushul Fikih, Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf, dan Bahasa Arab. Buku untuk MAPK ditulis dengan pengantar bahasa Arab.

Kehadiran BTU adalah amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama melalui Direktorat KSKK Madrasah Ditjen Pendis bertanggungjawab menyediakan bahan ajar yang bermutu. Buku ini ditulis dengan tahapan dan penjenjangan yang terorganisir. Penjaringan penulis secara ketat, telaah oleh reviewer, evaluasi oleh penilai juga diawasi oleh supervisor dengan pelibatan penuh PBAL2K (Pusat Penilaian Buku Agama Lektur dan Literasi Keagamaan) Kemenag RI.

BTU ini dirancang sebagai media pengayaan bagi murid madrasah untuk memahami ilmu agama secara benar. Selain itu di dalamnya memuat KBC (Kurikulum Berbasis Cinta) dengan panca Cinta yaitu Cinta Allah dan Rasulnya, Cinta Ilmu, Cinta Lingkungan, Cinta Diri dan Sesama Manusia dan Cinta Tanah Air. Keberadaan KBC menjadi ruh bagi pembelajaran di Madrasah. Murid madrasah tidak saja dibekali dengan pengetahuan tetapi juga dilatih menjadi insan yang memiliki cara berpikir, bersikap, dan bertindak moderat. Moderat yang dimaksud adalah bersikap saling toleran, saling menghormati, menghindari sikap klaim kebenaran eksklusif (memandang benar sendiri), menghindari tindak kekerasan baik fisik maupun psikis, dan menghormati budaya-budaya lokal.

Kanwil Kemenag Provinsi dan Kemenag Kab/Kota menjadi corong pemerintah untuk senantiasa membangun budaya literasi. Mendorong lingkungan dan iklim madrasah untuk menjadi pusat keunggulan akademik dan akhlak. BTU menjadi bagian dari upaya pengayaan bacaan dan perluasan cakrawala berpikir. Pada akhirnya madrasah menjadi lembaga yang turut membangun peradaban bangsa Indonesia, menjadi bangsa maju dan berkeadaban.

BTU ini adalah dokumen hidup yang dinamis, fleksibel, memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman, terbuka untuk diberi saran dan kritik. Saran dan masukan dari berbagai pihak akan menjadi bahan penyempurnaan buku PAI sehingga dapat memberi manfaat yang lebih luas.

'*Ala kulli hal.* terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan BTU ini. Semoga Allah membalas dengan balasan yang lebih baik, amin.

Dirjen Pendidikan Islam

Prof. Dr. Suyitno, M.A

KATA SAMBUTAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puja dan puji syukur disanjungkan kehadiran Allah Swt. Tuhan semesta alam, salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. Pemimpin Nabi dan rasul, yang menjadi teladan bagi umat manusia.

Peradaban yang unggul hanya akan lahir dari negara yang menghargai pendidikan. Pendidikan bermutu dihasilkan melalui sistem yang baik, sistem yang dikelola secara efektif. Bagian dari mewujudkan mutu pendidikan adalah dengan menghadirkan bahan ajar yang berkualitas. Buku berkualitas ialah buku yang memenuhi standar mutu isi, penyajian, desain dan grafika.

Kementerian Agama RI telah menerbitkan KMA Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. Pada saat yang sama Direktorat KSKK Madrasah menerbitkan Buku Teks Utama (BTU) PAI dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, MA dan MAK. Juga diterbitkan buku MA Program Keagamaan dengan pengantar bahasa Arab yakni Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Fikih, Ushul Fikih, Ilmu Kalam dan Akhlak tasawuf.

BTU ini disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku yakni kurikulum dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam (PM) dan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). PM akan mengantarkan murid pada pengalaman belajar memahami, mengaplikasi dan merefleksi. PM menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olahraga. Sementara KBC menjadi ruh bagi segenap proses pembelajaran dengan Panca Cintanya. Kematangan kognitif berbalut sikap moderat menjadi harapan lahirnya lulusan madrasah yang berilmu, beriman dengan ruh cinta.

Buku ini disusun untuk seluruh madrasah di Indonesia yang tersebar hingga ke pelosok negeri. Menjangkau daerah yang sangat mungkin susah signal atau masih belum teraliri listrik. Kehadiran BTU ini sebagai wujud tanggungjawab Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama untuk melayani murid madrasah mengakses ilmu pengetahuan agama secara gratis.

Saya berharap Kanwil Kementerian Agama dan Kemenag Kab/Kota dapat bersinergi memanfaatkan buku ini untuk mewujudkan kualitas madrasah. Sebab tradisi literasi harus terus digaungkan, dikenalkan, didekatkan, diajarkan dan dicontohkan kepada anak-anak tunas bangsa yang ada di Madrasah, sehingga tercipta iklim madrasah yang sinergis dengan cita-cita pencapaian Indonesia emas tahun 2045 kelak.

Saran dan kritik sangat diharapkan untuk kesempurnaan buku ini. Buku ini adalah dokumen hidup yang senantiasa dapat berubah searah perkembangan zaman. Saya berterima kasih kepada penulis, reviewer, penilai dan supervisor yang telah bekerja keras menerbitkan buku yang sangat bermanfaat ini. Juga kepada PBAL2K Kemenag RI yang telah mendukung semua proses penulisan ini. Semoga segala upaya yang telah diberikan semua pihak menjadi amal jariyah, amin.

Direktur KSKK Madrasah

Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag, M.Si

PRAKATA

Segala puji bagi Allah Swt. atas karunia dan Rahmat yang tak terhingga sehingga Buku Teks Utama Fikih Kelas VIII dapat selesai disusun untuk pembelajaran siswa madrasah dari Sabang hingga Merauke. Salawat serta salam tak lupa dipanjatkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun kita dari zaman tanpa arah ke zaman menuju hidayah.

Siswa MTs Kelas VIII berada di fase remaja awal. Peralihan dari masa anak menuju remaja memerlukan adaptasi dari segi fisik maupun mental. Penulisan Buku Teks Utama Fikih Kelas VIII ini tidak menafikan perkembangan mereka, terutama karakter perkembangan kognitif seperti rasa keingintahuan yang tinggi dan bernalar kritis. Selain itu, Buku Teks Utama Fikih VIII memperhatikan karakteristik perkembangan sosial siswa, antara lain dengan pola pembelajaran komunikatif, mandiri, berkelompok, berdiskusi, dan praktik ibadah membentuk grup yang membutuhkan kerja sama dan dukungan satu sama lain.

Buku Teks Utama Fikih MTs Kelas VIII disajikan dengan gaya bahasa sederhana untuk memudahkan siswa memahami materi fikih di kelas ini. Buku ini dilengkapi dengan ilustrasi dan konten yang disesuaikan dengan era digitalisasi sehingga siswa dapat belajar dengan mengikuti perkembangan zaman dan suasana menyenangkan tanpa melupakan substansi pembelajaran.

Siswa akan mempelajari enam pokok materi yaitu sujud; puasa; zakat; sedekah, hibah, hadiah; haji dan umrah, serta makanan dan minuman dalam pandangan Islam. Materi-materi tersebut dijabarkan secara kontekstual dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah dalam menerimanya.

Akhir kata, penulis berharap Buku Teks Utama Fikih Kelas VIII ini dapat membantu siswa mendalami dan mengamalkan ajaran Islam, baik persoalan ibadah maupun muamalah. Semoga Allah Swt. memberikan kemudahan bagi kita semua dalam menuntut ilmu yang bermanfaat untuk dunia dan akhirat.

Jakarta, Desember 2025

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Hak Cipta.....	iii
Kata Pengantar	vi
Kata Sambutan	v
Prakata.....	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Gambar	xii
Petunjuk Penggunaan Buku	xiv
BAB I: BERSUJUD KEPADA ALLAH SWT. DENGAN PENUH KETUNDUKAN	1
Capaian Pembelajaran (CP)	1
Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran, Tema Kurikulum Berbasis Cinta.....	1
Kata Kunci	1
Peta Materi/Peta Konsep	2
Apersepsi	3
Materi dan Kegiatan Pembelajaran.....	4
A. Sujud Sahwi	4
1. Pengertian Sujud Sahwi	4
2. Dasar Hukum Sujud Sahwi.....	5
3. Sebab-sebab Sujud Sahwi	6
4. Tata Cara Sujud Sahwi.....	7
5. Hikmah Sujud Sahwi	8
B. Sujud Syukur	10
1. Pengertian Sujud Syukur	10
2. Dasar Hukum Sujud Syukur	11
3. Sebab-sebab Sujud Syukur	11
4. Tata Cara Sujud Syukur	12
5. Hikmah Sujud Syukur	14
C. Sujud Tilawah	16
1. Pengertian Sujud Tilawah.....	16
2. Dasar Hukum Sujud Tilawah	16
3. Sebab-sebab Sujud Tilawah.....	17
4. Tata Cara Sujud Tilawah	18
5. Hikmah Sujud Tilawah	19

Uji Kompetensi	20
Remidial	24
Pengayaan	25
Muhasabah/Refleksi	25
Mutiara Hikmah.....	27
BAB II: INDAHNYA BERBAGI ZAKAT DENGAN ORANG LAIN	
Capaian Pembelajaran (CP)	28
Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran, Tema Kurikulum Berbasis Cinta.....	28
Kata Kunci	28
Peta Materi/Peta Konsep	29
Apersepsi	30
Materi dan Kegiatan Pembelajaran.....	31
A. Pengertian Zakat	31
B. Dasar Hukum Zakat.....	32
C. Mustahik Zakat	33
D. Macam-macam Zakat.....	36
Uji Kompetensi	45
Remidial	49
Pengayaan	50
Muhasabah/Refleksi	50
Mutiara Hikmah.....	51
BAB III: PUASA MEMBENTUK INSAN BERTAKWA YANG SEHAT	
Capaian Pembelajaran (CP)	52
Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran, Tema Kurikulum Berbasis Cinta.....	52
Kata Kunci	52
Peta Materi/Peta Konsep	53
Apersepsi	53
Materi dan Kegiatan Pembelajaran.....	54
A. Mengetahui Puasa	54
1. Pengertian Puasa.....	54
2. Dasar Hukum Puasa	54
3. Syarat dan Rukun Puasa	55
4. Sunah dalam Puasa	56
5. Hal-hal yang dimakruhkan dan membatalkan puasa	56
B. Mengetahui Macam Puasa	57

1. Puasa Wajib	58
2. Puasa Sunnah.....	59
3. Puasa Makruh	61
4. Puasa Haram	62
C. Hikmah Puasa.....	64
Uji Kompetensi.....	65
Remedial.....	72
Pengayaan.....	72
Muhasabah	73
Mutiara Hikmah.....	74
Sumatif Akhir Semester Ganjil	74
BAB IV BERBAGAI JENIS INFAK DI LUAR ZAKAT	86
Capaian Pembelajaran (CP)	86
Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran, Tema Kurikulum Berbasis Cinta.....	86
Kata Kunci	86
Peta Materi/Peta Konsep	87
Apersepsi	88
A. Sedekah.....	89
1. Pengertian Sedekah.....	89
2. Dasar Hukum Sedekah	90
3. Syarat dan Rukun Sedekah	91
4. Manfaat Sedekah	91
B. Hibah.....	93
1. Pengertian Hibah.....	93
2. Dasar Hukum Hibah	94
3. Syarat dan Rukun Hibah	95
4. Macam-macam Hibah	95
5. Menarik Kembali Hibah	95
6. Manfaat Hibah	96
C. Hadiah.....	96
1. Pengertian Hadiah.....	96
2. Dasar Hukum Hadiah	97
3. Syarat dan Rukun Hadiah	98
4. Manfaat Hadiah	98
D. Perbedaan Sedekah, Hibah dan Hadiah	99
Uji Kompetensi.....	100

Remedial.....	105
Pengayaan.....	106
Muhasabah	107
Mutiara Hikmah.....	107
BAB V KESEMPURNAAN KEISLAMAN MELALUI IBADAH HAJI DAN UMRAH	108
Capaian Pembelajaran (CP)	108
Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran, Tema	
Kurikulum Berbasis Cinta	108
Kata Kunci	108
Peta Materi/Peta Konsep	109
Apersepsi	110
A. Haji.....	111
1. Pengertian, Hukum dan Dalil Haji	111
2. Syarat Wajib dan Sah Haji	113
3. Rukun Haji.....	114
4. Wajib haji.....	119
5. Sunah Haji.....	122
6. Larangan Haji.....	123
7. Dam atau Denda dalam Ibadah haji.....	124
8. Macam-macam Haji	126
9. Tata Urutan Pelaksanaan Haji	127
B. Umrah	129
1. Pengertian Umrah	129
2. Syarat, Rukun dan Wajib Umrah.....	129
3. Syarat dan Rukun Hibah	130
4. Mikat Zamani dan Mikat Makani.....	130
5. Tata Urutan Pelaksanaan Umrah.....	130
Uji Kompetensi.....	131
Remedial.....	137
Pengayaan.....	137
Muhasabah	138
Mutiara Hikmah.....	138
BAB VI MAKANAN DAN MINUMAN DALAM PANDANGAN ISLAM	139
Capaian Pembelajaran (CP)	139
Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran, Tema	
Kurikulum Berbasis Cinta.....	139
Kata Kunci	139

Peta Materi/Peta Konsep	140
Apersepsi	141
A. Makanan dan Minuman Halal	142
1. Pengertian Makanan dan Minuman Halal	142
2. Kategori Makanan dan Minuman Halal	143
B. Manfaat Makanan dan Minuman Halal	143
C. Manfaat Makanan dan Minuman Haram.....	145
1. Pengertian Makanan dan Minuman Haram.....	145
2. Kategori Makanan dan Minuman Haram.....	145
3. Akibat buruk mengkonsumsi makanan Haram.....	146
D. Binatang yang Halal dan Haram	148
1. Pengertian Binatang dan yang Halal dan Haram	148
2. Jenis-jenis binatang Halal	149
3. Jenis-jenis binatang Haram.....	150
E. Adab Makan dan Minum	153
1. Adab sebelum makan dan minum.....	153
2. Adab Ketika makan dan minum	153
3. Adab setelah makan dan minum.....	155
Uji Kompetensi.....	156
Remedial.....	160
Pengayaan.....	161
Muhasabah	161
Mutiara Hikmah.....	161
Sumatif Akhir Tahun	162
Daftar Pustaka	175
Glosarium.....	177
Indeks	179
Daftar Sumber Gambar.....	181
Profil Penulis	182

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Seorang Muslim sedang bersujud	3
Gambar 1. 2 Amalan Sunah Ab'ad dan Hajat dalam Salat.....	7
Gambar 1. 3 Tata Cara Sujud Syahwi	8
Gambar 1. 4 Tata cara sujud syukur.....	13
Gambar 1. 5 Pemain Timnas Sepak Bola.....	15
Gambar 1. 6 Siswa Sujud	15
Gambar 1. 7 Siswa Sujud	15
Gambar 1. 8 Tata cara sujud tilawah dalam salat.....	18
Gambar 1. 9 Tata cara sujud tilawah diluar salat.....	19
Gambar 2. 1 Komik tentang zakat	30
Gambar 2. 2 Ilustrasi islam bangunan dan zakat sebagai salah satu pilar penopang.....	31
Gambar 2. 3 Gambaran Mustahik Zakat.....	33
Gambar 2. 4 Soal cerita mustahik zakat.....	35
Gambar 2. 5 Nisab, haul dan kadar zakat emas dan perak	39
Gambar 2. 6 Peternakan sapi di Kabupaten Boyolali	40
Gambar 2. 7 Pedagang bakso sedang menyiapkan dagangannya	42
Gambar 3. 1 Penjual Makanan Saat Puasa	52
Gambar 4. 1 Pemberian Hadiah	86
Gambar 5. 1 Jemaah Haji Mengelilingi Ka'bah	107
Gambar 6. 1 Santri Makan Bersama.....	140

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Ayat Sajdah dalam Al-Qur'an.....	17
Tabel 2. 1 Nisab dan Kadar Zakat Kambing	41
Tabel 2. 2 Nisab dan Kadar Zakat Sapi	41
Tabel 2. 3 Nisab dan Kadar Zakat Unta.....	41
Tabel 4.1 Perbedaa Sedekah, Hibah, dan Hadiah.....	99
Tabel 5. 1 Perbandingan Tiga Macam Haji	124

PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU



Halaman Awal Bab

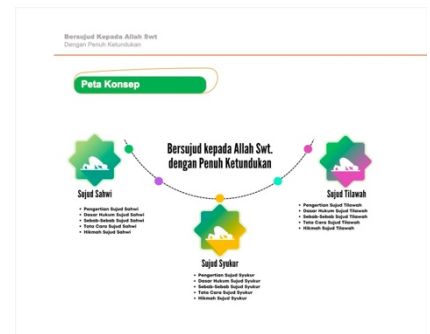
Menyajikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, indikator ketercapaian tujuan pembelajaran, dan tema kurikulum berbebas cinta. Tujuannya, siswa dapat memahami secara umum materi dan mengetahui target capaian belajar di bab ini.

Kata Kunci

Berisi istilah-istilah pokok dalam materi untuk membantu murid memfokuskan batasan materi dalam bab ini.

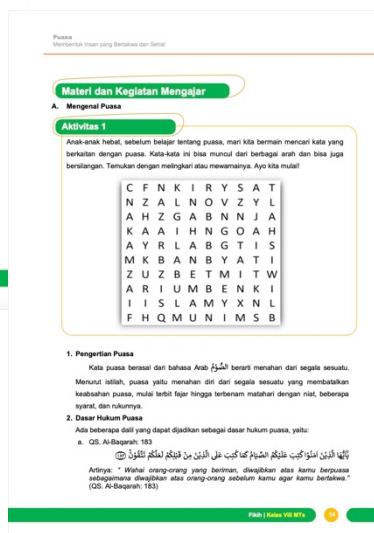
Peta Konsep

Menyajikan ringkasan materi dalam bentuk visual untuk memudahkan siswa menemukan gambaran umum materi di bab ini.



Apersepsi

Berupa pertanyaan, ilustrasi, cerita, atau peristiwa sehari-hari yang dapat menjadi pemantik siswa untuk mempelajari materi lebih dalam lagi.



Materi

Berisikan materi-materi pokok pembelajaran bab ini, dengan rincian penjelasan yang detail, runut, dan sistematis.

Aktivitas 3

Murid dibagi menjadi beberapa kelompok terdiri dari 3-4 orang secara acak. Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk membuat perbandingan konsep macam-macam puasa dan dampaknya. lencakailah tabel berdasarkan pemahaman kalian sesuai tabel berikut:

Puasa
Membentuk Insan yang Berkilwa dan Sehat



Uji Kompetensi

A. Pilihlah satu jawaban dengan memberikan tanda silang (X) yang paling benar!

- Pada hari pertama Ramadan, para murid di kelas VII tampak bersemangat berpuasa. Namun, setelah istirahat, Fajar terlihat kesal dan memarahi temannya hanya karena masalah kecil. Guru kemudian menegurnya dengan lembut: "Fajar, puasa bukan hanya menahan lapar dan haus, tetapi juga menahan diri dari perilaku yang tidak baik." Berdasarkan narasi tersebut, berikut ini definisi puasa dalam Islam yang tepat adalah
 - Marah adalah hal biasa dan tidak berkaitan dengan kualitas puasa
 - Guru menegur karena marah bisa membatalkan puasa secara hukum
 - Puasa hanya batal jika seseorang makan atau minum dengan sengaja
 - Puasa sebagai ibadah yang menuntut pengendalian diri lahir dan batin
- Pada hari pertama Ramadan, Fikri tidur sangat larut sehingga ia bangun saat matahari sudah tinggi. Ia tetap menahan diri dari makan dan minum dan berniat puasa di tengah hari. Ia berkata, "Yang penting saya tidak makan dan minum, kan?" Berdasarkan aturan Islam, berikut ini hukum puasa Fikri yang tepat adalah
 - Sah, karena ia tetap membaca niat puasa ketika ia ingat
 - Sah, karena ia telah menahan diri dari makan dan minum
 - Tidak sah, karena ia telah meninggalkan salat fardu Subuh
 - Tidak sah, karena waktu niat harus dilakukan sebelum fajr

Remidial

Menyajikan latihan atau tugas tambahan untuk siswa yang belum mampu menguasai materi dengan baik,

Pengayaan

Siswa yang telah menguasai materi dengan baik diberikan tantangan untuk mendalami lebih jauh, antara lain dengan membaca artikel yang berkaitan dengan bab ini.

Makanan dan Minuman
Dalam Pandangan Islam



Muhasabah/Refleksi

Untuk membantumu melakukan muhasabah, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur!

- Setelah saya belajar tentang makanan dan minuman,
- saya memahami bahwa ...
 - ingin lebih tahu tentang ...
 - saya mendapatkan banyak manfaat di antaranya ...
 - saya akan melakukan ...



Mutiara Hikmah



Sumber: <https://hiyah.app/2020/07/02/pegaruh-makanan-yang-haram/>

Fikih | Kelas VIII MTs

Aktivitas

Menyajikan kegiatan untuk siswa agar belajar mandiri, praktik, atau tugas-tugas kelompok yang menuntut keaktifan siswa.

Uji Kompetensi

Menyajikan soal-soal latihan untuk mengukur kemampuan kognitif maupun keterampilan dari materi yang sudah dipelajari.

Makanan dan Minuman
Dalam Pandangan Islam



Remedial

Untuk lebih meningkatkan pemahaman kamu tentang makanan dan minuman dalam pandangan hukum Islam, kamu dapat berlatih menjawab pertanyaan dalam video berikut. Ajaklah temanmu bermain di rumah untuk bersama-sama menyaksikan video tersebut!



QR Code di atas berisi video youtube tentang makanan dan minuman. Di dalamnya ada penjelasan makanan dan minuman yang halal dan yang haram beserta contohnya. Setelah itu ada pertanyaan-pertanyaan tentang hewan seperti: Beruang itu halal atau haram? Kelelawar itu halal atau haram? dan seterusnya.



Pengayaan

Supaya pemahaman kamu lebih kaya, kamu dapat membaca buku yang sangat menarik berjudul: Fikih Makanan dan Minuman Kontemporer berikut ini.



QR Code di atas berisi buku dalam bentuk pdf berjudul "Fikih Makanan dan Minuman Kontemporer." Isi buku tersebut antara lain: makanan haram dalam Al-Qur'an, pandangan ulama tentang jenis makanan dan minuman, penyembelihan sesuai syariat, dan masalah-masalah aktual tentang makanan dan minuman.

Fikih | Kelas VIII MTs

Muhasabah/Refleksi

Mengajak siswa bermuhasabah dan refleksi untuk memaknai apa yang sudah dipelajari agar lebih berdampak dan mengena di hati.

Mutiara Hikmah

Berisi pribahasa, kata-kata dari tokoh, publik figur, atau kata-kata bijak yang dapat memotivasi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al-Ghazi, Muhammad bin Qasim. (2005). *Fathul Qarib*. Beirut: Dar Ibnu Hazm.
- al-Haitami, Ibnu Hajar. (tt.) *Al-Fatāwal Kubral Fiqhiyyah Juz II*. Beirut: Dārul Fikr.
- Al-Khin, Musthafa dkk. (1992) *Fiqhul Manhajid jidid VI*. Damaskus: Darul Qalam.
- Al-Malibari, Zainuddin bin Abdul Aziz. (tt.) *Fathul Mu'in pada l'ānatut Thālibin Juz II*. Beirut: Dārul Fikr.
- Al-Muhamili, Abu Al-Hasan bin. (1416 H). *Al-Lubab fil Fiqhi asy-Syafi'i Jilid I*. Madinah: Darul Bukhari.
- Asqalani, Ibnu Hajar. (1379 H.) *Fathul Bāri Syarhu Shahihil Bukhāri Juz IV*. Beirut: Dārul Ma'rifah.

Daftar Pustaka

Menyajikan sumber-sumber referensi antara lain berupa buku, jurnal, dan artikel untuk penulisan buku ini.

Glosarium

Menyajikan penjabaran kata-kata atau istilah yang dianggap sulit dan belum familiar.

INDEKS

A
Adab - 46, 47, 49, 57
Al-Qur'an - 4, 8, 39, 42, 43, 44, 51, 52, 54, 56
B
Balig - 6, 7, 23, 57
Bintang Halal - 42
Bintang Haram - 44
D
Dam - 17, 18, 19, 57

Indeks

Bagian ini berisi daftar kata atau istilah dan ditunjukkan letak halaman keberadaan kata-kata tersebut.

GLOSARIUM

Adab	pedoman tingkah laku
Balig	kedewasaan seseorang (muslim) yang bagi laki-laki, antara lain, ditandai dengan keluar mani (bermimpi basah) dan bagi perempuan ditandai dengan keluar haid.
Dam	denda dalam pelaksanaan ibadah haji berupa penyembelihan hewan, seperti kambing, sapi, atau unta sebagai sanksi bagi orang yang meninggalkan hal-hal yang diwajibkan atau melanggar hal-hal yang dilarang ketika melaksanakan ibadah haji.
Hajar Aswad	batu hitam yang terletak di salah satu sudut Kakbah dan setiap orang yang tawaf (berkeliling) di Kakbah disunatkan menciumnya sebagaimana pernah dilakukan oleh Rasulullah saw.
Haji Iffrad	ibadah haji yang dilaksanakan lebih dahulu daripada pelaksanaan umrah.
Haji Kiran	ibadah haji dan umrah yang dilaksanakan secara bersamaan dalam satu niat dan satu pekerjaan sekaligus dan wajib membayar dam.
Haji Tamattu	ibadah haji yang dilaksanakan setelah mengerjakan umrah pada bulan-bulan haji dan wajib membayar dam.
Halal	boleh dilakukan atau dikonsumsi menurut hukum Islam.
Halalan Tayyiban	makanan atau minuman yang halal dan baik untuk kesehatan tubuh.
Haram	dilarang dilakukan atau dikonsumsi menurut hukum Islam.
Harwalah	berlari-lari kecil bagi laki-laki saat tawaf pada tiga putaran pertama.
Ihram	niat memulai ibadah haji atau umrah yang ditandai dengan mengenakan pakaian ihram.
Istislam	perihal meletakkan tangan pada Hajar Aswad, kemudian

BAB I

BERSUJUD KEPADA ALLAH SWT. DENGAN PENUH KETUNDUKAN

Capaian Pembelajaran

Memahami tata cara beribadah yang baik dan benar melalui kajian *naqli* dan *akli* yang meliputi taharah dari hadas dan najis, berbagai macam salat dan *rukhsah*-nya, pemahaman terhadap arti bacaan salat, macam-macam sujud, puasa Ramadan dan rangkaian ibadah sunah yang menyertainya, berbagai jenis infak dan zakat, ketentuan kurban dan akikah, pelaksanaan haji dan umrah beserta macam-macamnya, klasifikasi makanan, minuman, dan hewan yang halal dan haram, serta pemulasaraan (perawatan) jenazah.

Tujuan Pembelajaran, Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran, Tema Kurikulum Berbasis Cinta

Pada bab ini, kamu akan memahami macam-macam sujud yakni sujud sahwi, sujud syukur, dan sujud tilawah, disertai dengan dasar hukum, sebab-sebab, tata cara, dan hikmahnya. Melalui kegiatan pembelajaran, kamu akan diajak mempraktikkan tata cara ketiga macam sujud tersebut sesuai dengan landasan syarak sebagai wujud keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berdiskusi dan membandingkan fungsi sujud tersebut sebagai cerminan penalaran kritis. Dengan memahami dan mengamalkan ibadah ini, kamu diharapkan menjadi pribadi yang cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, cinta diri sendiri, dan sesama manusia, serta cinta lingkungan.

Kata Kunci : sujud sahwi, sujud syukur, sujud tilawah



Peta Konsep



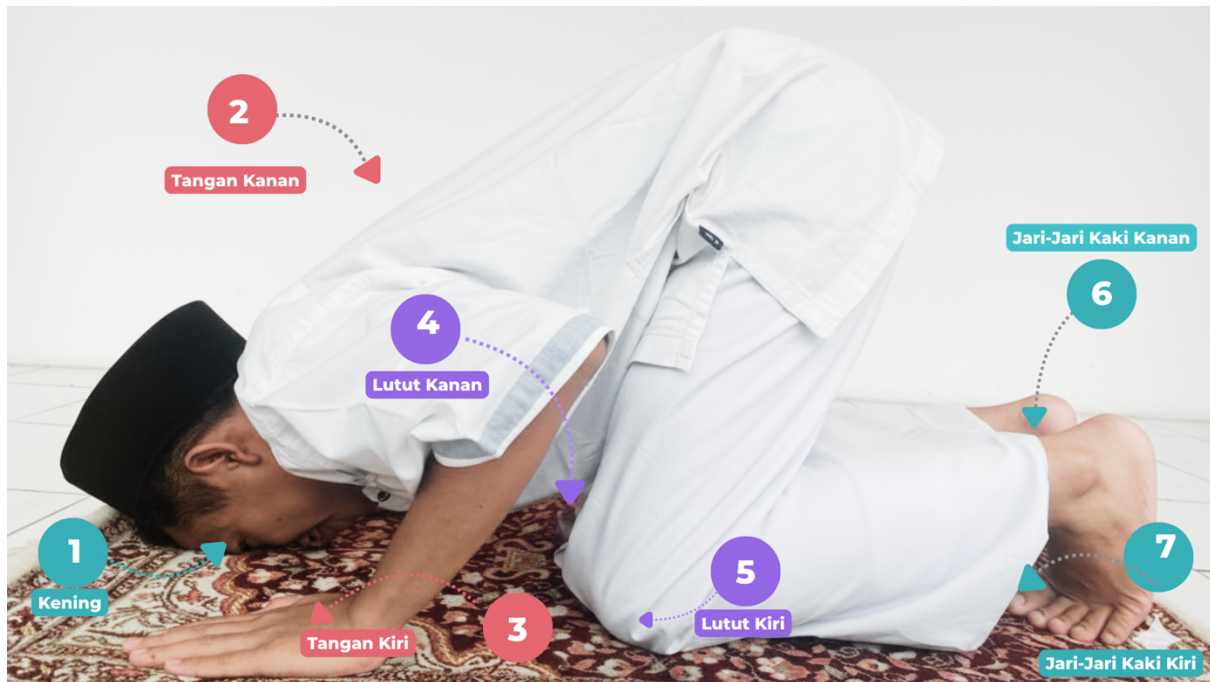
Dimensi Profil Lulusan (DPL):

- 1) Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Penalaran Kritis

Panca Cinta dalam Kurikulum Berbasis Cinta (KBC):

- 1) Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya
- 2) Cinta Diri Sendiri dan Sesama Manusia
- 3) Cinta Lingkungan

Apersepsi



Gambar 1. 1 Seorang Muslim sedang bersujud
Sumber: Hanifah Kusumastuti/Kementerian Agama (2025)

Perhatikan gambar tersebut! Terdapat tujuh anggota badan yang digunakan tumpuan ketika seseorang bersujud, yakni kening/dahi, tangan kanan, tangan kiri, lutut kanan, lutut kiri, ujung jari-jari kaki kanan, dan ujung jari-jari kaki kiri, sebagaimana dijelaskan pada hadis berikut ini.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظُمٍ: عَلَى الْجَبْهَةِ وَأَشَارَ بِيَدِهِ إِلَى أَنْفِهِ، وَالْيَدَيْنِ وَالرُّكْبَتَيْنِ، وَأَطْرَافِ الْقَدَمَيْنِ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya: “Dari Ibnu Abbas r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: Aku diperintahkan untuk bersujud di atas tujuh tulang; pada dahi sambil beliau menunjuk dengan tangannya pada hidungnya, kedua tangan, kedua lutut, dan ujung-ujung jari kedua kaki.” (Muttafaqun ‘Alaih)

Berdasarkan hadis tersebut, ketika bersujud ketujuh anggota badan harus menempel ke tanah atau lantai. Apa pun status sosial seseorang, semua wajib sujud setiap melakukan salat. Sujud menunjukkan derajat manusia untuk tidak sombong atas dirinya.

Aktivitas 1

Amati Temanmu

Buatlah empat kelompok yang terdiri atas 4-5 murid secara acak.

Praktikkan sujud dan amati:

1. Kelompok 1, mempraktikkan sujud sahwi karena ragu-ragu bilangan rakaat.
Kelompok 2, mempraktikkan sujud syukur ketika mendapatkan anugerah.
Kelompok 3, mempraktikkan sujud tilawah karena membaca atau mendengar salah satu ayat *sajdah*.
Kelompok 4, sebagai pengamat.
2. Mintalah konfirmasi kepada guru.

Nama Murid yang Mengamati

- | | |
|----|-------|
| 1. | |
| 2. | |
| 3. | |
| 4. | |
| 5. | |

No	Sujud yang Dipraktikkan	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	Sujud Sahwi				
2	Sujud Syukur				
3	Sujud Tilawah				

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

A. SUJUD SAHWI

Pernakah kamu lupa membaca salah satu bacaan salat atau ragu-ragu mengingat jumlah rakaat yang sudah dijalankan saat salat? Manusia memiliki sifat lupa. Tapi bagaimana apabila hal yang terlupa itu bagian dari salat? Padahal salat fardu harus

dilaksanakan dengan sempurna. Hanya, terkadang kita lupa atau ragu-ragu dengan jumlah rakaat salat. Untuk menyempurnakan bagian yang terlupakan dari salat tersebut dapat dilakukan dengan sujud sahwi.

1. Pengertian Sujud Sahwi

Sujud sahwi merupakan sujud yang dilakukan saat salat, namun bukan bagian dari rukun salat. Lalu, apa maksud dari sujud sahwi itu? Sujud sahwi merupakan sujud dengan posisi badan merunduk bertumpu pada dahi, kedua tangan, kedua lutut, dan ujung jari-jari kaki. Hal yang membedakan sujud sahwi dan sujud-sujud lainnya adalah fungsinya, yakni menyempurnakan salat.

Pengertian sujud sahwi secara bahasa berasal dari سَهَا، يَسْهُو، سَهْوًا berarti lupa. Sujud sahwi yaitu melakukan sujud sebanyak dua kali karena lupa melaksanakan sunah *ab'ad* dalam salat atau ragu-ragu bilangan rakaat yang sudah dijalani saat salat. Apa yang dimaksud dengan sunah *ab'ad*? Sunah dalam salat yang termasuk sunah *ab'ad* adalah membaca tasyahud awal atau membaca salawat pada tasyahud awal, melafalkan salawat kepada keluarga Nabi Muhammad saw. pada tasyahud akhir, membaca doa qunut pada salat subuh (bagi yang meyakini) dan pada salat witir dalam pertengahan hingga akhir Ramadan.

Pelaksanaan sujud ini dilakukan dua kali, yakni sebelum salam. Namun dalam kondisi tertentu, sujud sahwi bisa dilakukan setelah salam. Jadi, sujud ini dapat dilakukan sebelum atau sesudah salam, namun harus masih dalam rangkaian salat yang dilaksanakan kurang sempurna tersebut.

2. Dasar Hukum Sujud Sahwi

Apa yang mendasari melakukan sujud sahwi? Kenapa sujud sahwi dapat menyempurnakan kekurangan dalam salat? Ada beberapa hadis yang dapat dijadikan dasar pelaksanaan sujud sahwi. Salah satunya, hadis riwayat Bukhari dan Muslim yang menjelaskan Nabi Muhammad saw. melakukan sujud dua kali ketika kelebihan rakaat dalam salat Zuhur.

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الظُّهْرَ خَمْسًا فَقِيلَ لَهُ أَزِيدَ فِي الصَّلَاةِ؟ فَقَالَ لَا وَمَاذِلَكَ فَقَالُوا صَلَّيْتَ خَمْسًا فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Dari Ibnu Mas'ud, 'sesungguhnya Nabi saw., telah salat zuhur lima rakaat. Maka orang bertanya kepada beliau. Jawab beliau, 'tidak'. Mereka yang melihat beliau salat berkata, 'Engkau telah salat lima rakaat'. Mendengar keterangan mereka, maka beliau kemudian sujud dua kali." (HR. Bukhari dan Muslim)

Selain karena ragu-ragu tentang jumlah bilangan rakaat, sujud sahwi hukumnya juga sunah dilaksanakan ketika seseorang lupa melaksanakan tasyahud awal. Hal itu dijelaskan dalam hadis berikut ini.

عَنِ الْمُغِيرَةِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنَ الرَّكَعَتَيْنِ فَلَمْ يَسْتَتِمَّ قَائِمًا فَلْيَجْلِسْ وَإِنْ اسْتَتَمَّ قَائِمًا فَلَا يَجْلِسْ وَيَسْجُدْ سَجْدَتِي السَّهْوِ (رواه أحمد)

Artinya: “Dari Al-Mughirah, Rasulullah saw., telah berkata, “Apabila salah seorang dari kamu berdiri sesudah dua rakaat tetapi ia belum sampai sempurna berdiri, hendaklah ia duduk kembali (untuk tasyahud pertama); dan jika ia telah benar-benar berdiri, maka ia jangan duduk lagi, dan hendaklah dia sujud dua kali atau sujud sahwi.” (HR. Ahmad)

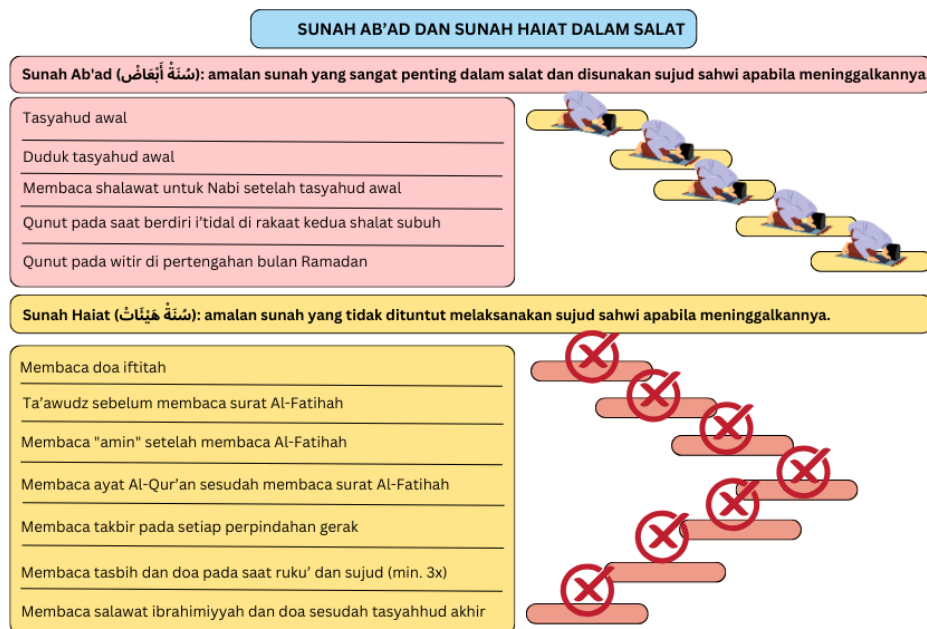
Dapat dikatakan hukum sujud sahwi adalah sunah ketika seseorang lupa mengerjakan sunah-sunah dalam salat. Namun apabila yang ditinggalkan adalah rukun salat, maka tidak dapat digantikan dengan sujud sahwi. Sujud sahwi dapat dilaksanakan dalam salat berjemaah maupun sendiri. Dalam salat berjemaah, apabila imam melakukan sujud sahwi maka makmum harus mengikuti. Sebaliknya, apabila imam tidak melakukan sujud sahwi maka makmumnya juga tidak melakukannya.

3. Sebab-sebab Sujud Sahwi

Sujud sahwi dilakukan untuk menyempurnakan salat dikarenakan ada hal-hal yang terlewatkan atau terlupakan saat menjalankannya. Hal-hal yang menyebabkan seseorang perlu melakukan sujud sahwi sebagai berikut:

a. Meninggalkan Sunah *Ab'ad*

Sunah *Ab'ad* (سُنَّةُ أَبْعَاضٍ) adalah amalan sunah yang sangat dituntut dalam salat. Jika ditinggalkan secara sengaja atau tidak, disunahkan sujud sahwi. Sementara sunah *haiat* (سُنَّةُ هَيَاتٍ) adalah amalan sunah dalam salat, jika ditinggalkan secara sengaja atau tidak sengaja, maka tidak disunahkan sujud sahwi.



Gambar 1. 2 Amalan Sunah Ab'ad dan Hajat dalam Salat
Sumber: Hanifah Kusumastuti/Canva/Kementerian Agama (2025)

- b. Kelebihan rakaat, rukuk, atau sujud karena lupa;
- c. Karena ragu tentang jumlah rakaat yang telah dikerjakan;
- d. Kurang rakaat karena lupa; dan
- e. Melaksanakan rukun salat yang berupa perkataan tetapi tidak sesuai tempatnya, seperti membaca Al-Fatihah saat rukuk.

4. Tata Cara Sujud Sahwi

Anak-anak yang hebat, sujud sahwi dapat dilakukan sebelum dan sesudah salam dalam salat. Dua cara tersebut dapat dilaksanakan sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw.. Berikut salah satu hadis yang menunjukkan sujud sahwi dilakukan sebelum salam.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُحَيْنَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِهِمُ الظُّهْرَ، فَقَامَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ وَلَمْ يَجْلِسْ فَقَامَ النَّاسُ مَعَهُ حَتَّى إِذَا قَضَى الصَّلَاةَ وَانْتَظَرَ النَّاسُ تَسْلِيمَهُ كَبَّرَ وَهُوَ جَالِسٌ وَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُسَلَّمَ، ثُمَّ سَلَّمَ (اخرجه السَّبعة، وهذا لفظ البخاري)

Artinya: "Dari Abdullah Ibnu Buhainah r.a. bahwa Nabi saw. salat Zuhur bersama mereka, beliau berdiri pada dua rakaat pertama dan tidak duduk tasyahud. Orang-orang ikut berdiri bersamanya hingga beliau akan mengakhiri salat, dan orang menunggu salamnya. Beliau takbir dengan duduk, kemudian beliau sujud dua kali sebelum salam, lalu beliau salam." (HR. Imam Tujuh dan lafaz dari Bukhari)

Sementara, di antara hadis yang menunjukkan sujud sahwi dilaksanakan setelah salam adalah sebagai berikut.

وَلِأَحْمَدَ وَأَبِي دَاوُدَ وَالنَّسَائِيَّ مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ مَرْفُوعًا: مَنْ شَكَّ فِي صَلَاتِهِ فَلْيَسْجُدْ
سَجْدَتَيْنِ بَعْدَ مَا يُسَلِّمُ (وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ)

Artinya: "Menurut riwayat Ahmad, Abu Dawud, dan Nasa'i dari hadis Abdullah Ibnu Ja'far yang diterima secara marfu: Barang siapa ragu dalam shalatnya, hendaknya ia bersujud dua kali sesudah salam." (Hadis Sahih menurut Ibnu Khuzaimah)

Tata cara sujud sahwi yang dilaksanakan sebelum salam, yaitu:

- a. Ragu jumlah rakaatnya; dan
- b. Lupa sudah mengerjakan sunah ab'ad dan teringat sebelum salam

Tata cara sujud sahwi yang dilakukan setelah salam, yaitu:

- a. Jumlah rakaatnya terdapat tambahan;
- b. Adanya gerakan salat yang ditambahkan; dan
- c. Ragu-ragu dalam menentukan mana yang lebih meyakinkan.

Mari kita praktikkan bersama tata cara sujud sahwi sebelum salam dengan mengikuti petunjuk pada gambar berikut ini!



Gambar 1. 3 Tata Cara Sujud Syahwi
Sumber: Hanifah Kusumastuti/Kementerian Agama (2025)

5. Hikmah Sujud Sahwi

Ada beberapa hikmah dengan diperintangkannya sujud sahwi, antara lain:

- Mengajarkan kesempurnaan menjalankan salat;
- Menyadarkan manusia tempat salah dan lupa;
- Mengajarkan kita untuk bersikap hati-hati dan tidak tergesa-gesa dalam setiap tindakan agar tidak ada yang terlewatkan untuk dikerjakan; dan
- Mengajarkan sikap disiplin dan konsisten.

Aktivitas 2

Menentukan Sujud Sahwi berdasarkan Situasi

Sujud sahwi tidak dapat dilakukan sembarangan karena terdapat ketentuan untuk dapat melaksanakannya. Dalam kegiatan belajar ini, mari anak-anak menentukan situasi apakah seseorang perlu sujud sahwi atau tidak dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia. Jangan lupa sertakan alasan kamu. Setelah itu, ayo kemukakan argumentasi kalian di depan kelas secara bergantian!

No	Situasi dalam Salat	Sujud Sahwi	Tidak Sujud Sahwi	Alasan
1	Fikri salat Zuhur di rumah sepulang dari madrasah. Dalam kondisi mengantuk dan kurang konsentrasi, Fikri ragu-ragu tentang jumlah bilangan rakaat yang sudah dilalui antara dua atau tiga rakaat. Dengan keraguan itu, Fikri teringat kaidah fikih untuk meyakinkan hati lalu memilih baru melaksanakan dua rakaat. Artinya dia perlu melakukan dua rakaat lagi. Apa yang sebaiknya dilakukan Fikri sebelum salam?	☐	☐	
2	Dina salat Isyak. Saat tasyahud akhir, Dina menyadari dirinya tidak melakukan tasyahud awal. Apa yang perlu diperbuat Dina?	☐	☐	
3	Eko salat Subuh berjemaah di masjid dekat kediamannya di Desa Tarubatang, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Sebelum salam, imamnya bersujud karena	☐	☐	

No	Situasi dalam Salat	Sujud Sahwi	Tidak Sujud Sahwi	Alasan
	sebelumnya tidak doa qunut saat iktidal rakaat kedua. Apa yang harus dilakukan Eko?			
4	Farida lupa membaca tasyahud awal pada salat Asar. Dia baru menyadarinya ketika hendak salam. Apa yang perlu dilakukan Farida?	☐	☐	
5	Devina salat witir pada pertengahan Ramadan. Pada tasyahud akhir, Devina teringat dirinya tidak qunut. Apa yang perlu dilakukan Devina?	☐	☐	

B. SUJUD SYUKUR

Pernahkan kalian membayangkan bagaimana jika tidak ada udara di bumi ini? Tentu sebagai manusia tidak bisa bernapas tanpa udara. Dengan adanya oksigen, manusia dan makhluk hidup lainnya dapat bertahan hidup di bumi. Maka dari itu, seorang astronot pun harus membawa tabung oksigen ketika menjelajah ke luar angkasa yang tidak ada udaranya. Ya, udara merupakan salah satu nikmat yang diberikan secara cuma-cuma oleh Allah Swt. kepada kita semua. Nikmat tidak harus berupa materi seperti uang, rumah, kendaraan, dan lainnya. Dapat hidup damai, bersekolah ke madrasah, memiliki teman-teman, dan keluarga juga merupakan bagian dari nikmat dari Allah Swt. yang luar biasa dan perlu kita syukuri.

Coba kalian hitung sendiri nikmat yang sudah diperoleh masing-masing? Berapa jumlahnya? Begitu banyak nikmat dari Allah Swt. yang sudah kita terima, sampai tidak dapat menghitungnya. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah Swt. berikut:

وَاتَّكُم مِّنْ كُلِّ مَآسَأَلْتُمُوهُ وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ (ابراهيم: ٣٤)

Artinya: “Dia telah menganugerahkan kepadamu segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sesungguhnya manusia itu benar-benar sangat zalim lagi sangat kufur.” (QS Ibrahim: 34)

Nah, untuk mengekspresikan bentuk syukur kepada Allah Swt. dapat berbeda-beda. Salah satunya adalah dengan melakukan sujud syukur.

1. Pengertian Sujud Syukur

Secara bahasa, syukur berasal dari kata شَكَرًا - يَشْكُرُ - شُكْرًا berarti terima kasih. Kata syukur dalam bahasa Arab telah diserap ke dalam Bahasa Indonesia yang berarti

rasa terima kasih kepada Allah Swt. Secara istilah, sujud syukur dapat diartikan sujud sebagai bentuk terima kasih kepada Allah Swt. karena mendapat nikmat keuntungan atau lantaran terhindar dari bahaya, musibah, atau kesusahan. Dalam kitab *Bulughul Maram* dijelaskan bahwa Nabi Muhammad saw. melakukan sujud syukur ketika memperoleh kabar gembira, sebagaimana dijelaskan dalam hadis berikut:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَجَدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَطَالَ السُّجُودَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ وَقَالَ: إِنَّ جِبْرِيلَ أَتَانِي فَبَشَّرَنِي فَسَجَدْتُ لِلَّهِ شُكْرًا (رواه احمد)

Artinya: “Abdul Rahman Ibnu Auf r.a. berkata: Nabi Muhammad saw. pernah sujud dan beliau melamakan sujud itu. Setelah mengangkat kepala, beliau bersabda: ‘Sesungguhnya Jibril datang kepadaku dan membawa kabar gembira maka aku sujud syukur kepada Allah’.” (HR. Ahmad)

2. Dasar Hukum Sujud Syukur

Ungkapan atau ekspresi rasa terima kasih kepada Allah Swt. atas segala nikmat yang kita peroleh di dunia dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya dengan mengucapkan *hamdalah* dan sujud syukur. Dalam buku *Fikih Islam* karya Sulaiman Rasjid dijelaskan bahwa hukum sujud syukur adalah sunah.

Hal ini dikuatkan dengan hadis yang menjelaskan bahwa Rasulullah saw. Juga melakukan sujud syukur, seperti hadis berikut ini.

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا آتَاهُ أَمْرٌ يَسُرُّهُ أَوْ بُشْرَى بِهِ خَرَّ سَاجِدًا شُكْرًا لِلَّهِ (رواه أبوداود والترمذی)

Artinya: “Dari Abu Barkah, ‘sesungguhnya apabila datang kepada Nabi saw. sesuatu yang menggembirakan atau kabar suka, beliau langsung sujud berterimakasih kepada Allah’.” (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

3. Sebab-Sebab Sujud Syukur

Sebab melakukan sujud syukur pada intinya yaitu sebagai ungkapan rasa terima kasih kepada Allah Swt atas karunia-Nya, seperti:

a. Mendapatkan Rezeki dan Karunia dari Allah Swt.

Rezeki yang dimaksud tidak harus berupa harta atau materi. Rezeki bisa berupa kesehatan, hadiah, kelahiran anak, sembuh dari sakit, memperoleh ranking satu di kelas, atau mendapatkan nilai pelajaran yang sempurna.

b. Memperoleh Kabar Menggembirakan

Setiap orang pasti suka dengan kabar gembira. Kabar yang menyenangkan dan menyangkut kita atau keluarga kita pantas disyukuri, salah satunya dengan

cara sujud syukur. Hal ini, juga pernah dilakukan Nabi Muhammad saw. ketika malaikat Jibril mengabarkan orang yang selalu berselawat kepada Rasulullah saw. akan diberi keselamatan dan rahmat dari Allah Swt. Selain itu, Nabi Muhammad saw. bersujud ketika mendapat surat dari Ali bin Abi Thalib yang mengabarkan bahwa suku Hamzan memutuskan masuk Islam, seperti yang dijelaskan pada hadis berikut ini.

وَعَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ عَلِيًّا إِلَى الْيَمَنِ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ قَالَ: فَكَتَبَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بِإِسْلَامِهِمْ، فَلَمَّا قَرَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْكِتَابَ خَرَّ سَاجِدًا شُكْرًا لِلَّهِ تَعَالَى عَلَى ذَلِكَ (رواه البيهقي وأصله البخاري)

Artinya: “Dari al-Bara’ Ibnu Azib r.a. bahwa Nabi saw. pernah mengutus Ali ke negeri Yaman. Kemudian hadis itu menyebutkan: Ali lalu mengirim surat tentang ke-Islaman mereka. Ketika Rasulullah saw. membaca surat itu beliau langsung sujud syukur kepada Allah atas berita tersebut.” (HR. Baihaqi yang asalnya dari Bukhari)

c. Terhindar dari Musibah yang Membahayakan

Musibah bisa datang kapan saja dan menimpa siapa saja. Oleh karena itu, sebagai manusia yang lemah kita harus banyak berdoa meminta keselamatan di dunia dan akhirat. Saat doa kita terkabul terhindar dari musibah yang membahayakan dianjurkan melakukan sujud syukur.

4. Tata Cara Sujud Syukur

Tata cara sujud syukur berbeda dengan sujud sahwi yang dilaksanakan saat salat atau setelah salat, karena pelaksanaan sujud syukur tidak berkaitan dengan rangkaian salat. Artinya, sujud ini dilakukan di luar salat. Seperti dikutip dalam kitab *Fikih Sunnah* karya Sayyid Sabiq, menurut Imam Yahya bahwa sujud syukur tidak dilakukan dalam salat dan hal ini telah menjadi pendapat yang disepakati oleh para fuqaha (ahli fikih) karena sujud syukur bukan bagian dari salat.

Karena bukan rangkaian salat, apakah seseorang harus berwudu terlebih dahulu sebelum melakukan sujud syukur? Dalam mazhab Syafi'i, sujud syukur disyaratkan dalam keadaan suci karena sujud syukur termasuk ibadah kepada Allah Swt.

Adapun syarat-syarat sujud syukur yakni sebagai berikut:

- Islam;
- Berakal;
- Suci dari hadas dan najis, baik badan, tempat, maupun pakaian yang dikenakan;

- d. Menutup aurat; dan
- e. Menghadap kiblat

Apabila sujud sahwi dilakukan dua kali sujud, maka sujud syukur cukup sekali. Tata caranya dimulai dari niat dan diakhiri dengan salam, tanpa melakukan rukuk. Ayo, bersama-sama mempraktikkan sujud syukur berikut ini!



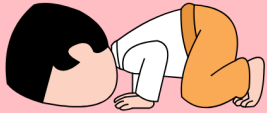
Tata Cara Sujud Syukur

01

Niat, kemudian takbiratul ikhram
Bacaan niat sujud syukur: نَوَيْتُ سُجُودَ الشُّكْرِ سُنَّةً لِلَّهِ تَعَالَى
"Aku niat sujud syukur karena Allah Ta'ala"

02

Sujud (Cukup Sekali)
Bacaan sujud syukur: سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ
بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ فَنَبَارِكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ
"Diriku bersujud kepada Dzat yang menciptakan dan membentuknya, membuka pendengaran serta penglihatannya dengan daya dan kekuatan-Nya. Maha Suci Allah sebaik-baik pencipta."



03

Salam
Salam dilakukan setelah bangun dari sujud lalu diam sejenak .



Gambar 1. 4 Tata cara sujud syukur
Sumber: Hanifah Kusumastuti/Canva/Kementerian Agama (2025)

Bacaan saat melakukan sujud syukur pada dasarnya menunjukkan ungkapan syukur dan terima kasih kepada Allah Swt. Selain pada gambar tersebut, sujud syukur dapat membaca QS. An-Naml: 19 berikut ini:

فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ (النمل: ١٩)

Artinya: "Dia (Sulaiman) tersenyum seraya tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dia berdoa, "Ya Tuhanku, anugerahkanlah aku (ilham dan kemampuan) untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan untuk tetap mengerjakan kebajikan yang Engkau ridai. (Aku memohon pula) masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh." (QS An-Naml: 19)

Juga diperbolehkan membaca bacaan berikut ini:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي حَقًّا حَقًّا، سَجَدْتُ لَكَ يَا رَبِّ تَعَبُّدًا وَرِقًّا. اللَّهُمَّ إِنَّ عَمَلِي ضَعِيفٌ
فَضَاعِفٌ لِي، اللَّهُمَّ قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تُبْعَثُ عِبَادُكَ وَتُبُّ عَلَيَّ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوْبُ الرَّحِيمُ

Artinya: "Maha Suci Engkau, Ya Allah, Engkaulah Tuhanku yang sebenarnya, aku sujud kepada-Mu ya Tuhanku sebagai pengabdian dan penghambaan. Ya Allah, sungguh amalku lemah, maka lipatgandakan pahala bagiku. Ya Allah, selamatkan aku dari siksa-Mu pada hari hamba-hamba-Mu dibangkitkan, terimalah taubatku, sesungguhnya Engkau Maha Menerima Taubat dan Maha Penyayang."

5. Hikmah Sujud Syukur

Sujud syukur tidak sekadar prosesi atau ritual untuk mengekspresikan rasa Syukur, tetapi terdapat sejumlah hikmah di balik amalan sunah dalam sujud Syukur, antara lain:

- Merasa cukup dengan nikmat yang diberikan Allah Swt.;
- Menjadikan insan yang tidak rakus, serakah, dan sombong atas nikmat yang diberikan Allah Swt.;
- Menggugah kesadaran dan kepekaan sosial atas materi yang telah diberikan Allah Swt.;
- Menghargai setiap rezeki yang dimiliki baik berupa materi maupun non-materi; dan
- Meningkatkan ketaatan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

Tahukah Kamu?

Manusia memiliki sifat yang tidak pernah puas atas apa yang dimiliki. Namun, tahukah kamu, jika kita bersyukur atas rezeki yang telah diberikan Allah Swt. dan tidak tamak, maka justru Allah Swt. akan menambah nikmat kepada kita. Hal ini ditegaskan dalam QS Ibrahim: 7 berikut.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ (إبراهيم: ٧)

Artinya: "(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras." (QS. Ibrahim: 7)

Aktivitas 3

Tebak Gambar

Lihatlah baik-baik gambar orang-orang yang sedang bersujud di bawah ini! Kemudian tebaklah apakah yang mereka lakukan termasuk sujud syukur atau sujud yang lain! Jika menurutmu gambar itu sujud syukur maka beri tanda centang (✓) dan tanda silang (X) jika bukan. Jangan lupa tuliskan komentar singkatmu dan ceritakan di depan kelas apakah kamu pernah mengalami situasi serupa!



Gambar 1. 5 Pemain Timnas Sepak Bola
Sumber: Muhammad Adimaja/Antara (2023)

Pemain Tim Nasional Sepak Bola Indonesia U-22 bersujud sekuat tenaga setelah mengalahkan Vietnam pada babak semifinal SEA Games 2023 di National Olympic Stadium, Phnom Penh, Kamboja pada Mei 2023.



Gambar 1. 6 Siswa Sujud
Sumber: mtsn3sleman.sch.id (2023)

Murid Kelas IX MTsN 3 Sleman, DIY, bersujud setelah selesai melaksanakan Asesmen Madrasah di MTsN 3 Sleman, DIY, Mei 2023.



Gambar 1. 7 Siswa Sujud
Sumber: Hanifah Kusumastuti/Kementerian Agama (2025)

Sejumlah murid madrasah melaksanakan sujud saat salat duha berjamaah sebelum memulai pembelajaran pagi pada November 2025.



.....

.....

.....

.....

.....

.....



.....

.....

.....

.....

.....

.....



.....

.....

.....

.....

.....

.....

C. SUJUD TILAWAH

Tahukah Kamu?

Tahukah kamu bahwa kata sujud disebut dalam Al-Qur'an sebanyak 34 kali. Menariknya, bahwa jumlah itu sama dengan jumlah sujud dalam total rakaat salat lima waktu, yang terdiri atas Subuh sebanyak empat kali sujud, Zuhur sebanyak delapan kali sujud, Asar yakni delapan kali sujud, Maghrib sebanyak enam kali sujud, dan Isya dengan delapan kali sujud.

1. Pengertian Sujud Tilawah

Secara bahasa, sujud tilawah berarti sujud bacaan. Maksud sujud tilawah secara istilah adalah sujud yang dilakukan saat mendengar ayat-ayat *sajdah*. Ayat *sajdah* adalah ayat dalam Al-Qur'an yang mengandung unsur ajakan untuk sujud atau menunjukkan ketundukan kepada Allah Swt. Maka ketika membaca atau mendengar ayat ini sunah bagi kita untuk bersujud.

Misalkan dalam salat berjemaah, seorang imam membacakan surat yang terdapat ayat *sajdah* dan kemudian melakukan sujud tilawah, maka makmum juga harus mengikuti imam sujud. Namun sebaliknya, apabila imam tidak sujud, maka makmum juga tidak perlu sujud. Sujud tilawah tidak terbatas saat mendengar ayat *sajdah* pada waktu melaksanakan salat. Di luar salat pun, apabila seseorang membaca atau mendengarkan ayat *sajdah* maka dianjurkan bersujud.

2. Dasar Hukum Sujud Tilawah

Mengenai hukum melakukan sujud tilawah dijelaskan dalam beberapa hadis, antara lain:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَرَأَ ابْنُ آدَمَ السَّجْدَةَ فَسَجَدَ اغْتَرَّلَ الشَّيْطَانُ يَبْكِي يَقُولُ يَا وَئِلْتَا أُمْرًا بَنُ آدَمَ بِالسُّجُودِ فَسَجَدَ فَلَهُ الْجَنَّةُ وَأَمَرْتُ بِالسُّجُودِ فَعَصَيْتُ فَلِيَ النَّارُ (رواه مسلم)

Artinya: "Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Nabi saw. telah bersabda: 'Apabila manusia membaca ayat *sajdah*, kemudian ia sujud, menghindarlah setan dan ia menangis seraya berkata, 'hai celaka! Anak adam (manusia) disuruh sujud, ia lantas sujud, maka baginya surga: dan saya disuruh sujud juga tapi tidak mau, maka bagi saya neraka'." (HR. Muslim)

Hukum sujud tilawah adalah sunah. Jadi, bagi yang mengerjakannya mendapat pahala, bagi yang tidak mengerjakan tidak berdosa. Berikut di antara dasar hukum yang menunjukkan tentang hukum sujud tilawah.

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا نَمُرُّ بِالسُّجُودِ فَمَنْ سَجَدَ فَقَدْ أَصَابَ، وَمَنْ لَمْ يَسْجُدْ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ (رواه البخاری)

Artinya: Umar r.a. berkata: (Rasulullah saw. bersabda) wahai orang-orang kita melewati bacaan ayat-ayat sujud maka barang siapa sujud ia telah mendapat (pahala) dan barang siapa tidak sujud tidak mendapat dosa.” (HR. Bukhari)

Dijelaskan dalam sebuah hadis lainnya, bahwa Umar bin Khatab bermakmum kepada Rasulullah saw. salat berjemaah dan ketika Rasulullah saw. membaca ayat *sajdah* beliau bertakbir dan sujud.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ عَلَيْنَا الْقُرْآنَ، فَإِذَا مَرَّ بِالسَّجْدَةِ كَبَّرَ وَسَجَدَ وَمَعَهُ (رواه أبو داود)

Artinya: “Dari Ibnu Umar r.a. berkata: Nabi saw. selalu membacakan Al-Qur’an pada kami, maka apabila melewati bacaan ayat *sajdah* beliau bertakbir dan sujud lalu kami sujud bersama beliau.” (HR. Abu Dawud)

3. Sebab-Sebab Sujud Tilawah

Sebab-sebab seseorang dianjurkan sujud tilawah adalah ketika membaca atau mendengarkan ayat *sajdah*. Terdapat 15 ayat *sajdah* dalam 14 surat Al-Qur’an sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 1. 1 Ayat Sajdah dalam Al-Qur'an

No	Nama Surat	Bunyi Ayat Sajdah	Ayat ke
1	QS. Al'Araf	وَلَهُ يَسْجُدُونَ	206
2	QS. Ar-Ra'd	وَلِلَّهِ يَسْجُدُ	15
3	QS. An-Nahl	وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ	50
4	QS. Al-Isra'	وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا	109
5	QS. Maryam	خَرُّوا سُجَّدًا وَبُكِيًّا	58
6	QS. Al-Hajj	أَنَّ اللَّهَ يَسْجُدُ لَهُ	18
7		وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا	77
8	QS. Al-Furqan	اسْجُدُوا لِلرَّحْمَنِ	60

No	Nama Surat	Bunyi Ayat Sajdah	Ayat ke
9	QS. An-Naml	رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ	26
10	QS. As-Sajdah	سُجَّدًا وَسَبَّحُوا	15
11	QS. Sad	وَحَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ	24
12	QS. Fushshilat	يُسَبِّحُونَ لَهُ	38
13	QS. An-Najm	فَاسْجُدُوا لِلَّهِ وَاعْبُدُوا	62
14	QS. Al-Insyiqaq	لَا يَسْجُدُونَ	21
15	QS. Al-'Alaq	وَاسْجُدْ وَاقْتَرِبْ	19

4. Tata Cara Sujud Tilawah

Ketika membaca atau mendengarkan ayat-ayat *sajdah* maka disunahkan bagi umat Islam melakukan sujud tilawah. Sebelum melakukan sujud tilawah ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu sebagai berikut:

- Suci tubuh, pakaian, dan tempat yang digunakan saat bersujud;
- Menghadap ke arah kiblat; dan
- Menutup aurat.

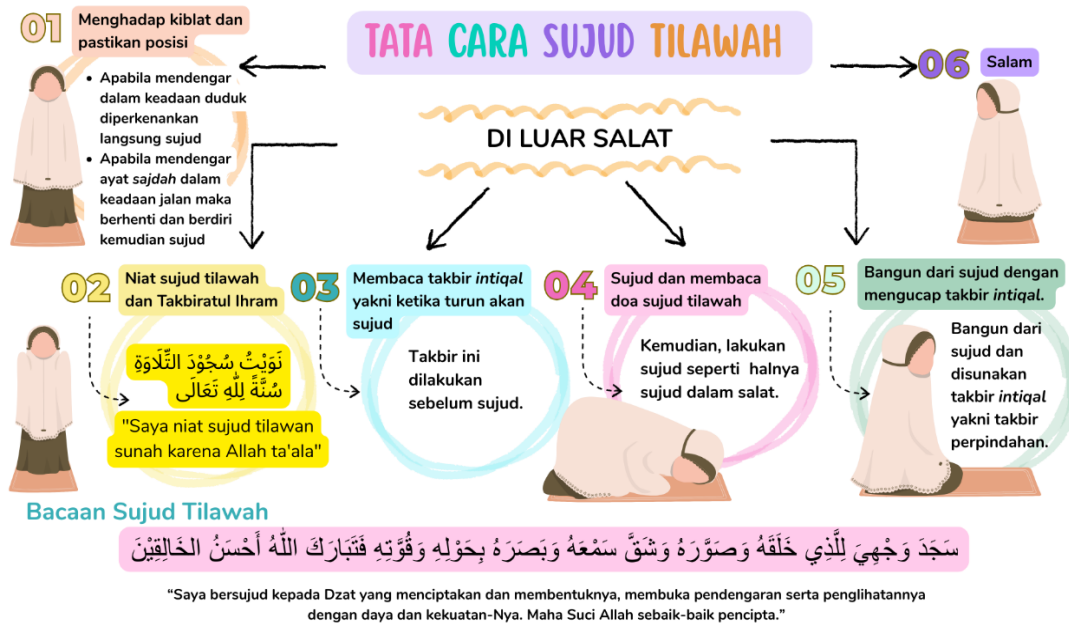
Menurut Ibnu Umar, dia berkata bahwa seseorang tidak diperkenankan melakukan sujud tilawah kecuali dirinya dalam keadaan suci. Tata cara sujud tilawah dapat dibagi dalam dua kategori, yakni dalam salat dan luar salat.

- Tata cara sujud tilawah dalam salat, seperti dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. 8 Tata cara sujud tilawah dalam salat
Sumber: Hanifah Kusumastuti/Canva (2025)

b. Tata cara sujud tilawah dalam salat, seperti dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. 9 Tata cara sujud tilawah diluar salat
Sumber: Hanifah Kusumastuti/Canva (2025)

Jika dicermati, terdapat kemiripan antara sujud syukur dan sujud tilawah. Salah satu persamaannya pada bacaannya. Dalam *Fikih Islam* karya Sulaiman Rasjid disebutkan persamaan dan perbedaan dua sujud tersebut, adalah:

- Syarat dan rukun sama;
- Sujud syukur dan sujud tilawah sama-sama dilakukan sekali; dan
- Perbedaannya, sujud syukur hanya dilaksanakan di luar salat, sementara sujud tilawah dapat di dalam atau luar salat.

5. Hikmah Sujud Tilawah

Sujud tilawah memiliki beberapa hikmah, antara lain:

- Menjadi salah bentuk rasa syukur kepada Allah Swt. di saat membaca atau mendengar ayat yang memiliki unsur ajakan untuk bersujud kepada Allah Swt. baik di luar salat maupun di dalam salat;
- Menjadi bentuk ujian ketakwaan sebagai seorang muslim kepada Allah Swt.; dan
- Pentingnya selalu mengingat Allah Swt. dalam kondisi apa pun.

Uji Kompetensi

A. Asesmen Pengetahuan

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat!

1. Farida mengikuti lomba pidato berbahasa Inggris tingkat Provinsi Jawa Tengah. Murid MTsN 3 Boyolali ini berlatih dengan gigih untuk menjuarai kejuaraan tersebut. Saat pengumuman, Farida dinyatakan meraih juara 1 dan berhak mendapatkan hadiah berupa medali emas. Sikap Farida dapat mengekspresikan rasa bahagiannya itu dengan cara sujud

A. fardu
B. sahwi
C. syukur
D. tilawah

2. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- 1) Meraih nilai fikh 50 dalam asesmen akhir semester
- 2) Mendapatkan rezeki dan karunia dari Allah Swt.
- 3) Terhindar dari musibah yang membahayakan
- 4) Terkena ujian besar dari Allah Swt.
- 5) Mendengar kabar gembira

Dari pernyataan di atas, kondisi di mana kita dapat melaksanakan sujud syukur ditunjukkan pada nomor

A. 1), 2), dan 3)
B. 1), 3), dan 4)
C. 2), 3), dan 5)
D. 3), 4), dan 5)

3. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- 1) Tasyahud awal
- 2) Tasyahud akhir
- 3) Duduk tasyahud awal
- 4) Membaca salawat Nabi setelah tasyahud awal

Sebab-sebab sujud sahwi adalah meninggalkan sunah *ab'ad* dalam salat fardu. Berikut amalan yang termasuk dalam sunah *ab'ad* sehingga kita dianjurkan sujud sahwi ditunjukkan pada nomor

A. 1), 2), dan 3)
B. 1), 2), dan 4)
C. 1), 3), dan 4)
D. 2), 3), dan 4)

4. Cermatilah hadits berikut!

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا آتَاهُ أَمْرٌ يَسُرُّهُ أَوْ بُشِّرَ بِهِ حَرَّ سَاجِدًا شُكْرًا لِلَّهِ (رواه أبوداود والترمذی)

Salah satu sebab disunahkan sujud syukur sesuai dengan hadis tersebut adalah

- A. Memperoleh hadiah
- B. Selamat dari banjir bandang
- C. Mendapat kabar menggembirakan
- D. Terhindar dari musibah yang membahayakan

5. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

- 1) وَلَهُ يَسْجُدُونَ (ayat 206 surat Al-A'raf)
- 2) فَاسْجُدُوا لِلَّهِ وَاعْبُدُوا (ayat 62 surat An-Najm)
- 3) رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ (ayat 26 surat An-Naml)
- 4) لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ (ayat 7 surat Ibrahim)

Pengertian sujud tilawah adalah sujud yang dilakukan apabila mendengar ayat *sajdah* dalam Al-Qur'an. Dari pernyataan di atas yang termasuk ayat *sajdah* ditunjukkan pada nomor ...

- A. 1), 2), dan 3)
- B. 1), 2), dan 4)
- C. 1), 3), dan 4)
- D. 2), 3), dan 4)

6. Amati tabel di bawah ini!

No	Sujud Syukur	Sujud Tilawah
1	Dilakukan sekali	Dilakukan dua kali
2	Disertai dengan rukuk	Tidak disertai rukuk
3	Menghadap kiblat	Tidak perlu menghadap kiblat
4	Dilaksanakan di luar salat	Dilaksanakan di dalam dan luar salat

Perbedaan sujud syukur dan sujud syukur yang benar sesuai dengan nomor

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4

7. Perhatikan bacaan berikut ini!

سُبْحَانَ مَنْ لَا يَنَامُ وَلَا...

Lanjutkan bacaan sujud sahwi tersebut

- A. يَسْهُو
- B. يَسْجُد
- C. نِعَمَت
- D. يَكْكَل

8. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- 1) Mengerjakan rukun salat tapi tidak sesuai tempatnya
- 2) Tidak melaksanakan rukuk dan sujud salat
- 3) Kekurangan rakaat karena lupa
- 4) Kelebihan rakaat karena lupa
- 5) Ragu tentang jumlah rakaat
- 6) Lupa membaca Al-Fatihah

Dari pernyataan tersebut yang disunahkan untuk melaksanakan sujud sahwi adalah

- A. 1), 2), 3), dan 4)
- B. 1), 3), 4), dan 5)
- C. 2), 3), 4), dan 5)
- D. 2), 3), 4), dan 6)

9. Perhatikan tabel berikut!

Situasi	Sujud
1. Izam naik sepeda ke madrasah. Saat melewati perempatan jalan, rantai sepedanya putus. Dia nyaris saja tertabrak mobil yang melintas dari arah berlawanan, namun dia selamat karena sopir mobil tersebut mampu menghindari Izam	A. Sujud Sahwi
2. Rianti salat zuhur di masjid madrasah. Sebelum salam, Riyanti baru teringat dirinya lupa membaca bacaan tasyahud awal	B. Sujud Syukur
3. Bagas pergi ke perpustakaan madrasah pada jam istirahat pertama. Dia mendengar penjaga perpustakaan, Pak Rifan, mengaji dan membacakan QS Ar-Ra'd ayat 15 berbunyi بِالْعُدُوِّ وَالْأَصَالِ	C. Sujud Tilawah

Pasangkanlah situasi yang terjadi di kolom kiri dengan jenis sujud yang dianjurkan dalam situasi tersebut pada kolom kanan!

- A. 1 --> A, 2 --> B, dan 3 --> C
 - B. 1 --> B, 2 --> C, dan 3 --> A
 - C. 1 --> B, 2 --> A, dan 3 --> C
 - D. 1 --> C, 2 --> A, dan 3 --> B
10. Berikut ini ketentuan yang tepat mengenai sujud tilawah adalah
- A. Sujud tilawah hanya dapat dilaksanakan ketika salat
 - B. Makmum diperkenankan melakukan sujud tilawah meskipun imam tidak melakukannya
 - C. Syarat sujud tilawah adalah suci dari hadas dan najis, menghadap kiblat, dan menutup aurat
 - D. Dalam Al-Qur'an terdapat 16 ayat sajdah yang disunahkan untuk sujud tilawah ketika kita mendengarkan atau membacanya

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

- 1. Tulislah bacaan sujud syukur beserta artinya!
- 2. Sebutkan amalan dalam salat fardu yang termasuk dalam sunah hai'at, sekaligus jelaskan perlu atau tidak melaksanakan sujud sahwi ketika meninggalkannya?
- 3. Ridwan salat maghrib di rumah secara munfarid. Dia ragu-ragu dengan hitungan bilangan rakaat antara tiga atau dua. Apa yang sebaiknya dilakukan Ridwan? Berikan alasanmu!
- 4. Jelaskan persamaan dan perbedaan antara sujud sahwi, sujud syukur, dan sujud tilawah!
- 5. Jelaskan tata cara sujud sahwi dengan runut!

B. Asesmen Keterampilan

Demonstrasi Salat Berjamaah dengan Disertai Sujud Sahwi

Bentuk kelompok terdiri dari 4-5 orang secara acak. Lakukanlah langkah-langkah berikut:

1. Lakukan praktik salat duhur berjamaah di depan kelas.
2. Salah satu siswa bertindak sebagai imam, sementara lainnya menjadi makmum!
3. Setelah melaksanakan rakaat kedua, imam tidak duduk tasyahud awal, namun langsung berdiri untuk rakaat ketiga.
4. Pada rakaat keempat sebelum salam, imam memimpin sujud sahwi.
5. Makmum mengikutinya.

Remidial

Bagi kamu yang belum memahami dengan baik materi bersujud kepada Allah Swt. dengan penuh ketundukan, maka kamu dapat menyaksikan video tata cara sujud sahwi, sujud syukur, dan sujud tilawah dengan *scan QR-code* berikut ini!



[Tata Cara Sujud Sahwi](#)



[Tata Cara Sujud Syukur](#)



[Tata Cara Sujud Tilawah](#)

Setelah itu, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Jelaskan tata cara sujud sahwi!
2. Jelaskan tata cara sujud syukur!
3. Jelaskan tata cara sujud tilawah saat salat maupun luar salat!

Pengayaan

Jika kalian tertarik dengan materi ini dan ingin mendalaminya lebih jauh dengan menyaksikan video sujud tilawah saat salat subuh berjemaah di Makkah dengan *menscan* QR-code berikut ini:



<https://acesse.one/sujudtilawahdimakkah>

Muhasabah / Refleksi

Pelaksanaan sujud sahwi, sujud syukur, dan sujud tilawah harus sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Banyak hikmah yang dapat diambil dari pelaksanaan kurban dan akikah. Untuk membantu kalian melakukan muhasabah, berilah tanda centang (✓) pada kolom berikut dan berikan alasannya!

No	Pernyataan	S	RR	TS	Alasan
1	Saya selama ini tidak peduli apakah salat saya sudah sempurna atau belum				
2	Saya sering lupa dan ragu-ragu dengan jumlah bilangan salat namun saya tidak bersedia sujud sahwi				
3	Saya menyadari salat perlu dilakukan dengan sempurna, apabila ada gerakan atau bacaan yang terlupa dapat disempurnakan dengan sujud sahwi				
4	Saya memahami bahwa manusia tidak diukur berdasarkan kekayaannya dan kita harus selalu bersyukur kepada Allah Swt.				
5	Saya ingin melaksanakan sujud syukur setiap diberi uang saku oleh nenek-kakek atau kerabat lainnya				

No	Pernyataan	S	RR	TS	Alasan
6	Saya pernah iri dengan teman yang uang sakunya lebih banyak dari saya dan saya meminta orang tua menambah uang saku yang lebih banyak dari teman saya itu				
7	Saya merasa senang banyak publik figur yang mengekspresikan diri atas pencapaian mereka dengan cara sujud syukur				
8	Saya menyadari anjuran sujud tilawah merupakan salah satu cara agar kita selalu mengingat Allah Swt. dan bersujud kepadanya di mana saja dan kapan saja.				
9	Saya menyadari manusia merupakan sosok yang sangat lemah, sehingga kita harus selalu taat kepada Allah Swt.				
10	Saya tidak mampu menghitung nikmat yang Allah Swt. berikan kepada saya karena saking banyaknya.				

Keterangan: S = Setuju, RR= Ragu-ragu TS= Tidak setuju

Mutiara Hikmah



Gambar 1.10 Ilustrasi kisah iblis enggan sujud kepada Nabi Adam a.s.

Sumber: Hanifah Kusumastuti/Kementerian Agama (2025)

Tahukah kamu bahwa iblis menolak perintah Allah Swt. untuk sujud kepada Nabi Adam a.s.? Iblis sombong dan merasa dirinya lebih hebat dari Nabi Adam karena dirinya terbuat dari api, sedangkan Nabi Adam a.s. terbuat dari tanah. Saat bersujud, maka anggota-anggota badan menempel ke tanah. Tidak peduli status sosial, semua wajib sujud setidaknya setiap salat. Sujud mengingatkan manusia tidak boleh sombong dan harus bersimpuh di hadapan Allah Swt. sebagai wujud ketundukan, kepatuhan, dan ketaatan sebagai hamba di hadapan Sang Pencipta.

BAB

II

INDAHNYA BERBAGI ZAKAT DENGAN ORANG LAIN

“

Capaian Pembelajaran

Memahami tata cara beribadah yang baik dan benar melalui kajian *naqli* dan *akli* yang meliputi taharah dari hadas dan najis, berbagai macam salat dan *rukhsah*-nya, pemahaman terhadap arti bacaan salat, macam-macam sujud, puasa Ramadan dan rangkaian ibadah sunah yang menyertainya, berbagai jenis infak dan zakat, ketentuan kurban dan akikah, pelaksanaan haji dan umrah beserta macam-macamnya, klasifikasi makanan, minuman dan hewan yang halal dan haram, serta pemulasaraan (perawatan) jenazah.

Tujuan Pembelajaran, Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran, Tema Kurikulum Berbasis Cinta

Pada bab ini, kamu akan memahami pengertian zakat, disertai dengan dasar hukum, mustahik, macam-macam, dan hikmahnya. Melalui kegiatan pembelajaran, kamu akan diajak mengetahui cara membayar zakat fitrah dan menghitung zakat mal yang meliputi zakat emas dan perak, zakat pertanian, zakat peternakan, zakat perdagangan, zakat *rikaz*, dan zakat profesi sesuai dengan landasan syarak sebagai wujud keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berdiskusi tentang hikmah zakat memutus kesenjangan sosial sebagai cerminan penalaran kritis. Dengan memahami dan mengamalkan ibadah ini, kamu diharapkan menjadi pribadi yang cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, cinta diri sendiri dan sesama manusia, serta cinta lingkungan.

Kata Kunci : zakat fitrah, zakat mal, nisab

ZAKAT

Peta Konsep

INDAHNYA BERBAGI ZAKAT DENGAN ORANG LAIN

- Pengertian Zakat
- Dasar Hukum Zakat
- Mustahik Zakat
- Macam-Macam Zakat



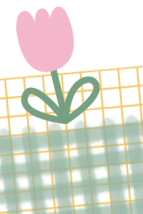
- Hikmah Zakat

Dimensi Profil Lulusan (DPL):

1. Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Penalaran Kritis

Panca Cinta dalam Kurikulum Berbasis Cinta (KBC):

1. Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya
2. Cinta Diri Sendiri dan Sesama Manusia
3. Cinta Lingkungan



Apersepsi

Perhatikan cerita berikut ini! Kemudian carilah pesan moral dari cerita tersebut dan tulis pada selembar kertas. Setelah itu, bacakan pesan moral yang kamu tulis di depan kelas secara bergantian dan mintalah tanggapan dari gurumu.



Gambar 2. 1 Komik tentang zakat
Sumber: Hanifah Kusumastuti/Chat GPT/Canva (2025)

Nama Murid :

Kelas :

Pesan Moral :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

A. PENGERTIAN ZAKAT

Kata zakat berasal dari Bahasa Arab yaitu *zaka – yazku - zakah* (زَكَّى - يَزْكُو - زَكَهَ) berarti bersih, tumbuh, berkah, atau terpuji. Pengertian itu disesuaikan dengan konteksnya. Misalkan merujuk tentang “tanaman”, maka *zakat* berarti tumbuh. Sementara menurut istilah, zakat adalah kadar harta tertentu yang dikeluarkan seorang muslim dan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya disertai dengan syarat-syarat tertentu.

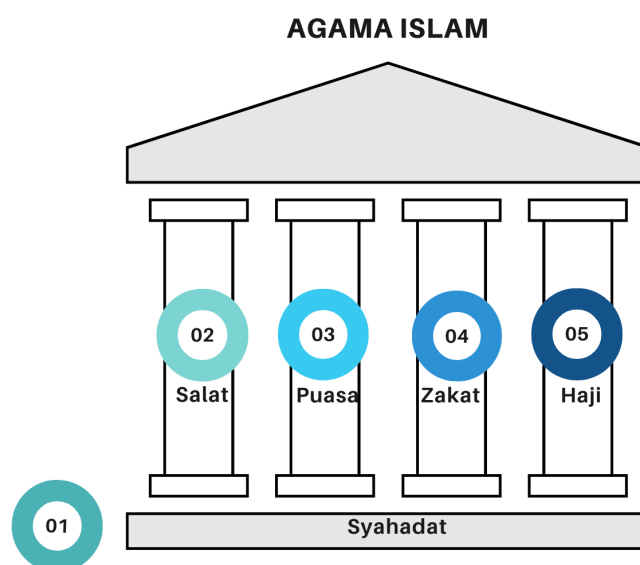
Dalam kitab *Fathul Qarib* karya Syekh Ibnu Qasim Al-Ghazi dijelaskan, zakat secara bahasa artinya bertambah dan meningkat. Sedangkan menurut istilah syarak, zakat merupakan nama harta tertentu dalam bentuk khusus atau secara tertentu dimanfaatkan bagi sekelompok orang yang khusus pula.

Dalam QS. Al-Baqarah: 43 perintah zakat disandingkan dengan perintah salat fardu. Keduanya sama-sama hukumnya wajib dikerjakan.

وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ (البقرة: ٤٣)

Artinya: “Dan tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.” (QS Al-Baqarah: 43)

Zakat merupakan salah satu rukun Islam. Dengan kata lain, zakat menjadi salah satu pilar atau tiang agama Islam yang harus ditegakkan. Sebagaimana sebuah bangunan, apabila salah satu pilarnya ambruk maka bangunannya akan menjadi rusak.



Gambar 2. 2 Ilustrasi islam sebagai bangunan dan zakat sebagai salah satu pilar penopang
Sumber: Hanifah Kusumastuti/Chat GPT/Canva (2025)

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Rasulullah saw. Dalam sabdanya berikut:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Dari Abu Abdurrahman Abdullah bin Umar bin Khatab r.a. berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Islam dibangun atas lima perkara, (1) persaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad Rasulullah, (2) mendirikan salat, (3) mengeluarkan zakat, (4) melaksanakan ibadah haji, dan (5) puasa Ramadan." (HR. Bukhari dan Muslim)

Sayangnya, belum semua umat Islam memiliki kesadaran untuk menunaikan zakat. Padahal zakat dapat menjadi sarana untuk memutus kesenjangan sosial sebab ibadah ini menunjukkan sikap tolong menolong. Dapat dilihat di sekitar kita, ada si kaya dan si miskin. Jurang perbedaan secara material sangat jelas. Kesenjangan itu dapat dihilangkan apabila si kaya dapat menolong orang yang tidak mampu, salah satunya dengan zakat.

Aktivitas 1

Mencari Dalil

Tahukah kamu bahwa ada 82 ayat yang menyandingkan kata zakat dengan kata salat dalam Al-Qur'an. Ini menandakan perintah zakat sama pentingnya dengan salat. Perintah menunaikan zakat tidak hanya tertuang dalam Al-Qur'an, namun juga tertuang dalam hadis dan ijmak. Ayo, temukan tiga ayat dalam Al-Qur'an yang menyandingkan perintah zakat bersamaan dengan salat!

B. DASAR HUKUM ZAKAT

Berbeda dengan infak atau sedekah, zakat hukumnya wajib. Seperti dijelaskan dalam QS Al-Baqarah: 43 tersebut, selain itu perintah zakat juga ditegaskan dalam beberapa ayat, antara lain:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (التوبة: ١٠٣)

Artinya: "Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS. At-Taubah: 103)

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ (البقرة: ٢٧٧)

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman, beramal saleh, menegakkan salat, dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan tidak (pula) mereka bersedih.” (QS. Al-Baqarah: 277)

Kedua ayat tersebut menjelaskan tentang perintah mengeluarkan zakat dengan tujuan membersihkan harta agar hati menjadi bersih, suci, dan mendapatkan pahala dari Allah Swt.

C. MUSTAHIK ZAKAT

Kepada siapakah zakat diberikan? Tahukah kamu, zakat tidak hanya diberikan kepada fakir miskin. Terdapat delapan golongan orang yang berhak menerima zakat yang disebut sebagai *mustahik* zakat. Sementara, orang yang memberi zakat disebut sebagai *muzaki*.

Jadi, *mustahik* adalah orang-orang yang berhak menerima zakat sesuai syarak, baik zakat fitrah maupun zakat mal. Dengan kata lain, zakat tidak sah apabila diberikan kepada selain delapan golongan yang ditetapkan. Ketentuan *mustahik* zakat sebagaimana dijelaskan dalam QS. At-Taubah: 60 berikut.

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (التوبة: ٦٠)

Artinya: “Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (*mualaf*), untuk hamba sahaya (*riqab*), untuk orang-orang yang berutang (*garim*), untuk orang yang berjuang di jalan Allah (*sabilillah*) dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan yang memerlukan pertolongan (*ibnu sabil*), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.” (QS. At-Taubah: 60)

Perhatikan gambar berikut ini! Ini adalah rincian delapan golongan *mustahik* zakat beserta penjelasannya.



Gambar 2. 3 Gambaran MUstahik Zakat
Sumber: Hanifah Kusumastuti/canva. (2025)

1. Fakir

Fakir tergolong mustahik zakat karena tidak memiliki pekerjaan sehingga tidak mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari, keperluannya tidak terpenuhi, dan tidak pernah kecukupan. Kategori fakir yang dimaksud adalah fakir *'araya* yaitu tidak mempunyai harta sama sekali.

2. Miskin

Orang yang memiliki sumber penghasilan, namun hidupnya masih kekurangan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Misal, standar kebutuhan hidup biayanya Rp1.000.000 per bulan, dia hanya mempunyai Rp700.000 per bulan.

3. Amil

Pengurus zakat atau amil adalah orang-orang yang menarik atau mengumpulkan zakat serta menyalurkannya kepada orang-orang yang berhak menerima zakat.

4. Muallaf

Orang yang baru masuk Islam, imannya dikhawatirkan lemah. Oleh karena itu, dengan pemberian zakat diharapkan mampu melunakkan hatinya dan memperkuat keyakinannya.

5. Riqab

Budak yang tergolong mustahik zakat adalah hamba sahaya *mukatab*, yakni hamba sahaya yang membayar harta dengan waktu tertentu kepada tuannya (juragan) untuk memperoleh kemerdekaannya sendiri.

6. Garim

Garim termasuk orang yang berhak menerima zakat asalkan masih dalam keadaan berutang. Apabila hutangnya telah lunas maka tidak lagi sebagai mustahik zakat.

7. Sabilillah

Orang yang berjuang di jalan Allah Swt. harus didasari keikhlasan dan kerelaan. Jadi perjuangan mereka menegakkan syarak disertai niat murni dan tanpa tendensi.

8. Ibnu Sabil

Ibnu Sabil adalah orang yang dalam perjalanan jauh atau musafir, namun dia kehabisan atau kekurangan bekal. Mereka berhak menerima zakat asalkan tujuan perjalanannya bukan untuk maksiat atau bertentangan dengan syarak.

Dengan demikian, orang-orang di luar delapan golongan tersebut tidak berhak menerima zakat. Contohnya, larangan memberikan zakat kepada orang kaya. Lalu, bagaimana hukumnya memberi zakat kepada orang yang tidak beragama Islam? Misalnya mereka memenuhi kriteria fakir-miskin, orang yang tidak beragama Islam tidak berhak menerima zakat. Bantuan kepada orang kafir dapat disalurkan dalam bentuk lain, seperti

hibah/hadiah atau bantuan kemanusiaan, sebagaimana dijelaskan dalam sabda Rasulullah saw. berikut.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ ادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَا ئِهِمْ وَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ (رواه البخاري و مسلم)

Artinya: "Dari Ibnu 'Abbas r.a. ketika Nabi saw. mengutus Mu'az r.a. ke negeri Yaman, Beliau bersabda: "Ajaklah mereka kepada syahadat tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah dan bahwa aku adalah utusan Allah. Jika mereka menaatinya, maka beritahukanlah bahwa Allah mewajibkan atas mereka salat lima waktu sehari semalam. Dan jika mereka telah menaatinya, maka beritahukanlah bahwa Allah telah mewajibkan atas mereka sedekah (zakat) dari harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya dan diberikan kepada orang-orang fakir." (HR. Bukhari dan Muslim)

Aktivitas 2

Tebak Mustahik Zakat

Kriteria orang yang berhak menerima zakat telah ditentukan dalam dalil-dalil Al-Qur'an maupun hadis. Jangan sampai zakat yang telah dikeluarkan muzaki dibagikan ke orang-orang yang tidak berhak menerimanya. Ayo, tentukan orang-orang di bawah ini termasuk mustahik zakat atau bukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kotak kecil di bawahnya.

TEBAK MUSTAHIK ZAKAT

SIAPAKAH AKU?



Sosok di samping bernama Adi. Bocah berusia 9 tahun ini ditinggalkan ibu-bapaknya yang meninggal dunia karena kecelakaan lalu lintas. Mehari-harinya, Adi tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup dan mengandalkan bantuan makanan dari tetangganya.

Ya ☐ Tidak ☐



Aku adalah iwan. Aku memiliki teman-teman yang sebagian besar beragama Islam. Mereka sangat baik dan selalu menolong. Meski kita berbeda agama, kami saling menghormati satu sama lain. Aku pernah mengantar teman-temanku ke masjid dan menunggu mereka salat saat kami pergi bersama-sama ke luar kota.

Ya ☐ Tidak ☐



Namaku Anita. Aku berusia 19 tahun. Sehari-hari, aku ngumpulkan botol air mineral bekas di sekitar pasar, lalu dijual ke pengepul barang bekas. Di saat teman-teman seusiaiku kuliah, aku memilih bekerja. Penghasilanku ternyata tiga kali UMR (upah minimum regional). Saya pun berencana masuk kuliah tahun depan.

Ya ☐ Tidak ☐



Sosok di samping adalah seorang dokter. Dia sangat dipercaya karena amanah oleh tetangganya. Dia juga rajin beribadah di masjid. Di desannya, si dokter selalu ditunjuk sebagai ketua pengurus zakat fitrah. Dia memimpin pengumpulan dan penyaluran beras dari zakat fitrah ke fakir miskin.

Ya ☐ Tidak ☐

Gambar 2. 4 Soal cerita mustahik zakat
Sumber: Hanifah Kusumastuti /Canva (2025)

D. Macam-macam Zakat

Secara garis besar, zakat dibedakan menjadi dua yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Zakat fitrah biasa disebut sebagai zakat jiwa atau individu, sedangkan zakat mal disebut sebagai zakat harta atau benda. Kedua zakat ini memiliki ketentuan dan syarat masing-masing.

1. Zakat Fitrah

Zakat fitrah biasa disebut dengan zakat jiwa atau nafs. Kata fitri berasal dari Bahasa Arab yakni fatara (فطر) artinya membuka. Sementara fitrah bermakna kembali ke asal atau keadaan yang suci. Pengertian fitrah identik dengan kembali suci seperti kembali dilahirkan dan belum memiliki dosa.

Menurut *Fikih Sunah*, zakat fitrah merupakan zakat yang wajib dikeluarkan pada hari Idulfitri dan wajib dibayarkan setiap muslim, baik laki-laki ataupun perempuan, anak kecil maupun orang dewasa, dan orang merdeka maupun budak. Hal ini sebagaimana dijelaskan pada hadis berikut.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةُ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ
أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى الْعَبْدِ وَالْحُرِّ وَالذَّكَرِ وَالْأُنْثَى وَالصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ (رواه البخاري
ومسلم)

Artinya: “Dari Ibnu ‘Umar r.a. dia berkata: “Rasulullah saw. telah mewajibkan zakat fitrah sebanyak satu sha’ kurma atau satu sha’ gandum. Kewajiban itu dikenakan kepada budak, orang merdeka, lelaki, wanita, anak kecil, dan orang tua dari kalangan umat Islam”. (HR. Bukhari dan Muslim)

a. Rukun dan Syarat Zakat Fitrah

Sebagaimana ibadah lain, zakat fitrah memiliki rukun yang harus terpenuhi. Rukun zakat fitrah tersebut:

- 1) Niat;
- 2) Muzaki, orang yang membayar zakat;
- 3) Mustahik, orang yang menerima zakat; dan
- 4) Barang atau makanan pokok yang dizakatkan.

Siapakah orang yang diwajibkan membayar zakat fitrah? Zakat fitrah pada dasarnya wajib bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Usia juga tidak menjadi syarat orang yang wajib membayarkan akat fitrah. Ada beberapa syarat orang yang wajib membayar zakat fitrah, yaitu:

- 1) Setiap orang muslim;
- 2) Setiap orang muslim yang mendapati dirinya masih hidup sebelum terbenamnya matahari pada akhir bulan Ramadan. Anak yang lahir setelah terbenam matahari pada hari itu tidak wajib zakat fitrah; dan
- 3) Setiap orang muslim yang memiliki harta lebih berupa makanan pokok untuk dirinya bersama keluarganya, sehari pada malam Hari Raya Idulfitri hingga siang harinya.

b. Waktu Membayar Zakat Fitrah

Selain rukun dan syarat wajib harus dipenuhi, anak-anak hebat tidak boleh melupakan ketentuan waktu pembayaran zakat fitrah. Bayarlah zakat fitrah sesuai waktu yang ditetapkan sehingga menjadi sah. Berikut ketentuan waktu membayar zakat fitrah, yaitu:

- 1) Waktu yang diperbolehkan, yakni selama bulan Ramadan dari awal bulan sampai hari terakhir Ramadan;
- 2) Waktu wajib, yaitu sejak matahari terbenam pada hari terakhir Ramadan atau malam Hari Raya Idulfitri;
- 3) Waktu sunah, ketika sesudah salat subuh hingga sebelum berangkat untuk melaksanakan salat Hari Raya Idulfitri;
- 4) Waktu makruh, yakni setelah salat Hari Raya Idulfitri sampai sebelum matahari terbenam pada hari itu; dan
- 5) Waktu haram, zakat fitrah dibayarkan setelah matahari terbenam pada Hari Raya Idulfitri.

Apabila seseorang membayar zakat di luar waktu yang telah ditentukan yaitu setelah salat Hari Raya Idulfitri maka zakatnya akan dianggap sebagai sedekah biasa, sebagaimana dijelaskan dalam hadis berikut:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى الْعَبْدِ وَالْحُرِّ وَالذَّكْرِ وَالْأُنْثَى وَالصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ (رواه البخارى ومسلم)

Artinya: “Dari Ibnu ‘Abbas, dia berkata: Rasulullah saw. telah mewajibkan zakat fitrah untuk menyucikan orang yang berpuasa dari perkara sia-sia dan perkataan keji, dan sebagai makanan bagi orang-orang miskin. Barangsiapa menunaikannya sebelum salat (Idulfitri), maka itu adalah zakat yang diterima. Dan barangsiapa menunaikannya setelah salat (Idulfitri), maka (zakat) itu adalah satu sedekah dari sedekah-sedekah (sedekah biasa). (HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah)

c. Ukuran Zakat Fitrah

Ukuran atau jumlah zakat fitrah, yaitu 1 *sha'* berupa makanan pokok. Makanan pokok yang dibayarkan untuk zakat fitrah dapat menyesuaikan tempat

tinggal di wilayah tersebut. Misalkan, makanan pokok di daerah A adalah beras, maka zakat yang diberikan berwujud beras.

Dalam *Fikih Sunah* karya Sayyid Sabiq, disebutkan zakat fitrah berupa 1 *sha'* gandum, kurma, anggur, keju, beras, jagung, dan makanan pokok lainnya. Bahkan, menurut Imam Abu Hanifah dibolehkan membayar zakat fitrah dengan harta lain asalkan setara dengan harga 1 *sha'* makanan pokok. Ukuran 1 *sha'* jika dikonversi (diubah atau ditukar) ke beras setara dengan 2,7 kg atau 3,5 liter. Ukuran itu berdasarkan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 65 Tahun 2022 tentang Hukum Masalah-Masalah terkait Zakat Fitrah. Sementara menurut Mazhab Syafi'i dan Maliki 1 *sha'* setara dengan 2,75 kg. Begitu pula dengan Mazhab Hambali dengan 2,75 kg. Sedangkan Mazhab Hanafi berpendapat 1 *sha'* setara dengan 3,8 kg.

Dasar hukum mengenai ukuran zakat fitrah ini terdapat di beberapa hadis, antara lain:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ كُنَّا نُخْرِجُ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ طَعَامٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ أَقِطٍ أَوْ صَاعًا مِنْ زَبِيبٍ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: “Dari Abu Sa’id. dia berkata: kami mengeluarkan zakat fitrah satu *sha'* dari makanan, satu *sha'* dari gandum, satu *sha'* dari kurma, satu *sha'* dari susu kering, atau satu *sha'* dari anggur kering.” (HR. Bukhari dan Muslim)

2. Zakat Mal

Zakat mal biasa disebut juga dengan zakat harta benda. Secara bahasa, Zakat Mal berasal dari kata Bahasa Arab yakni *maal* (مَالٌ) mufrad dari kata jamak *amwaal* (أَمْوَالٌ) berarti harta atau kekayaan. Zakat mal adalah zakat yang dikeluarkan dari harta benda yang dimiliki seseorang apabila telah mencapai *nisab* dan *haul*, sehingga harus mengeluarkan zakat dalam kadar sesuai ketentuan syarak.

Nisab adalah batas minimal harta milik seseorang yang wajib dikeluarkan zakatnya. Jadi, jika seseorang telah memiliki harta tertentu sesuai dengan *nisab* yang ditetapkan syarak maka dia wajib membayar zakat mal. Sebaliknya, jika harta milik seseorang belum mencapai *nisab* maka tidak wajib membayar zakat. *Nisab* zakat mal berbeda-beda tergantung jenis zakatnya.

Sementara *haul* adalah batas waktu minimal harta milik seseorang yang wajib dikeluarkan zakatnya. Kata *haul* berasal dari kata *أَحُول* yang berarti lewat satu tahun. Namun *haul* zakat mal tidak mesti satu tahun, bisa berbeda-beda tergantung jenis zakatnya.

Ada beberapa jenis harta yang wajib dizakati antara lain; emas dan perak, buah-buahan atau hasil pertanian dan perkebunan, peternakan, perdagangan, barang temuan (*rikaz*), serta zakat penghasilan atau profesi.

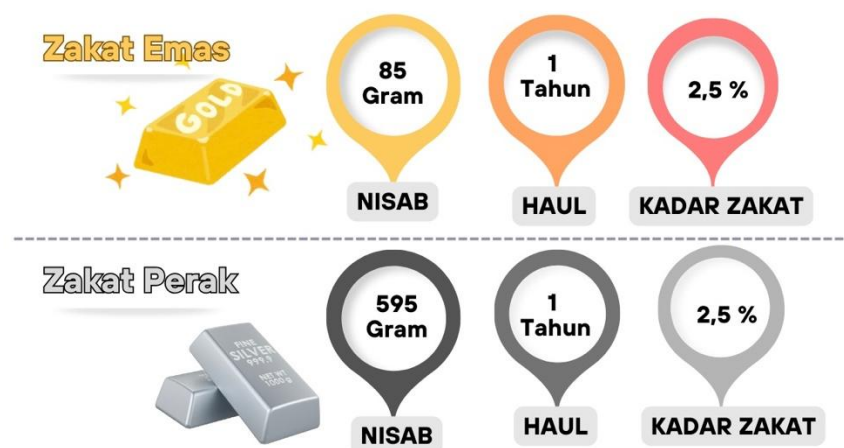
a. Zakat Emas dan Perak

Emas dan perak merupakan logam mulia yang nilainya selalu berkembang dari zaman ke zaman. Harga dua jenis logam ini dijadikan standar patokan zakat *mal* lain, seperti zakat perdagangan dan zakat penghasilan (profesi). Perintah untuk mengeluarkan zakat dari emas dan perak terdapat dalam QS At-Taubah: 34.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَاللَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ
(التَّوْبَةُ: ٣٤)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya banyak dari para rabi dan rahib benar-benar memakan harta manusia dengan batil serta memalingkan (manusia) dari jalan Allah. Orang-orang yang menyimpan emas dan perak, tetapi tidak menginfakkannya di jalan Allah, berikanlah kabar ‘gembira’ kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih.” (QS. At-Taubah: 34)

Nisab emas yaitu 85 gram dan *haul*-nya satu tahun dengan kadar zakat sebanyak 2,5%. Artinya, jika seseorang telah memiliki emas minimal 85 gram dan dimiliki selama setahun, maka dia wajib mengeluarkan zakat sebanyak 2,5% dari emas yang dimilikinya. Sementara nisab perak adalah 595 gram dan *haul*-nya 1 tahun dengan kadar zakat yang sama dengan emas, yaitu 2,5%.



Gambar 2. 5 Nisab, haul dan kadar zakat emas dan perak
Sumber: Hanifah Kusumastuti/NU Online. (2025)

Contoh Menghitung Zakat Emas

Bu Ririn menyimpan emas 110 gram sejak awal Muharam 1447 H hingga akhir Dzulhijah 1447H. Pedagang asal Pasuruan itu menyimpan emas untuk investasi. Sementara harga emas saat ini Rp2.000.000 per gram. Apakah Bu Ririn telah memenuhi syarat wajib membayar zakat emas? Jika sudah, maka berapa gram dan berapa rupiah yang harus dikeluarkan?

Jawab:

Emas Bu Ririn: 110 gram (telah melampaui nisab emas 85 gram) dan disimpan awal Muharam 1447 H akhir Dzulhijah 1447 H (telah memenuhi syarat haul zakat emas 1 tahun), jadi Bu Ririn wajib mengeluarkan zakat emasnya 2,5%.

Zakat Emas Bu Ririn: $2,5\% \times 110 \text{ gram} = 2,75 \text{ gram}$

Atau

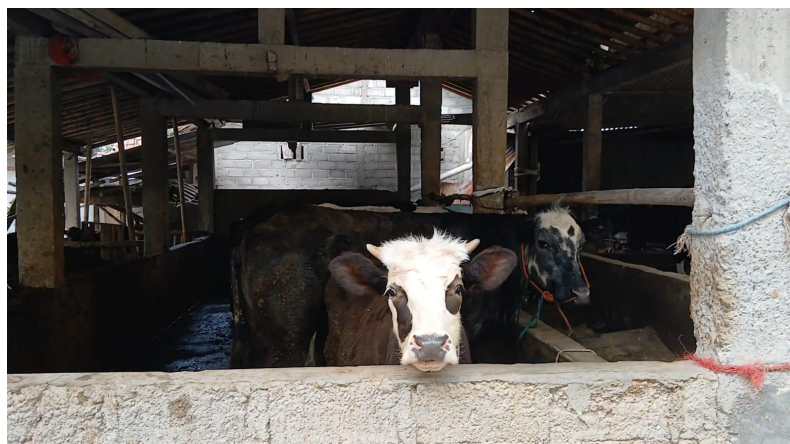
Nilai Emas Bu Ririn: $110 \text{ gram} \times \text{Rp}2.000.000 = \text{Rp}220.000.000$

Zakat Emas Bu Ririn: $2,5\% \times \text{Rp}220.000 = \text{Rp}5.500.000$

b. Zakat Pertanian

Zakat yang dihasilkan dari hasil tanaman dapat berupa biji-bijian atau buah-buahan. Untuk biji-bijian seperti gandum dan beras, sementara buah-buahan seperti anggur dan kurma. *Nisab* hasil pertanian sebesar 5 *wasq* atau setara 653 kg beras atau 849 kg yang masih berupa gabah. Nisab ini termasuk jagung, gandum, dan kurma. Kadar zakat 10% (tanaman yang mengandalkan air hujan) atau 5% (tanaman yang mengandalkan irigasi) dan dikeluarkan setiap kali panen.

c. Zakat Hewan Ternak



Gambar 2. 6 Peternakan sapi di Kabupaten Boyolali
Sumber: Hanifah Kusumastuti/Kementerian Agama. (2025)

Hewan ternak yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah unta, sapi, dan kambing atau domba. *Nisab* ketiga binatang ternak tersebut berbeda-beda. Untuk kambing atau domba yaitu 40 ekor, sapi 30 ekor, dan unta 5 ekor. *Haul* di antara ketiga binatang tersebut adalah 1 tahun. Kadar zakat menyesuaikan dengan jumlah hewan ternak yang dimiliki. Perhatikan tabel berikut ini!

1) Zakat Kambing

Tabel 2. 1 Nisab dan Kadar Zakat Kambing

No	Nisab	Zakat yang Wajib Dikeluarkan
1	40 ekor – 120 ekor	1 ekor kambing umur 2 tahun, atau 1 ekor domba umur 1 tahun
2	121 ekor – 200 ekor	2 ekor kambing umur 2 tahun, atau 2 ekor domba umur 1 tahun
3	201 ekor – 399 ekor	3 ekor kambing umur 2 tahun, atau 3 ekor domba umur 1 tahun
4	400 ekor – 499 ekor	4 ekor kambing umur 2 tahun, atau 4 ekor domba umur 1 tahun
Setelah kambing mencapai 500 ekor, maka zakatnya dihitung dengan setiap kelipatan 100 ditambah 1 ekor kambing umur 2 tahun atau 1 ekor domba umur 1 tahun.		

2) Zakat Sapi

Tabel 2. 2 Nisab dan Kadar Zakat Sapi

No	Nisab	Zakat yang Wajib Dikeluarkan
1.	30 ekor – 39 ekor	1 ekor sapi umur 1 tahun
2.	40 ekor – 59 ekor	1 ekor sapi umur 2 tahun
Setelah sapi mencapai 60 ekor, maka zakatnya dihitung dengan setiap kelipatan 30 ekor ditambah zakatnya 1 ekor sapi umur 1 tahun, dan setiap kelipatan 40 ekor ditambah zakatnya 1 ekor sapi umur 2 tahun.		

3) Zakat Unta

Tabel 2. 3 Nisab dan Kadar Zakat Unta

No	Nisab	Zakat yang Wajib Dikeluarkan
1	5 ekor – 9 ekor	1 ekor kambing umur 2 tahun, atau 1 ekor domba umur 1 tahun
2	10 ekor – 14 ekor	2 ekor kambing umur 2 tahun, atau 2

No	Nisab	Zakat yang Wajib Dikeluarkan
		ekor domba umur 1 tahun
3	15 ekor – 19 ekor	3 ekor kambing umur 2 tahun, atau 3 ekor domba umur 1 tahun
4	20 ekor – 24 ekor	4 ekor kambing umur 2 tahun, atau 4 ekor domba umur 1 tahun
5	25 ekor – 35 ekor	1 ekor unta betina umur 1 tahun
6	36 ekor – 45 ekor	1 ekor unta betina umur 2 tahun
7	46 ekor – 60 ekor	1 ekor unta betina umur 3 tahun
8	61 ekor – 75 ekor	1 ekor unta betina umur 4 tahun
9	76 ekor – 90 ekor	2 ekor unta betina umur 2 tahun
10	91 ekor – 120 ekor	2 ekor unta betina umur 3 tahun
11	121 ekor – 139 ekor	3 ekor unta betina umur 2 tahun
Setelah untanya mencapai 140 ekor, maka zakatnya dihitung dengan setiap kelipatan 40 ekor ditambah zakatnya 1 ekor unta umur 2 tahun, dan setiap kelipatan 50 ekor ditambah zakatnya 1 ekor unta umur 3 tahun.		

d. Zakat Perdagangan

Zakat perdagangan biasa disebut sebagai zakat *tijarah*. Dagang merupakan salah satu mata pencaharian yang ada sejak dulu. Hasil dari dagang atau jual beli wajib dikenai zakat asalkan telah memenuhi *nisab* dan *haul*. Adapun *nisab* dan *haul*-nya sesuai dengan zakat emas, yaitu nisabnya 85 gram dan *haul*-nya 1 tahun dengan kadar zakat yaitu 2,5%.



Gambar 2. 7 Pedagang bakso sedang menyiapkan dagangannya
Sumber: Hanifah Kusumastuti/Kementerian Agama (2025)

Dalam menghitung zakat perdagangan perlu diketahui aset dagangan yang dia miliki karena harta tersebut termasuk yang akan dihitung untuk dikeluarkan zakatnya. Perhatikan contoh berikut!

Contoh: Pak Rizal seorang pedagang beras di Pasar Kadipolo, Surakarta dengan aset Rp100.000.000 per bulan. Dia mendapatkan keuntungan bersih Rp30.000.000 per bulan. Usahanya telah berjalan satu tahun dan memiliki hutang Rp1.000.000 per bulan yang harus dibayarkan. Jika harga emas saat ini Rp2.000.000 per gram, apakah pak Rizal wajib membayar zakat perdagangan? Berapa zakat yang harus dia keluarkan?

Jawab nisab emas yang menjadi patokan zakat dagang:

85 gram x Rp2.000.000 = Rp170.000.000.

Penghasilan dari dagang Pak Rizal: (Aset + Keuntungan Setahun) - Utang

= Rp100.000.000 + (12 bulan x Rp20.000.000) - (12 x Rp1.000.000)

= Rp100.000.000 + Rp240.000.000 - Rp12.000.000

= Rp340.000.000 - Rp12.000.000

= Rp280.000.000 (mencapai nisab Rp170.000.000)

Zakat yang harus dikeluarkan Pak Rizal

= 2,5% x Rp280.000.000

= Rp7.000.000

e. Zakat Barang Temuan (*Rikaz*)

Rikaz disebut sebagai barang temuan atau barang terpendam. Menurut mazhab Syafi'i, *rikaz* tidak ada nisabnya. Berapa pun nilainya atau kadarnya, wajib mengeluarkan zakat 20%, sebagaimana dijelaskan dalam sabda Rasulullah saw. berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي الرِّكَازِ الْخُمْسُ (رواه البخاري و مسلم)

Artinya: "Dari Abu Hurairah r.a., Rasulullah saw. bersabda zakat rikaz seperlima (20 persen)." (HR. Bukhari dan Muslim)

f. Zakat Profesi

Zakat profesi adalah zakat yang dikeluarkan dari penghasilan atau pendapatan segala jenis profesi. Syaratnya penghasilan tersebut mencapai *nisab* dan *haul* emas serta diperoleh dari pekerjaan yang halal seperti; dokter, guru, dosen, hakim, fotografer, videografer, dan lain-lain. Jadi penghasilan dari pekerjaan yang mengandung maksiat, korupsi, dan profesi lain yang bertentangan dengan

syarak tidak dapat dizakati. Misalkan, dr. Rajim mendapatkan penghasilan Rp30.000.000/bulan (Rp360.000.000/tahun) maka sebanyak 2,5% (Rp750.000/bulan atau Rp9.000.000 per tahun) wajib dikeluarkan zakatnya. Zakat profesi dapat dibayarkan tiap bulan atau tiap tahun. Namun hitungan *nisab* dan *haul*-nya tetap per tahun.

Aktivitas 3

Wawancara Mustahik

Carilah di sekitarmu salah satu dari petani, peternak, atau profesi lainnya sebagai narasumber. Kemudian lakukan wawancara pertanyaan yang berkaitan dengan zakat. Contohnya sebagai berikut:

1. Nasumber: petani
 - a. Apa jenis tanaman yang Anda tanam?
 - b. Berapa kali panen dalam setahun?
 - c. Berapa jumlah hasil panen Anda?
 - d. Apakah mencapai 653 kg?
 - e. Apakah Anda pernah berzakat pertanian?
2. Narasumber: peternak
 - a. Hewan apa yang Anda pelihara?
 - b. Berapa ekor jumlah hewan ternah Anda selama setahun ini?
 - c. Apakah hewan ternak Anda pernah mati dan sulit berkembang biak?
 - d. Apakah hewan milik Anda mencapai nisab (sapi 30 ekor, kambing 40 ekor)?
 - e. Apakah Anda pernah membayar zakat hewan ternak?

Tulislah hasil wawancara kalian dan kumpulkan ke guru,

E. Hikmah Zakat

Zakat merupakan amalan yang sangat mulia, bukan hanya dilihat dari aspek individu tetapi juga aspek sosial. Zakat sama-sama mendatangkan hikmah bagi *muzaki* (pemberi zakat) maupun *mustahik* (yang menerimanya). Adapun hikmah zakat, antara lain:

1. Membersihkan harta dan jiwa bagi orang yang memberikan hartanya untuk berzakat;
2. Mendatangkan keberkahan bagi pemberi zakat maupun penerima zakat; dan
3. Meningkatkan empati dan menghilangkan kesenjangan sosial di masyarakat.

Uji Kompetensi

A. Asesmen Pengetahuan

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat!

1. Perhatikan dalil berikut ini!

وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ (البقرة: ٤٣)

Ayat di atas menunjukkan bahwa hukum membayar zakat adalah

- A. Wajib
- B. Haram
- C. Makruh
- D. Sunnah

2. Perhatikan tabel berikut ini!

Mustahik	Pengertian
1. Riqab	A. Orang yang berutang dan tidak mampu membayar
2. Garim	B. Orang yang berjuang dengan ikhlas untuk agama
3. Sabilillah	C. Hamba sahaya atau budak
4. Ibnu Sabil	D. Musafir yang kehabisan bekal

Selain fakir, miskin, amil, dan mualaf terdapat empat *mustahik* zakat lainnya berdasarkan QS At-Taubah ayat 60. Pasangkan macam-macam mustahik pada kolom kiri dengan penjelasannya pada kolom kanan berikut ini!

- A. 1 --> A, 2 --> B, 3 --> C, dan 4 --> D
- B. 1 --> B, 2 --> A, 3 --> D, dan 4 --> C
- C. 1 --> B, 2 --> C, 3 --> A, dan 4 --> D
- D. 1 --> C, 2 --> A, 3 --> B, dan 4 --> D

3. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- 1) Zakat Fitrah
- 2) Zakat Rikaz
- 3) Zakat Pertanian
- 4) Zakat Penghasilan
- 5) Zakat Perniagaan
- 6) Zakat Perdagangan Alkohol

Dari pernyataan tersebut, yang termasuk dalam zakat mal adalah

- A. 1), 2), 3), dan 4)
 - B. 1), 3), 4), dan 5)
 - C. 2), 3), 4), dan 5)
 - D. 3), 4), 5), dan 6)
4. Bu Daim menyimpan emas 130 gram di almarinya. Dia membeli dan menyimpan emas tersebut sejak Februari 2025 hingga Maret 2026. Berapa zakat emas yang harus dikeluarkan Bu Daim?
- A. 3,25 gram
 - B. 3,20 gram
 - C. 2,35 gram
 - D. 2,30 gram
5. Perhatikan tabel berikut ini!

Hukum Waktu Membayar Zakat Fitrah	Waktu Membayarkan Zakat Fitrah
1. Waktu Sunah	A. Sejak matahari terbenam pada hari terakhir Ramadan atau malam Hari Raya Idulfitri
2. Waktu wajib	B. Sesudah salat subuh hingga sebelum berangkat untuk melaksanakan salat Hari Raya Idulfitri
3. Waktu Makruh	C. Setelah salat Hari Raya Idulfitri sampai sebelum matahari terbenam pada hari itu.
4. Waktu Haram	D. Setelah matahari terbenam pada Hari Raya Idulfitri.

Pasangkan macam-macam hukum pelaksanaan membayar zakat fitrah pada kolom kiri dengan keterangannya masing-masing pada pada kolom kanan!

- A. 1 --> A, 2 --> B, 3 --> C, dan 4 --> D
 - B. 1 --> B, 2 --> A, 3 --> D, dan 4 --> C
 - C. 1 --> B, 2 --> C, 3 --> A, dan 4 --> D
 - D. 1 --> C, 2 --> A, 3 --> B, dan 4 --> D
6. Berikut ini nisab binatang ternak yang tepat menurut syara' ...
- A. Unta 3 ekor
 - B. Sapi 23 ekor
 - C. Domba 35 ekor
 - D. Kambing 40 ekor

7. Cermatilah hadis berikut!

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي الرِّكَازِ الْخُمْسُ (رواه البخارى ومسلم)

Hadis tersebut menunjukkan bahwa ...

- A. Zakat rikaz 1/5
- B. Zakat perak 2,5%
- C. Zakat pertanian 10 %
- D. Zakat perniagaan 2,5 %

8. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- 1) Niat
- 2) Muzaki, orang yang membayar zakat
- 3) Mustahik, orang yang menerima zakat
- 4) Barang atau makanan pokok yang dizakatkan

Dari pernyataan tersebut merupakan rukun dari ...

- A. Zakat rikaz
- B. Zakat fitrah
- C. Zakat pertanian
- D. Zakat perniagaan

9. Perhatikan tabel berikut ini!

Jumlah Unta yang Dimiliki	Zakat yang Seharusnya Dikeluarkan
1. 5 ekor – 9 ekor unta	A. 2 ekor kambing umur 2 tahun, atau 2 ekor domba umur 1 tahun
2. 10 ekor – 14 ekor unta	B. 1 ekor kambing umur 2 tahun, atau 1 ekor domba umur 1 tahun
3. 20 ekor – 24 ekor unta	C. 1 ekor unta betina umur 1 tahun
4. 25 ekor – 35 ekor unta	D. 4 ekor kambing umur 2 tahun, atau 4 ekor domba umur 1 tahun

Pasangkan jumlah unta yang dimiliki seseorang pada kolom kiri dengan besarnya zakat ternah yang harus dikeluarkan pada kolom kanan!

- A. 1 --> A, 2 --> B, 3 --> C, dan 4 --> D
- B. 1 --> B, 2 --> A, 3 --> D, dan 4 --> C
- C. 1 --> B, 2 --> C, 3 --> A, dan 4 --> D
- D. 1 --> C, 2 --> A, 3 --> B, dan 4 --> D

10. Berikut ini yang nisabnya mengikuti nisab zakat emas adalah ...

- A. Zakat perak
- B. Zakat profesi
- C. Zakat pertanian
- D. Zakat perkebunan

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan perbedaan zakat fitrah dengan zakat mal!
2. Sebutkan macam-macam zakat mal disertai *nisab* dan *haul*-nya!
3. Tuliskan dalil dari ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang delapan golongan mustahik zakat beserta artinya!
4. Pak Budi memiliki 60 ekor kambing. Kambing peliharaannya terus berkembang biak menjadi 250 ekor yang dimiliki selama setahun. Namun ketika anaknya, Asyraf, lulus Madrasah Aliyah, Pak Budi menjual 10 ekor kambing untuk biaya kuliah putra
5. bungsunya tersebut dan merawat seluruh sisa kambingnya. Berapa zakat ternak yang wajib dikeluarkan Pak Budi?
6. Bu Susi adalah pedagang toko kelontong. Berbagai jenis barang dagangannya dia jual, mulai dari sembako hingga peralatan rumah tangga. Bu Susi memiliki aset sebesar Rp40.000.000 di tokonya. Dia tidak memiliki utang dan memperoleh laba Rp15.000.000/bulan. Berapa zakat perniagaan yang wajib dikeluarkan Bu Susi?

B. Asesmen Keterampilan

Bermain Drama

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara acak. Setiap kelompok diberikan skenario berbeda terkait pembayaran zakat. Skenarionya:
 - a. Dua siswa berperan menjadi muzaki zakat fitrah dengan memberikan beras 2,7 kg kepada 2-3 siswa lainnya yang berperan sebagai fakir miskin pada malam Hari Raya Idulfitri.
 - b. Seorang murid berperan menjadi investor emas batangan dan total emas simpanannya telah melebihi nisab 85 gram dan berencana menyerahkan zakat senilai 2,5% ke Baznas. Murid di kelompok tersebut berperan sebagai petugas Baznas.
 - c. Murid memainkan peran sebagai pemilik toko baju yang asetnya mencapai ratusan juta dan keuntungan Rp20 juta per bulan. Sementara murid lainnya berperan sebagai *Sabilillah* yang menerima zakat dari pemilik toko.
2. Perankan drama singkat tersebut di depan kelas dan mintalah tanggapan dari guru kalian.

Remidial

Bagi kamu yang belum memahami dengan baik materi indahnya berbagi zakat dengan orang lain, kamu dapat menyimak video penjelasan jenis zakat, haul, dan nisab zakat dengan cara scan QR-code berikut ini!



<https://l1nk.dev/penjelasanzakat>

Setelah itu jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa perbedaan nisab dan haul zakat?
2. Sebutkan jenis-jenis zakat?
3. Sebutkan jenis-jenis zakat mal?
4. Kapan waktu membayar zakat fitrah?
5. Sebutkan hikmah diperintakkannya zakat untuk umat Islam?

Pengayaan

Jika kalian tertarik dengan permasalahan seputar zakat fitrah maka bacalah hal-hal berkaitan dengan zakat fitrah pada Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) No. 65 Tahun 2022 tentang Hukum Masalah terkait Zakat Fitrah dengan scan QR Code berikut ini:



<https://sl1nk.com/fatwamuitentangmasalahzakatfitrah>

Di antara ketentuan hukum yang tertuang pada fatwa tersebut adalah sebagai berikut:

1. Zakat fitrah bisa diganti dengan uang yang diamanahkan kepada panitia untuk dibelikan makanan pokok.
2. Nilai zakat fitrah berupa beras, jika dinominalkan berpatokan kepada:
 - a. Harga jenis beras yang dikonsumsi muzakki.
 - b. Sesuai dengan harga pasar setempat.
3. Zakat fitrah dikeluarkan menyesuaikan makanan pokok setempat, jadi tidak harus beras.

4. Menyalurkan zakat fitrah kepada badan/lembaga amil zakat atau panitia zakat fitrah melewati tanggal 1 Syawal hukumnya tidak sah kecuali ada halangan secara syarak.
5. Zakat fitrah ditasarufkan kepada fakir miskin

Muhasabah / Refleksi

Sebagai muhasabah dari pembelajaran tentang materi zakat, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Hal baru yang saya dapatkan dari materi zakat adalah
2. Setelah mempelajari materi zakat, saya ingin lebih tahu tentang
3. Setelah memahami materi zakat, saya bertekad
4. Perasaan saya setelah mempelajari materi zakat
5. Pelajaran penting yang saya ambil dari materi zakat adalah

Mutiara Hikmah

**"Tiada yang beruntung dalam menuntut ilmu
kecuali orang yang menjejarnya secara total"**

(Imam Syafi'i)

BAB

III

PUASA MEMBENTUK INSAN BERTAKWA YANG SEHAT

“

Capaian Pembelajaran

Memahami tata cara beribadah yang baik dan benar melalui kajian *naqli* dan *akli* yang meliputi taharah dari hadas dan najis, berbagai macam salat dan *rukhsah*-nya, pemahaman terhadap arti bacaan salat, macam-macam sujud, puasa Ramadan dan rangkaian ibadah sunah yang menyertainya, berbagai jenis infak dan zakat, ketentuan kurban dan akikah, pelaksanaan haji dan umrah beserta macam-macamnya, klasifikasi makanan, minuman, dan hewan yang halal dan haram, serta pemulasaraan (perawatan) jenazah.

Tujuan Pembelajaran, Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran, Tema Kurikulum Berbasis Cinta

Pada bab ini kalian akan memahami ketentuan puasa dan amalan sunah yang menyertainya, karena melalui ibadah ini umat Islam dapat meningkatkan keimanan serta kesehatan jasmani-rohani. Melalui berbagai aktivitas pembelajaran, kalian akan memahami makna puasa, dasar hukum, syarat dan rukun, sunah dalam puasa, serta hal-hal yang dimakruhkan dan membatalkan puasa, menganalisis macam-macam puasa dilihat dari hukumnya. Mempelajari ketentuan puasa merupakan bentuk cinta Allah dan Rasul-Nya, juga cinta diri dan sesama manusia. Melalui pembiasaan puasa, kalian dapat menumbuhkan rasa syukur atas nikmat Allah Swt. Selain itu, puasa juga dapat menjaga kesehatan tubuh.

Kata Kunci: Nazar, Kafarat, Rukyatul Hilal, Istikmal, Hisab, Wishal, Syak, Dahr, Ayyâmul bîdh

Peta Konsep



Apersepsi



Gambar 3. 1 Penjual Makanan Saat Puasa

Sumber : Gemini.com

Anak-anak hebat, coba kalian ingat waktu melaksanakan puasa di siang hari atau menjelang buka puasa. Tiba-tiba, kalian melihat orang makan dengan lahap. Dalam kondisi tersebut, apakah kalian bisa menahan rasa lapar dan amarah dengan baik? Bagaimana pendapatmu tentang kondisi tersebut?

Materi dan Kegiatan Mengajar

A. Mengenal Puasa

Aktivitas 1

Anak-anak hebat, sebelum belajar tentang puasa, mari kita bermain mencari kata yang berkaitan dengan puasa. Kata-kata ini bisa muncul dari berbagai arah dan bisa juga bersilangan. Temukan dengan melingkari atau mewarnainya. Ayo kita mulai!

C	F	N	K	I	R	Y	S	A	T
N	Z	A	L	N	O	V	Z	Y	L
A	H	Z	G	A	B	N	N	J	A
K	A	A	I	H	N	G	O	A	H
A	Y	R	L	A	B	G	T	I	S
M	K	B	A	N	B	Y	A	T	I
Z	U	Z	B	E	T	M	I	T	W
A	R	I	U	M	B	E	N	K	I
I	I	S	L	A	M	Y	X	N	L
F	H	Q	M	U	N	I	M	S	B

1. Pengertian Puasa

Kata puasa berasal dari bahasa Arab الصَّوْمُ berarti menahan dari segala sesuatu.

Menurut istilah, puasa yaitu menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan keabsahan puasa, mulai terbit fajar hingga terbenam matahari dengan niat, beberapa syarat, dan rukunnya.

2. Dasar Hukum Puasa

Ada beberapa dalil yang dapat dijadikan sebagai dasar hukum puasa, yaitu:

- QS. Al-Baqarah (2): 183

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.” (QS. Al-Baqarah: 183)

- b. Hadis Rasulullah saw.

صُومُوا لِرُؤُوسِهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤُوسِهِ فَإِنْ غُبِّيَ عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا عِدَّةَ شَعْبَانَ ثَلَاثِينَ (رواه البخاري)

Artinya: “Berpuasalah kalian karena melihatnya (hilal) dan berhari rayalah karena melihatnya, jika hilal hilang dari penglihatanmu maka sempurnakan bilangan Syakban sampai tiga puluh hari.” (HR. Bukhari)

3. Syarat dan Rukun Puasa

- a. Syarat wajib dan syarat sah puasa

Beberapa hal yang harus dipenuhi seseorang sebelum melaksanakan puasa, sebagai berikut:

- 1) *Syarat wajib*, segala sesuatu yang menjadi sebab seseorang wajib menjalankan puasa, meliputi:
 - a) Berakal sehat, tidak sedang sakit;
 - b) Balig, anak yang belum memenuhi usia balig tidak diwajibkan berpuasa;
 - c) Mampu, orang yang tidak kuat berpuasa karena usia sudah tua atau sakit, tidak wajib berpuasa; dan
 - d) Mukim, orang yang sedang tidak dalam perjalanan.
- 2) *Syarat sah*, keadaan yang harus dipenuhi untuk memenuhi keabsahan puasa yang diterima Allah Swt., meliputi:
 - a) Islam, orang yang non-muslim tidak sah puasa;
 - b) Mumayyiz, orang yang mampu membedakan perkara baik dan buruk; dan
 - c) Suci dari haid dan nifas, wanita yang mengalami haid dan nifas tidak sah melakukan puasa, namun ia wajib mengganti puasa yang telah tertinggal.

- b. Rukun puasa

Kewajiban yang harus dilakukan seseorang saat melaksanakan puasa sebagai berikut:

- 1) Niat

Setiap pelafazan niat, harus sesuai dengan jenis puasa yang akan dilakukan. Dalam Puasa Ramadan, menurut pendapat Imam Syafi'i, Imam Hanafi, dan Imam Hambali harus dilakukan pada tiap malam sebelum melaksanakan puasa keesokan hari. Sedangkan menurut Imam Malik niat dapat dilakukan pada malam pertama saja untuk puasa satu bulan penuh. Niat puasa wajib harus dilakukan sebelum terbit fajar, sedangkan niat puasa sunah dapat dilakukan setelah terbit fajar selama ia belum melakukan perbuatan yang membatalkan

- puasa seperti makan, minum, berhubungan suami istri dan lain-lain; serta
- 2) Menahan diri dari segala yang menyebabkan batalnya puasa dari terbit fajar hingga terbenam matahari.

4. Sunah dalam Puasa

Amalan-amalan sunah yang dapat dilakukan seseorang saat puasa, yaitu:

- Menyegerakan berbuka puasa ketika waktu Maghrib telah tiba;
- Memulai berbuka (makanan atau minuman) dengan yang manis-manis seperti kurma dengan jumlah ganjil;
- Membaca doa ketika berbuka puasa, sebagaimana do'a yang diajarkan rasulullah saw. sebagai berikut;

عَنْ مُعَاذِ بْنِ زُهْرَةَ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَفْطَرَ قَالَ اللَّهُمَّ لَكَ صُمْتُ وَعَلَى رِزْقِكَ أَفْطَرْتُ (رواه ابوداود)

Artinya: "Dari Mu'adz bin Zuhrah r.a., bahwa telah sampai kepadanya bahwa Nabi saw. apabila berbuka beliau mengucapkan: Allaahumma Laka Shumtu Wa 'Alaa Rizqika Afthartu (Ya Allah, untuk-Mu aku berpuasa, dan dengan rezeki-Mu aku berbuka)." (HR. Abu Dawud)

- Mengakhirkan waktu makan sahur;
- Memberi makanan atau berbagi untuk berbuka bagi orang yang berpuasa; dan
- Memperbanyak membaca Al-Qur'an dan bersedekah selama bulan puasa.

Tahukah Kalian?

Pahala bersedekah untuk orang yang berpuasa di Bulan Ramadan disebutkan dalam hadis sebagai berikut:

عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ فَطَرَ صَائِمًا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ غَيْرَ أَنَّهُ لَا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الصَّائِمِ شَيْئًا قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ (رواه الترمذي)

Artinya: "Dari Zaid bin Khalid Al-Juhani berkata; Rasulullah saw. bersabda: "Barang siapa yang memberi makan orang yang berbuka, dia mendapatkan pahala seperti pahala orang yang berpuasa tanpa mengurangi pahala orang yang berpuasa sedikit pun "Abu Isa berkata; "Ini merupakan hadis hasan shahih." (HR. At-Tirmidzi)

5. Hal-Hal yang Dimakruhkan dan Membatalkan Puasa

Saat berpuasa seseorang harus berhati-hati dalam melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan berkurangnya pahala dan keabsahan puasa atau bahkan membatalkan puasa. Beberapa perbuatan yang dimakruhkan bagi seseorang saat berpuasa sebagai berikut:

- Berkumur dan *beristinsyaq* (memasukkan air ke dalam hidung saat berwudu) dengan berlebihan;
- Mencicipi makanan meskipun tidak ditelan. Jika tertelan dengan sengaja hingga masuk ke perut, dapat membatalkan puasanya;
- Mengumpulkan ludah lalu menelannya;
- Menggosok gigi (*siwak*) setelah *zawal* (tergelincirnya matahari atau menjelang waktu Zuhur), sebagian ulama memakruhkannya; dan
- Gibah* (menggunjing), *namimah* (menyebarkan fitnah), dusta (berbohong), dan perkataan buruk lainnya.

Selain kelima hal tersebut, kegiatan ini juga dapat membatalkan puasa, seperti:

- Makan dan minum dengan sengaja;
- Muntah dengan sengaja;
- Murtad, keluarnya seseorang dari agama Islam;
- Bersetubuh, melakukan hubungan suami istri pada siang hari;
- Keluar darah haid atau nifas;
- Keluar air mani yang disengaja; dan
- Hilang akal, seperti mabuk, pingsan, dan gila.

Aktivitas 2

Ayo berinovasi! Pada aktivitas ini murid dibagi menjadi beberapa kelompok secara acak untuk merancang inovasi tips puasa sehat. Murid dapat mengembangkan ide-ide kreatif, seperti rancangan tips sahur sehat, aktivitas bermanfaat untuk menjaga energi saat puasa, adab berpuasa. Hasil rancangan dituangkan dalam bentuk mini poster atau video pendek dan dipresentasikan di depan kelas. Aktivitas ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran bersama bahwa puasa dapat meningkatkan kesehatan tubuh baik secara jasmani dan rohani serta rasa syukur kepada Allah Swt. atas segala nikmat yang diberikan.

B. Mengenal Macam Puasa

1. Puasa Wajib

Puasa wajib meliputi puasa yang ditetapkan Allah Swt. seperti Puasa Ramadan dan juga ditentukan oleh hamba seperti puasa nazar. Jenis puasa wajib ini juga dibedakan dengan pelaksanaannya secara *tatabu'* (berurutan) dan tidak berurutan. Berikut puasa wajib yang dilakukan secara *tatabu'*:

a. Puasa Ramadan, puasa yang ditetapkan oleh Allah Swt. dalam Qs. Al-Baqarah (2): 185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَىٰكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

Artinya: "Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dan yang batil). Oleh karena itu, siapa di antara kamu hadir (di tempat tinggalnya atau bukan musafir) pada bulan itu, berpuasalah. Siapa yang sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya) sebanyak hari (yang ditinggalkannya) pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur." (QS. Al-Baqarah: 185)

Penentuan awal Ramadan dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

- 1) *Rukyatul Hilal*, yaitu dengan cara melihat munculnya bulan di hari ke 29 bulan Sya'ban. Apabila bulan sabit sudah mulai nampak sesuai dengan yang ditentukan, meskipun sangat kecil maka dapat ditetapkan dimulailah 1 Ramadan. Sehingga pada malam itu umat Islam dapat melakukan salat tarawih, makan sahur, dan mulai berpuasa. Dijelaskan dalam hadis nabi Muhammad saw. sebagai berikut:

عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ رَمَضَانَ فَضَرَبَ بِيَدَيْهِ فَقَالَ الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا ثُمَّ عَقَدَ إِبْهَامَهُ فِي الثَّلَاثَةِ فَصُومُوا لِرُؤْيَيْهِ وَأَقِطُوا لِرُؤْيَيْهِ فَإِنْ أُغْمِيَ عَلَيْكُمْ فَأَقِدُوا لَهُ ثَلَاثِينَ (رواه مسلم)

Artinya: "Dari Nafi" dari Ibnu Umar r.a. bahwa Rasulullah saw. menyebutkan bulan Ramadan dan beliau menepukkan kedua tangannya seraya bersabda: "Hitungan bulan itu begini, bigini dan begini (beliau menekuk jempolkan pada kali yang ketiga). Karena itu, berpuasalah kalian setelah melihat (hilal) -nya, dan berbukalah pada saat kalian melihatnya (terbit kembali). Dan jika bulan tertutup dari pandanganmu, maka hitunglah menjadi tiga puluh hari." (HR. Muslim)

- 2) *Istikmal*, yaitu menyempurnakan bilangan Sya'ban atau bulan Ramadan menjadi 30 hari. Hal ini dilakukan jika rukyatul hilal atau pengamatan hilal secara langsung tidak nampak atau tidak jelas karena tertutup awan atau sebab lainnya.
- 3) *Hisab*, yaitu salah satu metode yang digunakan dalam penentuan permulaan bulan baru yang berbasis pada hitungan numerik (perhitungan menggunakan angka). Melalui perhitungan peredaran bulan dibandingkan dengan peredaran matahari.

- b. Puasa Kafarat, puasa yang ditetapkan oleh Allah Swt. sebagai bentuk tebusan atas kesalahan seseorang. Misalnya, kafarat atas tindakan pembunuhan yang dilakukan seseorang dengan cara sengaja atau tidak sengaja, puasa kafarat *dihar*, puasa kafarat pelanggaran sumpah, puasa nazar dengan spesifikasi waktu dan puasa kafarat berhubungan suami istri di bulan Ramadan.

Sedangkan puasa wajib yang tidak harus dilakukan secara berurutan (*tatabu'*) yaitu puasa *qada* Ramadan. Jumhur fuqaha (ahli fikih) tidak memberikan syarat berurutan untuk melakukan qada Ramadan.

2. Puasa Sunah

Dalam Islam, ada beberapa jenis puasa sunah, umat Islam dianjurkan melakukan, yaitu:

a. Puasa hari Asyura

Puasa Muharam dianjurkan untuk dilakukan umat Islam dalam rangka menandai permulaan awal tahun Hijriah. Bulan pertama tahun Hijriah ini menjadi salah satu bulan mulia yang disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai *Asyhurul Hurum* selain tiga bulan yang lain, yaitu Dzulqadha, Dzulhijjah, dan Rajab.

Puasa ini dilakukan pada tanggal 10 Muharam, hari istimewa dalam sejarah umat Islam. Hikmah yang terkandung melakukan puasa di hari ini, antara lain dapat menghapus dosa-dosa kecil setahun sebelumnya, sarana mensyukuri nikmat Allah Swt. Namun, dalam pelaksanaannya Rasulullah saw. menganjurkan untuk melaksanakan puasa sehari sebelumnya yaitu di tanggal 9 Muharam yang dikenal dengan puasa *Tasu'a*. Hal ini untuk membedakan tradisi umat Islam dengan umat Yahudi yang hanya berpuasa pada tanggal 10 saja. Anjuran melakukan puasa Asyura sebagaimana dijelaskan dalam hadis Rasulullah saw. berikut:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ عَاشُورَاءَ وَيَأْمُرُ بِصِيَامِهِ (رواه ابن ماجه)

Artinya: "Dari Aisyah r.a. ia berkata, "Rasulullah saw. berpuasa pada hari 'Asyura, dan beliau juga memerintahkan agar berpuasa pada hari itu." (HR. Ibnu Majah)

b. Puasa hari Arafah

Puasa ini dianjurkan bagi mereka yang tidak sedang melaksanakan ibadah haji. Pelaksanaan puasa Arafah yaitu pada tanggal 9 Dzulhijjah. Hikmah yang terkandung melakukan puasa di hari ini yaitu menghapuskan dosa tahun lalu dan tahun yang akan datang. Hal ini tertuang dalam hadis Rasulullah saw. sebagai berikut:

عَنْ قَتَادَةَ بْنِ النُّعْمَانِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ صَامَ يَوْمَ عَرَفَةَ غُفِرَ لَهُ سَنَةٌ أَمَامَهُ وَسَنَةٌ بَعْدَهُ (رواه ابن ماجه)

Artinya: "Dari Qatadah bin An Nu'man ia berkata; aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Barang siapa mengerjakan puasa Arafah, maka akan diampuni dosanya setahun yang akan datang dan setahun yang telah lalu." (HR. Ibnu Majah)

c. Puasa Senin dan Kamis

Puasa ini dicontohkan langsung oleh Rasulullah saw., sebab pada kedua hari ini amal perbuatan manusia diangkat ke langit dan diperlihatkan kepada Allah Swt. Rasulullah saw. merasa senang ketika amalnya diperlihatkan, ia dalam keadaan berpuasa. Dalam hadisnya Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تُعْرَضُ الْأَعْمَالُ يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ وَالْاِثْنَيْنِ فَأُحِبُّ أَنْ يُعْرَضَ عَمَلِي وَأَنَا صَائِمٌ (رواه الترمذي)

Artinya: “Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: “Pada hari senin dan kamis semua amalan dinaikkan kepada Allah Swt., maka saya lebih suka amalanku dinaikkan kepada-Nya ketika saya sedang berpuasa.” (HR. At-Tirmidzi)

Hikmah yang terkandung melakukan puasa hari Senin dan Kamis selain dapat terlihat secara spiritual, juga bermanfaat bagi kesehatan tubuh, seperti memperlancar pencernaan, menjaga stabilitas emosi, dan menyeimbangkan metabolisme tubuh.

d. Puasa Daud

Salah satu bentuk puasa yang paling dicintai Allah Swt. adalah puasa Daud yaitu puasa yang dilakukan secara selang-seling, satu hari puasa dan satu hari tidak puasa. Hikmah yang terkandung melakukan puasa ini yaitu mengajarkan kedisiplinan dan konsistensi yang tinggi tanpa membebani diri secara berlebihan. Dalam hadis Rasulullah saw. disebutkan sebagai berikut:

مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَبُّ الصَّيَامِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى صِيَامُ دَاوُدَ وَأَحَبُّ الصَّلَاةِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى صَلَاةُ دَاوُدَ كَانَ يَتَامُ نِصْفَهُ وَيَقُومُ ثُلُثَهُ وَيَتَامُ سُدُسَهُ وَكَانَ يُفْطِرُ يَوْمًا وَيَصُومُ يَوْمًا (رواه أبو داود)

Artinya: “Dari Abdullah bin ‘Amr, ia berkata; Rasulullah saw. berkata kepadaku: “Puasa yang paling Allah Swt. senangi adalah puasa Daud, dan salat yang Allah Swt. senangi adalah salat Daud, ia tidur setengahnya dan melakukan salat sepertiganya, dan tidur seperenamnya, dan beliau berbuka satu hari dan berpuasa satu hari.” (HR. Abu Daud)

e. Puasa tiga hari setiap bulan (ayyâmul bîdh)

Ayyâmul bîdh biasa disebut sebagai puasa hari-hari putih, sebab pelaksanaan puasa bertepatan dengan terangnya bulan purnama yaitu pada tanggal 13, 14, 15 bulan Hijriah. Hikmah yang terkandung melakukan puasa ini setiap bulannya setara dengan puasa sepanjang tahun. Dalam hadis Rasulullah saw. disebutkan sebagai berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ يَغْنِي مِنْ غُرَّةِ كُلِّ شَهْرٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ (رواه أبو داود)

Artinya: “Dari Abdullah, ia berkata; Rasulullah saw. berpuasa tiga hari setiap bulan.” (HR. Abu Daud)

f. Puasa enam hari pada bulan Syawal

Puasa Syawal dilaksanakan pada hari kedua hingga ketujuh di bulan Syawal, tepatnya selama enam hari setelah hari raya Idulfitri. Puasa ini bertujuan untuk menyempurnakan puasa Ramadan. Hikmah yang terkandung melakukan puasa ini, seperti orang yang berpuasa sepanjang tahun. Dalam hadis Rasulullah saw. disebutkan sebagai berikut:

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ (رواه مسلم)

Artinya: "Dari Abu Ayyub Al Anshari r.a., bahwa ia telah menceritakan kepadanya bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Siapa yang berpuasa Ramadan kemudian diiringinya dengan puasa enam hari di bulan Syawwal, maka yang demikian itu seolah-olah berpuasa sepanjang masa." (HR. Muslim)

g. Puasa bulan Sya'ban

Puasa di bulan Sya'ban hukumnya sunah, sebab Rasulullah saw. paling banyak berpuasa di bulan ini setelah bulan Ramadan. Bulan Sya'ban merupakan bulan yang mulia antara bulan Rajab dan Ramadan, umat Islam diharapkan tidak melalaikan bulan ini dengan memperbanyak berpuasa. Selain itu, pada bulan ini amal manusia pertahun dilaporkan kepada Allah Swt., sehingga lebih baik ketika amalan seseorang dilaporkan, ia dalam keadaan berpuasa. Hal ini sesuai dengan hadis berikut:

عن أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، لَمْ أَرَكَ تَصُومُ شَهْرًا مِنَ الشُّهُورِ مَا تَصُومُ مِنْ شَعْبَانَ. قَالَ: ذَاكَ شَهْرٌ يَغْفُلُ النَّاسُ عَنْهُ بَيْنَ رَجَبٍ وَرَمَضَانَ، وَهُوَ شَهْرٌ تُرْفَعُ فِيهِ الْأَعْمَالُ إِلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ، فَأَحِبُّ أَنْ يُرْفَعَ عَمَلِي وَأَنَا صَائِمٌ. (رواه النسائي وأبو داود وابن خزيمة. صحيح)

Artinya, "Diriwayatkan dari Usamah bin Zaid r.a.: "Aku berkata: "Wahai Rasulullah, saya tidak pernah melihat anda berpuasa satu bulan dari berbagi bulan sebagaimana puasa anda dari bulan Sya'ban. "Beliau menjawab: "Sya'ban itu bulan yang dilupakan manusia di antara Rajab dan Ramadan. Sya'ban adalah bulan yang di dalamnya amal-amal dilaporkan kepada Tuhan semesta alam, maka aku senang amalku dilaporkan sementara aku sedang dalam kondisi berpuasa." (HR. An-Nasai, Abu Dawud, dan Ibnu Khuzaimah. Shahîh).

h. Puasa bulan Rajab

Bulan Rajab menjadi salah satu *Asyhurul Hurum* yang mana sangat mulia ketika seseorang melaksanakan puasa pada bulan ini. Hikmah yang terkandung melakukan puasa di bulan ini antara lain sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt, persiapan spiritual menjelang bulan suci Ramadan, dan secara fisik dapat melatih kesehatan fisik dan mental, salah satunya sebagai detoksifikasi tubuh (proses alami tubuh untuk membersihkan racun yang menumpuk dari makanan, polusi, dan stres, dibantu oleh organ seperti hati, ginjal, dan usus). Sebaiknya, puasa Rajab dilakukan bersamaan dengan *ayyâmul bîdh* (tanggal 13,14,15)

3. Puasa Makruh

Menurut Syekh Abu Al-Hasan bin Al-Muhamili dalam kitab *Al-Lubab* dijelaskan beberapa puasa makruh dilakukan bagi seorang muslim, meliputi:

- a. Puasa orang sakit, yang dikhawatirkan dapat menyebabkan sakitnya lebih parah;
- b. Puasa orang yang sedang bepergian jauh, yang sangat kesusahan apabila ia berpuasa;
- c. Puasa perempuan hamil, yang dapat membahayakan dirinya maupun janinnya;
- d. Puasa perempuan yang sedang menyusui, yang menyebabkan bayinya kekurangan ASI;
- e. Puasa orang yang sudah sangat renta, yang dikhawatirkan timbul bahaya baginya apabila berpuasa;
- f. Puasa hari *syakk* (hari yang diragukan) yaitu satu atau dua hari sebelum Ramadan dan pada separuh hari terakhir bulan Sya'ban, kecuali ia berpuasa selama sebulan penuh, atau terbiasa puasa sebelumnya. Sebagian ulama mazhab Syafi'i dan Hanafi mengharamkan puasa pada hari *syakk*, sementara mazhab Maliki dan Hambali menghukumi makruh;
- g. Puasa hari Arafah bagi orang yang menunaikan haji;
- h. Puasa sunah bagi orang yang masih memiliki kewajiban qada puasa Ramadan;
- i. Puasa yang dikhususkan pada hari tertentu, seperti puasa khusus hari Jum'at, hari Sabtu, dan hari lainnya;
- j. Puasa *Wishal*, puasa yang dilakukan secara berkesinambungan antar hari. Bahkan kesinambungan puasa hari pertama dengan hari berikutnya dilakukan tanpa berbuka. Dalam pandangan mazhab Hanafi, Syafi'i dan Hambali puasa ini dimakruhkan, bahkan mazhab Maliki dan sebagian golongan dari mazhab Syafi'i mengharamkannya; dan
- k. Puasa *Dahr* (Sepanjang Waktu), apabila dikhawatirkan menimbulkan bahaya dan dapat melemahkan puasa wajib. Namun, apabila tidak menimbulkan bahaya dan dihentikan ketika hari yang diharamkan puasa, maka tidak dimakruhkan.

4. Puasa Haram

Ada beberapa puasa yang haram dilakukan oleh seorang muslim, meliputi:

- a. Puasa *Idain*

Puasa yang dilaksanakan pada hari raya Idulfitri (1 Syawal) dan Iduladha (10 Dzulhijjah). Kedua hari ini menjadi hari yang menggembirakan bagi umat Islam. Pada tanggal 1 Syawal umat Islam dilarang berpuasa, mereka diperintahkan untuk berbuka setelah 1 bulan penuh melaksanakan puasa Ramadan. Sementara pada tanggal 10 Dzulhijjah, umat Islam diperintahkan untuk makan daging sembelihan kurban. Hal ini dijelaskan dalam hadis Rasulullah saw. sebagai berikut:

حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ أَبِي سَهْلٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ قَالَ شَهِدْتُ الْعِيدَ مَعَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ فَبَدَأَ بِالصَّلَاةِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ فَقَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ صِيَامِ هَذَيْنِ الْيَوْمَيْنِ يَوْمَ الْفِطْرِ وَيَوْمَ الْأَضْحَى أَمَّا يَوْمُ الْفِطْرِ فَيَوْمُ فِطْرِكُمْ مِنْ صِيَامِكُمْ وَيَوْمُ الْأَضْحَى تَأْكُلُونَ فِيهِ مِنْ لَحْمِ نُسُكِكُمْ (رواه ابن ماجه)

Artinya: "Dari Abu Ubaid berkata; Aku pernah menyaksikan hari led bersama Umar bin Khathab, lalu ia memulai dengan salat sebelum kutbah. Ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah saw. melarang berpuasa pada dua hari ini; Idulfitri dan Iduladha. Idulfitri adalah hari kalian berbuka dari berpuasa, sedangkan Iduladha adalah hari kalian makan daging sembelihan kalian." (HR. Ibnu Majah)

b. Puasa hari Tasyrik

Puasa hari Tasyrik merupakan puasa tiga hari setelah Iduladha yang diharamkan, yaitu pada tanggal 11, 12, 13 Dzulhijjah. Pada hari ini umat Islam dianjurkan untuk menikmati daging kurban yang telah dilakukan pada saat Iduladha. Dalam hadis Rasulullah saw. disebutkan sebagai berikut:

عَنْ نُبَيْشَةَ الْهَذَلِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيَّامُ التَّشْرِيقِ أَيَّامُ أَكْلِ وَشُرْبٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنِي ابْنَ عُلَيَّةَ عَنْ خَالِدِ الْحَدَّاءِ حَدَّثَنِي أَبُو قِلَابَةَ عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ عَنْ نُبَيْشَةَ قَالَ خَالِدٌ فَلَقِيتُ أَبَا الْمَلِيحِ فَسَأَلْتُهُ فَحَدَّثَنِي بِهِ فَذَكَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَثَلِ حَدِيثِ هُشَيْمٍ وَرَأَدَ فِيهِ وَذَكَرَ لِلَّهِ (رواه مسلم)

Artinya: "Dari Nubaisyah Al-Hudzali ia berkata; Rasulullah saw. bersabda: "Hari-hari Tasyrik adalah hari makan-makan dan minum." Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdullah bin Numair telah menceritakan kepada kami Ismail yakni Ibnu Ulayyah dari Khalid Al-Hadzdzah telah menceritakan kepadaku Abu Qilabah dari Abu Al-Malih dari Nubaisyah. Khalid berkata; Saya menjumpai Abu Malih dan bertanya kepadanya, maka ia pun menceritakannya kepadaku, lalu ia menyebutkan dari Nabi saw. dengan hadis yang serupa dengan hadisnya Husayim dan ia menambahkan; Dan zikir kepada Allah." (HR. Muslim)

c. Puasa separuh kedua bulan Sya'ban

Ulama kalangan mazhab Syafi'i mengharamkan puasa separuh kedua bulan Sya'ban, kecuali apabila disambung dengan puasa pada hari sebelumnya, melanjutkan kebiasaan puasa sunnah sebelumnya, melakukan puasa qadla', puasa nadzar, atau puasa kaffarah. Sebagaimana dalam hadis, yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا انْتَصَفَ شَعْبَانَ فَلَا تَصُومُوا. (رَوَاهُ الْخَمْسَةُ)

Artinya, "Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a., sungguh Rasulullah saw. bersabda: 'Ketika Sya'ban sudah melewati separuh bulan, maka janganlah kalian berpuasa.'" (HR Imam Lima: Ahmad, Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasai, dan Ibnu Majah)

Aktivitas 3

Murid dibagi menjadi beberapa kelompok terdiri dari 3-4 orang secara acak. Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk membuat perbandingan konsep macam-macam puasa dan dampaknya, lengkapi tabel berdasarkan pemahaman kalian sesuai tabel berikut:

Aspek	Puasa Wajib	Puasa Sunah	Kesimpulan
Contoh			
Dampak Meninggalkan			
Tujuan			
Manfaat Spiritual			
Manfaat Jasmani			

C. Hikmah Puasa

Ada beberapa hikmah puasa, antara lain yaitu:

1. Meningkatkan ketaatan manusia kepada Allah Swt. dan meneladani ajaran Rasulullah saw., sehingga dapat terwujud cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya.
2. Mengajarkan pentingnya menjaga kesehatan jasmani dan rohani, sebagai wujud cinta diri dan sesama manusia;
3. Melatih untuk kedisiplinan dalam segala hal; dan
4. Melahirkan sikap sosial yang tinggi.



Uji Kompetensi

A. Pilihlah satu jawaban dengan memberikan tanda silang (X) yang paling benar!

1. Pada hari pertama Ramadan, para murid di kelas VII tampak bersemangat berpuasa. Namun, setelah istirahat, Fajar terlihat kesal dan memarahi temannya hanya karena masalah kecil. Guru kemudian menegurnya dengan lembut: "Fajar, puasa bukan hanya menahan lapar dan haus, tetapi juga menahan diri dari perilaku yang tidak baik." Berdasarkan narasi tersebut, berikut ini definisi puasa dalam Islam yang tepat adalah
 - A. Marah adalah hal biasa dan tidak berkaitan dengan kualitas puasa
 - B. Guru menegur karena marah bisa membatalkan puasa secara hukum
 - C. Puasa hanya batal jika seseorang makan atau minum dengan sengaja
 - D. Puasa sebagai ibadah yang menuntut pengendalian diri lahir dan batin
2. Pada hari pertama Ramadan, Fikri tidur sangat larut sehingga ia bangun saat matahari sudah tinggi. Ia tetap menahan diri dari makan dan minum dan berniat puasa di tengah hari. Ia berkata, "Yang penting saya tidak makan dan minum, kan?" Berdasarkan aturan Islam, berikut ini hukum puasa Fikri yang tepat adalah
 - A. Sah, karena ia tetap membaca niat puasa ketika ia ingat
 - B. Sah, karena ia telah menahan diri dari makan dan minum
 - C. Tidak sah, karena ia telah meninggalkan salat fardu Subuh
 - D. Tidak sah, karena waktu niat harus dilakukan sebelum fajar
3. Nadia mengalami sakit yang cukup parah di hari kedua Ramadan. Dokter menyarankan ia tidak berpuasa karena kondisinya bisa semakin memburuk. Nadia merasa sedih karena ingin tetap menjalankan kewajibannya. Berdasarkan syarat wajib puasa, berikut ini alasan Nadia diperbolehkan meninggalkan puasa adalah
 - A. Posisinya sebagai perempuan
 - B. Ia lupa membacakan niat puasa
 - C. Sakit berat yang dideritanya parah
 - D. Dokter melarang ibadah saat sakit
4. Adik Yusuf yang masih kecil mencoba belajar puasa setengah hari. Yusuf menjelaskan rangkaian puasa meliputi membaca niat puasa, sahur, berbuka puasa, tidak makan dan minum, menjaga marah atau membicarakan orang lain. Melainkan harus lebih banyak ibadah seperti salat tarawih dan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan Yusuf, rukun puasa terdiri dari

- A. Membaca doa ketika berbuka dan saat makan sahur
 - B. Tidak makan saat siang dan tidak tidur saat berpuasa
 - C. Makan sahur dan niat yang dilakukan sebelum makan sahur
 - D. Niat dan menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa
5. Hana merupakan murid Madrasah Tsanawiyah yang terbiasa puasa sunah Senin-Kamis. Suatu ketika, ia ketiduran dan baru ingat niat ketika sudah pukul 09.00 pagi, dalam keadaan belum makan dan minum sejak Subuh.
- Menurut pendapat kalian, hukum puasa yang tepat bagi Hana berikut ini adalah
- A. Sah, karena semua puasa boleh berniat mulai kapan saja
 - B. Sah, karena Hana tidak makan dan minum sejak semalaman
 - C. Sah, karena ia sudah terbiasa melaksanakan puasa Senin-Kamis
 - D. Sah, karena niat puasa sunnah boleh dilakukan sebelum waktu Zuhur

B. Pilih lebih dari satu jawaban yang benar!

1. Bacalah narasi berikut ini!

Selama bulan Ramadan, kelas VIII MTs Al-Falah menjalankan proyek “Puasa dan Perubahan Diri”. Setiap murid diminta membuat jurnal harian yang mencatat perilaku, ibadah, serta tantangan selama berpuasa.

Salah satu murid bernama Amir mencatat bahwa pada suatu hari ia bangun terlambat sehingga tidak sempat makan sahur. Ia juga sedang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang membuatnya kelelahan. Meski begitu, ia tetap berusaha menjaga akhlak, menahan emosi, dan memperbanyak membaca Al-Qur'an.

Di hari yang sama, temannya, Rizky, berpuasa tetapi tampak beberapa kali berkata kasar kepada temannya, mengeluh sepanjang hari, serta tidak menjaga pandangan dan sikap.

Berdasarkan narasi tersebut, berikut ini pernyataan yang menunjukkan kualitas puasa yang lebih sempurna menurut ajaran Islam adalah

- A. Rizky tetap tidak sah berpuasa karena meninggalkan sahur membatalkan puasa
- B. Puasa Rizky menjadi batal karena ia berkata kasar dan mengeluh sepanjang hari
- C. Puasa Amir lebih bernilai karena ia berusaha menahan emosi dan memperbaiki perilaku
- D. Amir tetap menjaga akhlak dan memperbanyak membaca Al-Qur'an meskipun ia tidak sempat sahur

2. Bacalah narasi berikut ini!

MTs Al-Ma'arif mengadakan kegiatan "Ramadan Berbagi". Murid diminta mengamati perubahan perilaku mereka selama berpuasa dan dampaknya terhadap lingkungan sekitar.

Seorang murid bernama Fahri awalnya dikenal kurang peduli terhadap temannya. Namun selama Ramadan, ia mulai berubah: ia lebih sabar, membantu guru tanpa diminta, dan ikut menggalang donasi untuk temannya yang membutuhkan biaya pengobatan.

Di sisi lain, temannya Rafi sedang berpuasa tetapi lebih fokus pada dirinya sendiri. Ia tetap menjalankan aktivitas hariannya, namun kurang peka melihat temannya yang kesulitan membawa buku menumpuk atau tidak membawa alat tulis.

Berdasarkan narasi tersebut, pernyataan berikut ini hikmah puasa yang tampak pada perilaku Fahri dan Rafi adalah

- A. Sikap Rafi menunjukkan bahwa puasa hanya berdampak pada aspek fisik, bukan karakter
- B. Perubahan Fahri menunjukkan bahwa puasa dapat menumbuhkan empati dan kepedulian sosial
- C. Ketidakpedulian Rafi menunjukkan bahwa puasa membatasi seseorang untuk peduli karena tubuh sedang lemah
- D. Perilaku Fahri menandakan bahwa puasa membantu seseorang meningkatkan akhlak terpuji dan kesadaran sosial

3. Bacalah narasi berikut ini!

MTs Cendekia Nusantara mengadakan proyek "Mengenal Ragam Puasa Wajib". Setiap kelompok diminta meneliti kasus-kejadian nyata di masyarakat.

Kelompok 3 menemukan dua kisah:

Pertama, Pak Hasan, seorang pegawai, pernah bernazar untuk berpuasa selama satu hari jika ia diterima bekerja di perusahaan baru. Setelah doanya terkabul, ia menunda-nunda puasa nazarnya hingga lebih dari sebulan.

Kedua, Rina murid kelas VIII, tidak berpuasa Ramadan selama tiga hari karena sakit. Setelah sehat, ia berniat untuk mengganti puasa tersebut di bulan Syawal. Namun di tengah kesibukan belajar dan membantu keluarganya menyiapkan acara akikah adiknya, sehingga ia harus membagi waktu dengan baik agar tetap bisa melunasi hutang puasanya.

Kelompok diminta menentukan jenis puasa wajib yang muncul dalam dua kisah tersebut dan menjelaskan alasannya.

Berdasarkan narasi tersebut, berikut ini dua pernyataan yang paling tepat untuk menggambarkan jenis puasa wajib yang harus ditunaikan oleh masing-masing tokoh adalah

- A. Puasa yang dilakukan Rina termasuk puasa kifarat karena ia meninggalkan puasa tanpa alasan
 - B. Puasa Rina termasuk puasa qadha' karena ia mengganti puasa Ramadan yang ditinggalkan karena sakit
 - C. Puasa Pak Hasan termasuk puasa qadha' karena ia menunda-nunda pelaksanaannya
 - D. Puasa yang harus dilakukan Pak Hasan termasuk puasa nazar karena muncul dari janji pribadi yang wajib dipenuhi
4. Bacalah narasi berikut ini!

Dalam rangka proyek “Pemahaman Etika Puasa”, kelas VIII MTs Al-Hidayah diminta menganalisis berbagai kebiasaan masyarakat ketika berpuasa.

Kelompok 2 mengamati dua peristiwa berikut:

Pertama, Bu Salma, seorang guru, sering melakukan puasa sunah. Namun suatu ketika ia berpuasa satu hari sebelum 1 Ramadan tiba, karena merasa ingin “membersihkan diri” sebelum memulai bulan suci Ramadan, padahal hari itu terdapat perbedaan tentang jatuhnya 1 Ramadan.

Kedua, Fikri murid kelas VIII, sangat ingin menambah amal puasa. Ia berencana berpuasa pada hari Jumat saja, tanpa berpuasa sebelum atau sesudahnya, karena menganggap hari Jumat hari yang istimewa. Temannya mengingatkan bahwa ada pedoman khusus tentang puasa pada hari tersebut.

Kelompok ditugaskan menilai apakah praktik puasa yang muncul dalam dua kasus ini termasuk puasa makruh, serta alasannya.

Berdasarkan narasi tersebut, berikut ini dua pernyataan yang paling tepat terkait puasa makruh dalam dua kasus tersebut adalah

- A. Puasa Fikri dianjurkan karena hari Jumat adalah hari yang paling mulia dalam Islam
- B. Puasa Bu Salma tergolong makruh karena dilakukan pada hari *syakk* yang merupakan hari dilarang berpuasa
- C. Puasa Bu Salma tidak makruh karena dilakukan dengan niat baik untuk memperbanyak ibadah dan membersihkan diri
- D. Puasa Fikri termasuk makruh karena ia berpuasa hanya pada hari Jumat tanpa mengiringinya dengan puasa pada hari sebelumnya atau sesudahnya.

5. Bacalah narasi berikut ini!

Dalam rangka kegiatan “Literasi Fikih”, para siswa diminta mengamati berbagai kebiasaan masyarakat di lingkungan rumah.

Kasus 1

Di sebuah kampung, setiap tahun ada tradisi bernama “*Puasa Syukuran Panen*”. Tradisi itu menetapkan bahwa warga wajib berpuasa bersama di hari pertama Idulfitri, sebagai simbol “menahan hawa nafsu meski hari kemenangan”. Beberapa warga mengikuti tradisi itu tanpa mengetahui hukumnya dalam Islam.

Kasus 2

Seorang pemuda bernama Rafli sedang menjalankan program diet ekstrem. Demi mempercepat penurunan berat badan, ia memutuskan berpuasa terus-menerus selama hari *Tasyrik*, karena menurutnya “hari-hari itu cocok untuk latihan menahan makan”.

Guru meminta murid menilai apakah praktik puasa pada dua kasus tersebut sesuai ajaran Islam.

Berdasarkan dua kasus tersebut, berikut ini dua pernyataan yang paling tepat terkait puasa kedua orang tersebut adalah

- A. Puasa Rafli dibolehkan karena bukan bertujuan ibadah, tetapi untuk diet
- B. Tradisi berpuasa pada hari Idulfitri dibolehkan selama sifatnya budaya, bukan ibadah
- C. Puasa warga dalam tradisi “Syukuran Panen” termasuk puasa haram karena dilakukan pada hari Idulfitri
- D. Puasa Rafli termasuk puasa haram karena dilakukan pada hari *Tasyrik*, yang merupakan hari dilarang berpuasa

C. Tariklah garis pernyataan pada kolom A dengan pasangan yang benar di kolom B!

A		B
Ahmad menjadi saksi dalam sebuah persidangan di pengadilan. Saat bersumpah, ia secara tidak sengaja menyampaikan pernyataan yang salah. Setelah menyadari kesalahannya, hakim menyarankan agar Ahmad menebus pelanggaran sumpah tersebut dengan berpuasa selama tiga hari, sebagai bentuk tanggung jawab atas sumpah yang dilanggarnya.		Puasa Nazar
Setiap bulan, Dita berusaha beribadah lebih disiplin. Ia membaca kalender hijriah dan menyadari bahwa hari ini adalah tanggal 13 bulan Hijriah. Dita pun memutuskan untuk niat berpuasa. Keesokan harinya, ia juga berpuasa pada tanggal 14 dan 15.		Puasa Kafarat
Hari itu tanggal 9 bulan Dzulhijjah, sehari sebelum Iduladha. Banyak orang menunaikan ibadah haji. Dini yang tidak melaksanakan haji memutuskan untuk berpuasa sunah. Saat melaksanakan puasa ini ia memperbanyak zikir, salat, dan membaca Al-Qur'an. Dini mengetahui dari guru dan buku-buku agama bahwa puasa pada hari ini memiliki keutamaan besar, termasuk diampuninya dosa setahun yang lalu dan yang akan datang.		Puasa Wishal
Fajar mengikuti lomba menggambar di madrasah. Sebelum lomba dimulai, ia berjanji dalam hatinya, "Jika karyaku menang, aku akan berpuasa selama tiga hari berturut-turut sebagai bentuk rasa syukur." Setelah lomba selesai, Fajar dinyatakan menang. Ia kemudian menepati janjinya sesuai yang ia tetapkan.		Puasa <i>ayyâmul bîdh</i>
Bisma ingin memperbanyak amal ibadah sunah. Ia memutuskan untuk berpuasa berturut-turut selama beberapa hari tanpa berbuka di tengahnya, karena ingin mendekatkan diri kepada Allah Swt. Selama puasa, Bisma tetap menjaga akhlak, menahan lapar dan dahaga, serta memperbanyak zikir dan membaca Al-Qur'an. Ia mengetahui bahwa puasa seperti ini memiliki keutamaan khusus.		Puasa Arafah



Remidial

Untuk mencapai ketuntasan pembelajaran pada materi ini, maka jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan pemahamanmu:

- 1) Siti berpuasa Ramadhan. Ia sudah berniat sejak malam hari. Saat siang hari, Siti tidak makan dan minum, tetapi ia sengaja bergosip dan berkata kasar kepada temannya. Jelaskan pendapat kalian terhadap hukum puasa yang dilakukan Siti!

- 2) Puasa mengajarkan empati kepada orang yang kurang mampu, tetapi masih ada orang yang berpuasa namun enggan berbagi. Bagaimana pendapat kalian terhadap pernyataan tersebut!

- 3) Uraikan pendapat kalian tentang hikmah puasa bagi seseorang dalam kehidupan sehari-hari?



Pengayaan

Puasa membawa pengaruh positif bagi kesehatan manusia terutama kesehatan fisik dan mental. Dalam salah satu penelitian menemukan bahwa puasa dapat meningkatkan metabolisme lemak, menstabilkan kadar gula darah, memperbaiki profil lipid, serta menurunkan risiko penyakit kardiovaskular. Selain itu dari segi mental, puasa mampu menekan angka stres dengan mengurangi hormon kortisol, meningkatkan hormon endorfin dan serotonin. Berikut beberapa poin penting dalam penelitian tersebut:

1. Puasa membantu proses detoksifikasi alami tubuh, di mana tubuh mulai menggunakan cadangan lemak sebagai sumber energi utama. Sehingga pada akhirnya dapat membantu mengurangi penurunan berat badan serta pengurangan kadar lemak secara berlebih dalam tubuh.
2. Puasa juga membantu menstabilkan gula darah dan meningkatkan sensitivitas insulin. Seseorang yang berpuasa memiliki tingkat resistensi insulin yang lebih rendah dibanding mereka yang tidak puasa, sehingga berkontribusi terhadap pencegahan diabetes tipe 2.
3. Puasa menurunkan kadar trigliserida dalam darah, yang merupakan faktor risiko utama penyakit kardiovaskular.

4. Peningkatan ibadah seperti salat, doa, dan refleksi diri selama menjalankan ibadah puasa dapat membantu menenangkan pikiran serta mengurangi stres. Dalam hal ini hormon kortisol (hormon yang berperan dalam respon stres) dapat menurun.

Untuk mengetahui lebih jelasnya, mari scan QR berikut ini:



Dari jurnal tersebut, apa pelajaran berharga yang kalian dapatkan? Jelaskan pendapatmu!



Muhasabah/Refleksi

Sebagai muhasabah dari pembelajaran tentang materi puasa, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Hal baru yang saya dapatkan dari materi puasa ini adalah
2. Setelah mempelajari materi puasa saya ingin lebih tahu tentang
3. Setelah memahami materi puasa dengan baik saya bertekad
4. Perasaan saya setelah mempelajari materi puasa
5. Pelajaran penting yang saya ambil dari materi puasa adalah



Mutiara Hikmah

**“Rasulullah saw. sangat piawai memperingatkan manusia,
bahwa lawan rohani mereka bukan musuh yang memakai senjata tajam,
tetapi hawa nafsu yang melekat di dalam diri”**

(Jalaluddin Rumi)

SUMATIF AKHIR SEMESTER GANJIL

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat!

1. Pelaksanaan sujud ini dilakukan dua kali, yakni sebelum salam. Namun dalam kondisi tertentu, sujud ini bisa dilakukan setelah salam. Sujud ini dilakukan karena meninggalkan sunah *ab'ad*. Sujud ini disebut sebagai ...

A. Sujud sahwi
B. Sujud Syukur
C. Sujud tilawah
D. Sujud dalam salat

2. Bacalah narasi berikut ini!

Pada libur semester gasal ini, Eko dan teman-temannya pergi tamasya ke wisata air terjun di Tawangmangu, Karanganyar, Jawa Tengah. Siswa Kelas VIII MTsN 1 Surakarta itu ingin menyaksikan keindahan alam dan berenang dengan air jernih di sekitar kawasan wisata berhawa sejuk tersebut. Begitu bus yang ditumpangnya berhenti di kawasan wisata, Eko langsung berlari kencang menyusuri jalan ke air terjun. Namun tali sandal jepitnya putus dan dia terpeleset. Beruntung, Eko hanya luka memar dan tidak terjatuh hingga ke jurang di sekitarnya.

Apa yang sebaiknya dilakukan Eko dengan kejadian tersebut?

A. Sujud syukur
B. Sujud sahwi
C. Sujud tilawah
D. Sujud dalam salat

3. Perhatikan dalil berikut ini!

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (التوبة: ٦٠)

Pada kata yang bergaris bawah tersebut menunjukkan ...

A. Orang yang baru saja masuk Islam
B. Orang yang berhutang namun tidak mampu melunasi
C. Orang yang melakukan perjalanan jauh dan kehabisan bekal, asalkan perjalanannya bukan maksiat
D. Orang atau instansi yang menyalurkan zakat dari muzaki kepada orang yang berhak menerima zakat

4. Perhatikan tabel berikut ini!

Zakat	Nisab
1. Emas	A. Tidak ada
2. Perak	B. 595 gram
3. Rikaz	C. 85 gram

Pasangkan macam-macam zakat pada kolom kiri dengan nisabnya pada kolom kanan berikut ini!

- A. 1 --> A, 2 --> B, dan 3 --> C
B. 1 --> B, 2 --> A, dan 3 --> C
C. 1 --> C, 2 --> A, dan 3 --> B
D. 1 --> C, 2 --> B, dan 3 --> A
5. Perhatikan pernyataan berikut ini!
- 1) Ali mendapatkan hadiah sepeda dari ayahnya
 - 2) Adinda lupa tidak membaca tasyahud awal salam shalatnya
 - 3) Andika nyaris tertimpa pohon yang ambruk karena hujan deras
 - 4) Salsabila menjuarai lomba sains bidang matematika tingkat provinsi
 - 5) Raka mendengarkan temannya, Arsyada, membaca ayat 19 dalam surat Al-Alaq
- Dari pernyataan tersebut, yang disunahkan melakukan sujud syukur adalah nomor ...
- A. 1), 2), dan 3)
B. 1), 3), dan 4)
C. 2), 3), dan 4)
D. 3), 4), dan 5)
6. Pak Dadang adalah peternak sukses di Bandung, Jawa Barat. Dia memiliki 30 ekor sapi pada 2019. Sejak itu, sapinya terus berkembang menjadi 84 ekor. Awal 2024, Pak Dadang mengalami musibah karena sapinya mati 30 ekor. dan sisa sapinya dalam setahun terakhir adalah 54 ekor. Berapa zakat sapi yang harus dibayarkan Pak Dadang?
- A. 1 ekor sapi berusia 1 tahun
B. 1 ekor sapi berusia 2 tahun
C. 2 ekor sapi berusia 1 tahun
D. 2 ekor sapi berusia 2 tahun
7. Bacalah narasi berikut ini!
- Pak Roni adalah pengusaha yang sukses di Jakarta. Sehari-harinya, Pak Roni selalu disibukkan dengan pekerjaan sampai dia melupakan kesehatannya. Suatu hari Pak Roni jatuh sakit dan harus dilarikan ke rumah sakit. Dia didiagnosis menderita gagal ginjal dan

harus cuci darah sekali dalam dua pekan. Sejak itu, Pak Roni tidak lagi mampu bekerja. Usahanya bangkrut dan dia terlilit utang yang tidak mampu dia lunasi.

Dengan kondisi seperti itu, Pak Roni dapat menerima zakat sebagai ...

- A. riqab
- B. garim
- C. mualaf
- D. ibnu sabil

8. Perhatikan hadis berikut ini!

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا نَمُرُّ بِالسُّجُودِ فَمَنْ سَجَدَ فَقَدْ أَصَابَ، وَمَنْ لَمْ يَسْجُدْ فَلَا إِنَّمِ عَلَيْهِ (رواه البخاري)

Hadis tersebut menjelaskan bahwa kita dianjurkan

- A. Berzakat kepada fakir dan miskin
- B. Bersujud ketika mendengar ayat-ayat *sajdah*
- C. Bersujud ketika memberpoleh nikmat dari Allah Swt.
- D. Bersujud ketika lupa mengerjakan sunah *ab'ad* dalam salat

9. Perhatikan narasi berikut ini!

Bu Jihan mendirikan toko roti sejak 1997. Usahanya bekerbambang dan sukses. Pada 2025, toko rotinya bertambah menjadi 37 unit dan tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Untuk mengawasi usahanya itu, Bu Jihan kerap mengunjungi toko-tokonya dari satu kota ke kota lain. Pada Bulan Ramadan dan menjelang Idulfitri, pesanan roti di tokonya semakin laris. Bu Jihan semakin sibuk. Dia kesulitan membagi waktu, sampai-sampai dia baru membayar zakat fitrah sehari setelah Idulfitri.

Dari narasi di atas kita dapat menyimpulkan bahwa

- A. Zakat yang dibayarkan Bu Jihan tidak sah dan seperti sedekah biasa
- B. Zakat yang dibayarkan Bu Jihan sah karena dirinya sedang sibuk bekerja
- C. Zakat yang dibayarkan Bu Jihan sah karena dia mendapatkan keringanan yakni sebagai pengusaha sukses
- D. Zakat yang dibayarkan Bu Jihan tidak sah meski masih dalam waktu yang ditentukan membayar zakat fitrah

10. Terdapat nisab dan haul dalam zakat mal. Nisab adalah batas minimal harta milik seseorang yang wajib dikeluarkan zakatnya, sementara haul adalah

- A. Batas minimal fakir dan miskin yang dapat menerima zakat
- B. Batas minimal wilayah yang dapat didistribusikan zakatnya
- C. Batas minimal uang tabungan yang wajib dikeluarkan zakatnya
- D. Batas minimal waktu kepemilikan harta yang harus dikeluarkan zakatnya

11. Bacalah narasai berikut ini!

Pak Adit adalah petani padi di Bantul, D.I.Yogyakarta. Dia memiliki sawah seluas 2 hektare dan rata-rata panen empat bulan sekali. Dalam merawat tanamannya, Pak Adit selalu mengandalkan air hujan. Namun lima tahun terakhir kondisi cuaca di daerahnya tidak menentu. Pak Adit akhirnya menyiram tanamannya dengan air yang dipompa dari sumur di sawahnya. Pada pertengahan tahun 2025, panen Pak Adit mencapai 900 kg gabah.

Dari cerita di atas, berapa zakat pertanian yang harus dikeluarkan Pak Adit?

- A. 40 kg
- B. 45 kg
- C. 85 kg
- D. 90 kg

12. Faisal menyimpan perak 900 gram sejak 2024 hingga 2025. Namun di pertengahan tahun 2025, dia menjual peraknya 100 gram untuk membelikan hadiah bagi ibunda tercinta. Berapa zakat yang wajib dikeluarkan Faisal?

- A. 10 gram
- B. 20 gram
- C. 30 gram
- D. 45 gram

13. Zakat emas dan perak memiliki kesamaan, yakni kadar zakat dan haulnya. Kadar zakat emas dan perak yakni 2,5% dari emas atau perak yang dimiliki apabila telah mencapai nisab. Sementara haul zakat emas dan perak adalah

- A. 1 tahun
- B. 2 tahun
- C. 3 tahun
- D. Tidak ada haul

14. Perhatikan hadis berikut ini!

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ كُنَّا نَخْرِجُ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ طَعَامٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ أَقِطٍ أَوْ صَاعًا مِنْ زَبِيبٍ (رواه البخارى ومسلم)

Kata yang bergaris bawah (1 sha') apabila dikonversi menjadi kg menurut pendapat Imam Syafi'i adalah ...

- B. 3 kg
- C. 4 kg
- D. 2,5 kg
- E. 2,75 kg

15. Berikut ini yang termasuk dari hikmah zakat bagi muzaki adalah

- A. Menjadikan beban bagi orang lain
- B. Bentuk ungkapan syukur atas rezeki yang telah diberikan Allah Swt.
- C. Meringankan beban dan mendoakan bagi orang yang memberikan zakat
- D. Menyalurkan zakat dari muzaki kepada mustahik zakat agar lebih merata

16. Bacalah narasi berikut ini!

Selama bulan Ramadan, madrasah mengadakan proyek “Jurnal Kendali Diri”. Setiap murid diminta tidak hanya mencatat kapan mulai puasa dan berbuka, tetapi juga merefleksikan hal-hal yang mereka tahan selama berpuasa.

Pada akhir minggu, guru menemukan dua jurnal yang berbeda.

- Jurnal A berfokus pada menahan makan, minum, dan perilaku yang membatalkan sesuai waktu yang ditetapkan.
- Jurnal B lebih menekankan menahan emosi, amarah, dan penggunaan gawai berlebihan, tetapi ia sering lupa waktu mulai dan berakhir puasa.

Guru meminta murid menilai jurnal mana yang sebenarnya mencerminkan esensi ibadah puasa sesuai tuntunan syariat.

Berdasarkan narasi tersebut, jurnal manakah yang lebih tepat menggambarkan inti ibadah puasa menurut syariat?

- A. Jurnal A, karena memuat inti ibadah berupa menahan diri dari pembatal puasa pada waktu yang ditentukan
- B. Jurnal B, karena lebih menonjolkan pengendalian diri secara moral dan emosional pada waktu tertentu
- C. Keduanya salah karena puasa tidak memerlukan pengendalian diri dengan waktu khusus
- D. Keduanya benar karena puasa hanya tentang melatih karakter tanpa ketentuan teknis yang disyaratkan

17. Perhatikan beberapa ayat Al-Qur'an berikut ini!

No.	Keterangan Surat	Bunyi Ayat
1)	QS. Al-Maidah: 6	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَوْ عَلَى سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهَّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

2)	QS. Ali-Imran: 92	لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٩٢﴾
3)	QS. Al-Baqarah: 183	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾
4)	QS. An-Nisa: 3	وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَى فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَى وَثُلثَ وَرُبْعٍ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَلِكَ أَدْنَى أَلَّا تَعُولُوا ﴿٣﴾

Berikut ini ayat yang berisi perintah puasa berdasarkan tabel tersebut adalah

- A. 1)
- B. 2)
- C. 3)
- D. 4)

18. Bacalah narasi berikut ini!

Pada hari pertama Ramadan, tiga murid mengalami kondisi berbeda:

- Rafi bangun sebelum subuh dan makan sahur, tetapi ia lupa mengucapkan niat pada malam hari. Ia baru teringat soal niat setelah matahari terbit
- Salsa berniat puasa sejak malam hari, namun ia tidak sahur dan tidak yakin apakah makan sahur termasuk syarat sah puasa
- Bima sudah berniat benar pada malam hari, tetapi ketika adzan subuh berkumandang, ia masih minum beberapa teguk air karena mengira waktu subuh belum masuk

Guru kemudian meminta murid menganalisis siapa di antara mereka yang puasanya sah berdasarkan pemahaman tentang rukun dan syarat sah puasa menurut fikih.

Siapakah yang paling memenuhi rukun dan syarat puasa dengan benar?

- A. Rafi, karena ketika lupa niat dapat diganti setelah terbit matahari
- B. Tidak ada yang sah, karena semuanya melanggar rukun utama puasa
- C. Bima, karena minum ketika adzan subuh tidak membatalkan jika hanya sedikit
- D. Salsa, karena niat pada malam hari terpenuhi dan makan sahur bukan syarat sahnya puasa

19. Bacalah narasi berikut ini!

Dalam sebuah proyek pembelajaran, guru memberi tiga skenario kepada murid-murid:

- Rania sedang mengganti puasa beberapa hari Ramadan yang ia tinggalkan karena sakit. Ia ingin memastikan apakah praktiknya termasuk ibadah yang wajib ia selesaikan
- Fathur pernah bernazar: jika ia diterima lomba tingkat nasional, ia akan melakukan puasa tertentu selama satu hari. Kini ia diterima, tetapi masih ragu apakah keinginannya itu benar-benar mengikat
- Salman pernah melanggar sumpah dengan sengaja. Ia membaca bahwa ada bentuk ibadah tertentu yang harus ia lakukan untuk menebus pelanggaran tersebut sebelum kembali bersumpah dengan lebih berhati-hati

Guru meminta murid menganalisis ketiga kasus tersebut dan mengelompokkan mana yang termasuk puasa wajib, mana yang bukan, serta mencari dasar logisnya berdasarkan konsep fikih.

Berdasarkan narasi tersebut, manakah di antara ketiganya yang termasuk kategori puasa wajib?

- A. Hanya Rania, karena selain qadha, tidak ada puasa lain yang diwajibkan
- B. Ketiganya, karena semua puasa yang dilakukan untuk tujuan tertentu otomatis menjadi wajib
- C. Fathur dan Salman, karena semua bentuk ibadah tambahan dianggap wajib sejak diniatkan
- D. Rania dan Fathur, karena mengganti puasa Ramadhan dan menjalankan nazar merupakan kewajiban

20. Bacalah narasi berikut ini!

Dalam kelas fikih, guru memberikan tiga catatan harian murid untuk dianalisis:

- Alya sering berpuasa pada hari Senin dan Kamis karena ingin melatih kedisiplinannya. Ia mencatat bahwa puasanya bukan kewajiban, tetapi sangat dianjurkan
- Hadi berpuasa selama enam hari setelah Idulfitri. Ia merasa puasa tersebut memiliki keutamaan besar, namun ia ragu apakah termasuk wajib atau hanya dianjurkan
- Nadim berpuasa pada hari-hari menjelang Idul Adha, tepatnya pada tanggal 11, 12, dan 13 Zulhijjah, karena ia melihat beberapa temannya melakukannya, meskipun ia tidak menemukan dalil kuat tentang anjurannya

Guru meminta para murid menganalisis ketiga jurnal tersebut untuk menentukan siapa yang benar melakukan puasa sunah, siapa yang keliru, dan apa alasan syar'inya.

Berdasarkan analisis, siapa saja yang melakukan puasa sunah yang benar menurut ketentuan fikih?

- A. Alya dan Hadi
- B. Hadi dan Nadim
- C. Alya dan Nadim
- D. Alya, Hadi, dan Nadim

21. Bacalah narasi berikut ini!

Dalam sebuah kajian, ustaz memberikan tiga contoh situasi kepada para murid untuk dianalisis:

- Davin ingin berpuasa pada hari Jumat karena merasa itu hari yang istimewa. Ia berpuasa hanya pada hari itu tanpa digandeng sebelum atau sesudahnya
- Lila ingin menambah amalan dengan berpuasa pada hari-hari *tasyrik* (tanggal 11, 12, 13 Zulhijjah), karena melihat sebagian orang seolah-olah melakukannya. Ia belum mengetahui ketentuan hukumnya
- Farid berpuasa terus-menerus tanpa jeda, bahkan pada hari-hari ketika keluarganya sedang merayakan acara besar. Ia beranggapan semakin sering berpuasa, semakin baik, tanpa mempertimbangkan batasan syariat

Guru meminta para murid menilai setiap tindakan dan mengidentifikasi mana yang termasuk kategori puasa makruh, mana yang haram, dan mana yang keliru dari sisi niat maupun tata cara.

Siapakah yang sedang melakukan puasa yang termasuk kategori makruh?

- A. Davin dan Lila
- B. Lila dan Farid
- C. Davin dan Farid
- D. Davin, Lila, dan Farid

22. Bacalah narasi berikut ini!

Madrasah mengadakan program “Detoks Jiwa dan Raga” selama bulan Ramadan. Murid diminta melakukan observasi terhadap perubahan diri mereka selama menjalankan ibadah puasa.

Dalam laporan akhir, tiga murid menuliskan pengamatan berikut:

- Reno mencatat bahwa ia menjadi lebih mampu menahan emosi dan tidak mudah marah meski berada pada situasi yang menegangkan
- Saskia merasakan tubuhnya lebih ringan dan pola makan lebih teratur, namun ia merasa manfaat tersebut hanya bersifat fisik tanpa ada pengaruh pada perilaku

- Dimas mengaku sering merasa lapar dan haus, namun ia tidak melihat adanya perubahan dalam kesehatannya atau sikapnya karena ia hanya menahan diri dari makan dan minum, tanpa mengendalikan perilaku lain

Guru meminta murid lain menilai laporan tersebut untuk mengidentifikasi siapa yang menunjukkan manfaat puasa secara holistic (utuh, keseluruhan), mencakup aspek spiritual, mental, dan jasmani.

Siapa yang paling menggambarkan manfaat puasa secara menyeluruh sesuai tujuan ibadah tersebut?

- A. Reno
- B. Saskia
- C. Dimas
- D. Tidak ada

23. Mira seorang pegawai resto terkenal di sebuah kota. Saat memasak makanan, ia diwajibkan mencicipi makanan sebelum menyajikannya kepada para pelanggan. Saat mencicipi masakan, ia tidak sengaja menelan sedikit kuah padahal ia sedang puasa. Setelah itu ia langsung berkumur dan melanjutkan memasak. Berdasarkan kasus tersebut, hukum puasa Mira adalah

- A. Batal, karena masuk sesuatu ke dalam perut
- B. Sah, karena tertelan kuah secara tidak sengaja
- C. Sah, karena ia berkumur setelah mencicipi kuah
- D. Batal, karena puasa dilarang mencicipi makanan

24. Bacalah narasi berikut ini!

Tono adalah seorang mjudid kelas VIII MTs yang sangat semangat menyambut bulan Ramadan. Namun pada hari kedua puasa, ia mengalami flu berat disertai demam tinggi. Sepanjang pagi ia merasa tubuhnya lemas, sulit berkonsentrasi, dan beberapa kali batuk keras hingga dada terasa sakit. Orang tuanya mengajak Tono berobat ke Puskesmas terdekat. Setelah diperiksa, dokter menyarankan agar ia minum obat setiap 6 jam, mengistirahatkan tubuh, dan menghindari puasa sampai kondisinya membaik, karena puasa dapat memperlambat proses penyembuhan.

Bagaimana tindakan yang sebaiknya dilakukan Tono?

- A. Membayar fidyah karena sakit flu termasuk sakit menahun
- B. Tetap berpuasa meskipun bertentangan dengan saran dokter
- C. Tetap berpuasa tetapi mengurangi aktivitas fisik sepanjang hari
- D. Membatalkan puasa dan mengganti di hari lain setelah sembuh

25. Bacalah narasi berikut ini!

Syifa adalah seorang murid yang dikenal rajin beribadah. Ia memiliki kebiasaan menjalankan puasa sunah Senin–Kamis setiap pekan sebagai bentuk latihan diri dan

mencari keberkahan. Pada hari Kamis ini, madrasah Syifa pulang lebih pagi karena ada kegiatan guru. Setelah pulang dari madrasah, ia menerima pesan dari sahabat dekatnya, Rani, yang mengundangnya datang ke acara syukuran kecil atas keberhasilan ayah Rani membuka usaha baru.

Syifa menghadiri acara tersebut sebagai bentuk penghormatan terhadap sahabatnya. Di tempat itu, Rani mempersilakan Syifa untuk menikmati hidangan yang telah tersaji. Namun, disaat yang sama, Syifa teringat bahwa ia sedang berpuasa sunah.

Bagaimana tindakan yang sebaiknya dipilih Syifa dalam situasi tersebut?

- A. Membatalkan puasa dan wajib mengganti di hari lain
- B. Membatalkan puasanya demi menghormati undangan
- C. Tetap puasa, karena sunah lebih utama dari undangan
- D. Tetap berpuasa karena tidak boleh membatalkan puasa sunah

26. Bacalah narasi berikut ini!

Mak Salmah adalah seorang nenek berusia 82 tahun yang tinggal bersama cucunya. Setiap datang bulan Ramadan, ia selalu merasa rindu untuk bisa berpuasa seperti masa mudanya. Namun, dua tahun terakhir kondisi fisiknya semakin melemah. Ia sering sesak napas, mudah lelah, dan dokter menyarankan agar ia tidak berpuasa karena tubuhnya sudah tidak mampu menahan rasa lapar dan haus terlalu lama.

Pada hari pertama Ramadan, Mak Salmah tetap ingin mencoba berpuasa. Namun menjelang siang tubuhnya bergetar, kepalanya pusing, dan ia hampir jatuh ketika hendak berdiri. Cucu-cucunya panik dan meminta Mak Salmah untuk membatalkan puasa. Mereka menjelaskan bahwa Allah Swt. tidak membebani seseorang melebihi kemampuannya, dan orang tua renta yang tidak mampu berpuasa memiliki ketentuan khusus dalam syariat.

Apa ketentuan yang tepat untuk Mak Salmah?

- A. Boleh membatalkan puasa tetapi tetap wajib membayar kafarat
- B. Boleh tidak berpuasa dan wajib mengganti puasa ketika sudah kuat
- C. Tetap wajib berpuasa karena puasa Ramadhan tidak boleh ditinggalkan
- D. Tidak wajib berpuasa dan cukup membayar fidyah karena sudah tidak mampu untuk selamanya

27. Bacalah narasi berikut ini!

Fahri adalah seorang remaja yang sedang mencoba mengubah gaya hidupnya menjadi lebih sehat. Ia sering merasa cepat lelah, sulit fokus saat belajar, dan pola makannya tidak teratur. Ketika bulan Ramadan tiba, Fahri berniat menjadikan puasa sebagai momentum untuk memperbaiki kesehatannya. Namun beberapa hari pertama ia merasa lemas dan mengantuk di kelas. Setelah diingat-ingat, ternyata saat sahur ia hanya minum segelas teh manis dan sedikit roti, lalu tidur lagi tanpa benar-benar mempersiapkan tubuhnya.

Apa langkah yang paling tepat agar puasa Fahri dapat meningkatkan kesehatan tubuhnya?

- A. Mengonsumsi makanan instan saat sahur agar lebih cepat kenyang
- B. Tidak perlu sahur, cukup memperbanyak tidur agar lebih bernilai ibadah
- C. Mengurangi porsi makan sahur karena makan banyak membuat ngantuk
- D. Sahur dengan makanan bergizi seperti protein, buah, dan air yang cukup

28. Bacalah narasi berikut ini!

Aldi adalah murid yang aktif setiap hari berangkat madrasah menggunakan sepeda. Pada minggu pertama Ramadan, ia beberapa kali merasa pusing, lemas, dan sulit berkonsentrasi di kelas. Saat diperiksa di UKS, petugas mengatakan bahwa Aldi mengalami tanda-tanda dehidrasi ringan. Setelah ditanya, ternyata selama sahur Aldi hanya minum setengah gelas air dan lebih banyak makan makanan instan. Saat malam hari pun ia tidak banyak minum karena sibuk main game *online*.

Apa langkah yang paling tepat dilakukan Aldi agar tidak mengalami dehidrasi saat puasa?

- A. Banyak minum hanya menjelang imsak agar terasa kenyang lebih lama
- B. Menghindari minum saat sahur agar tidak sering buang air saat siang hari
- C. Mengonsumsi minuman manis berkarbonasi saat berbuka agar tetap segar
- D. Menerapkan pola minum teratur seperti 2-3 gelas saat berbuka, 2 gelas sebelum tidur, dan 1-2 gelas saat sahur

29. Bacalah narasi berikut ini!

Pak Harun, 45 tahun, memiliki berat badan berlebih dan kadar gula darah yang mulai naik. Dokter mengingatkannya bahwa ia berisiko terkena diabetes jika tidak memperbaiki pola makan. Saat Ramadan tiba, Pak Harun mencoba berpuasa dengan cara yang lebih sehat: ia mengurangi makanan manis, membatasi gorengan, memperbanyak sayur dan buah, serta tidak makan berlebihan saat berbuka.

Setelah beberapa minggu, ia merasa tubuhnya lebih ringan, gula darah lebih stabil, dan nafsu makannya lebih terkontrol. Dokter menjelaskan bahwa puasa yang dilakukan dengan benar memang dapat membantu mencegah diabetes dan mengatasi kegemukan.

Apa langkah terbaik agar puasa dapat membantu meningkatkan kesehatan Pak Harun?

- A. Memperbanyak porsi tidur siang dan malam saat melaksanakan puasa
- B. Banyak makan manis saat berbuka agar energi cepat pulih ketika puasa
- C. Mengonsumsi camilan tinggi gula dan serat di malam hari setelah tarawih
- D. Mengurangi porsi makan dan memilih makanan sehat saat sahur dan berbuka

30. Perhatikan terjemah ayat berikut!

Rafi adalah murid yang baru mulai mendalami ilmu agama. Pada bulan Ramadan tahun ini, ia mencoba menjalankan puasa dengan lebih serius. Ia berusaha bangun sahur, menjaga lisan, mengurangi bermain *gadget*, dan lebih banyak membaca. Setelah beberapa hari, ia merasa ada banyak perubahan dalam dirinya seperti lebih sabar, tidak mudah marah, lebih

disiplin waktu, dan lebih peka terhadap perasaan orang lain terutama saat melihat orang yang kesulitan mendapatkan makanan.

Rafi kemudian menyadari bahwa puasa bukan hanya menahan lapar dan haus, tetapi juga melatih hati dan perilaku agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Hikmah apa yang paling tepat menggambarkan perubahan yang dialami Rafi?

- A. Puasa hanya bermanfaat untuk kesehatan fisik semata
- B. Puasa membuat tubuh cepat lelah dan kurang produktif
- C. Puasa membuat seseorang tidak perlu beraktivitas berat
- D. Puasa melatih disiplin, kesabaran, dan kepedulian sosial

BAB IV BERBAGAI JENIS INFAK DI LUAR ZAKAT

“ Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP), dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Pada bab ini kalian akan memahami berbagai jenis infak di luar zakat dalam kehidupan sehari-hari. Kalian akan memahami pengertian, ketentuan sedekah, hibah, dan hadiah. Kalian juga akan menganalisis manfaat sedekah, hibah, dan hadiah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kalian juga akan mempraktikkannya sesuai dengan tuntunan syariat sebagai wujud cinta Allah dan Rasul-Nya, serta cinta diri dan sesama manusia melalui.

Kata Kunci: Hibah, Wahib, Mauhub Lahu, Mauhub, Online, Role Playing, Peer Pressure



Peta Konsep



Apersepsi



Gambar 4. 1 Pemberian Hadiah
Sumber : Gemini.com

Anak-anak, coba bayangkan kalian mendapat hadiah spesial dari teman saat hari ulang tahunmu. Tentu kalian akan merasa sangat senang dan berterimakasih kepadanya. Begitu pula ketika kalian berada pada posisi orang yang memberi hadiah, tentu hadiah terbaik yang kalian berikan. Selain itu kalian juga akan merasa senang dan bahagia ketika hadiah itu diterima dengan rasa bahagia. Dalam Islam, kita punya kesempatan berbagi kepada orang lain dalam bentuk sedekah, hibah, dan hadiah. Sayangnya, kadang kita takut berbagi ketika harta yang kita miliki sedikit dan bahkan semakin berkurang. Jika demikian, apakah kita tidak merasa bahwa di balik harta yang kita miliki ada bagian untuk orang yang tidak mampu? Bisakah kalian merasakan jika berada pada posisi orang yang membutuhkan? Manakah yang lebih *afdal*, menyimpan harta setumpuk yang tidak ada manfaatnya atau berbagi meskipun hanya sedikit?

Materi dan Kegiatan Mengajar

A. Sedekah

Aktivitas 1

Hai anak-anak hebat, seberapa sering kalian bersedekah kepada orang yang membutuhkan? Tulislah hal yang menurut kalian seru dan menyenangkan terkait pelaksanaan sedekah yang telah kalian lakukan! Setelah itu, kalian bisa bergantian dengan teman-temanmu untuk membacakannya di depan kelas.

1. Pengertian Sedekah

Kata sedekah berasal dari bahasa Arab صدقة yang berasal dari *sadaqa* yang berarti benar. Seseorang yang bersedekah berarti orang yang benar pengakuan imannya. Menurut istilah, para ahli fikih (*fuqaha*) memberi pengertian sedekah sebagai suatu pemberian seorang muslim kepada orang lain secara sukarela tanpa batasan jumlah dan waktu, hal ini semata-mata hanya untuk mengharap rida Allah Swt. dan juga pahala di akhirat kelak. Sementara dalam peraturan BAZNAS Nomor 2 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Tata Kerja Unit Pengumpul Zakat (UPZ), sedekah merupakan harta atau non-harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Sedekah bukan hanya sekadar harta, melainkan dapat berupa barang bahkan dapat pula berupa perbuatan fisik maupun non-fisik seperti senyum juga termasuk sedekah. Sebagaimana dalam hadis Rasulullah saw. berikut ini:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ (رواه الترمذي)

Artinya: “Dari Abu Dzarr ia berkata; Rasulullah saw. bersabda: “Senyummu kepada saudaramu merupakan sedekah.” (HR. At-Tirmidzi)

Hadis tersebut mengajarkan kepada kita bahwa sedekah tidak perlu menunggu kaya harta, karena segala macam pemberian yang dilakukan dengan penuh keikhlasan dapat bernilai sedekah. Selain kepada sesama manusia, sedekah juga dapat dilakukan kepada makhluk Allah yang lain, seperti memberi makanan kepada hewan atau menyiram tumbuhan. Dengan demikian, seseorang yang memberi kepada orang lain dengan bersedekah dapat mewujudkan cinta Allah dan Rasul-nya melalui penerapan hukum syariat. Terwujudnya cinta diri dan sesama manusia antara lain didapatnya

pahala kebaikan sedekah untuk dirinya sendiri, serta menolong orang yang sedang membutuhkan juga dapat memberikan kebahagiaan kepada sesama.

2. Dasar Hukum Sedekah

Allah Swt. berfirman dalam QS. Yusuf (12): 88 sebagai berikut:

فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَيْهِ قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ مَسَّنَا وَأَهْلَنَا الضُّرُّ وَجِئْنَا بِبِضَاعَةٍ مُرْجِيَةٍ فَأَوْفِ لَنَا الْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُتَصَدِّقِينَ ﴿٨٨﴾

Artinya: “Ketika mereka masuk ke (tempat)-nya (Yusuf), mereka berkata, “Wahai yang mulia, kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengsaraan dan kami datang membawa barang-barang yang tidak berharga, maka penuhilah takaran (gandum) untuk kami, dan bersedekahlah kepada kami. Sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah.” (QS. Yusuf: 88)

Ayat tersebut bermula pada kisah anak-anak Nabi Yakub a.s. yang datang kepada Nabi Yusuf a.s. saat mereka mengalami kondisi paceklik. Mereka membawa beberapa barang yang dianggap tidak bernilai untuk ditukarkan dengan bahan makanan pokok yang dimiliki Nabi Yusuf a.s. saat itu. Apabila kondisi ini terjadi pada kita, tentu bantuan pemberian bahan makanan pokok akan sangat berarti.

Membantu keinginan (hajat) orang lain juga dapat memudahkan ketercapaian hajat seorang individu. Sebagaimana dalam hadis Rasulullah saw. berikut ini:

عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ سَالِمًا أَخْبَرَهُ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ (رواه البخاري)

Artinya: “Dari Ibnu Syihab bahwa Salim mengabarkannya bahwa 'Abdullah bin 'Umar r.a. mengabarkannya bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya, dia tidak menzaliminya dan tidak membiarkannya untuk disakiti. Siapa yang membantu kebutuhan saudaranya maka Allah akan membantu kebutuhannya. Siapa yang menghilangkan satu kesusahan seorang muslim, maka Allah menghilangkan satu kesusahan baginya dari kesusahan-kesusahan hari qiyamat. Dan siapa yang menutupi (aib) seorang muslim maka Allah akan menutup aibnya pada hari kiamat.” (HR. Bukhari)

Hukum asal sedekah yaitu sunah *muakadah*, artinya sunah yang dianjurkan untuk dilakukan oleh umat Islam. Namun, dalam beberapa kasus tertentu hukum sedekah dapat berubah sesuai kondisi sebagai berikut:

1. Wajib, apabila kondisi orang yang membutuhkan sangat mendesak seperti paceklik atau sangat membutuhkan; dan

2. Haram, apabila sedekah digunakan untuk mempermalukan dan menyakiti orang yang membutuhkan atau menerima.

Tahukah Kalian?

Surat As-Saba' (34) ayat 39 berisi janji Allah Swt. terhadap orang-orang yang bersedekah.

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٣٩﴾

Artinya: "Katakanlah (Nabi Muhammad), "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkannya." Suatu apa pun yang kamu infakkan pasti Dia akan menggantinya. Dialah sebaik-baik pemberi rezeki." (QS. As-Saba': 39)

Ayat ini menegaskan bahwa Allah Swt. pasti mengganti sesuatu yang diberikan kepada orang lain dengan rezeki yang lebih baik.

3. Syarat dan Rukun Sedekah

Sedekah sebaiknya dilakukan dengan niat Ikhlas dan memberikan sesuatu yang baik untuk mendapat pahala dari Allah Swt. Dalam hal ini, sedekah yang baik harus memenuhi rukun dan syarat sebagai berikut:

- a. Orang yang bersedekah, syaratnya balig, berakal, dan memiliki hak secara penuh atas harta yang akan disedekahkan;
- b. Orang yang menerima sedekah, syaratnya berhak memiliki atas barang yang akan diberikan;
- c. Barang yang diberikan, syaratnya dapat berupa harta, barang, kebaikan, dan lainnya yang bermanfaat bagi penerima sedekah; serta
- d. Akad ijab kabul, dapat diserahkan secara langsung dari orang yang bersedekah kepada orang yang menerima sedekah. Sedekah juga dapat diserahkan secara tidak langsung melalui lembaga atau pihak ketiga lainnya untuk dibagikan kepada yang membutuhkan.

4. Manfaat Sedekah

Beberapa manfaat yang diperoleh ketika seseorang bersedekah antara lain:

- a. Meningkatkan rasa cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya serta peningkatan keimanan dan ketakwaan;
- b. Menumbuhkan kepedulian kepada sesama manusia;
- c. Mempererat tali silaturahmi antarsesama;

- d. Memperbanyak rezeki dan memperpanjang usia; serta
- e. Menghindarkan dari balak (ujian yang diberikan Allah swt. kepada manusia berupa penderitaan, kesengsaraan, atau musibah).

Aktivitas 2

Anak-anak, aktivitas ini bernama kuis benar-salah. Bacalah dengan seksama setiap pernyataan yang ada pada tabel! Jika pernyataan tersebut benar, maka berilah tanda centang (✓) pada kolom benar dan jika pernyataan tersebut salah, maka berilah tanda centang (✓) pada kolom salah. Selamat mengerjakan!

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Yusuf melihat perempuan renta kesulitan mengangkat barang dagangannya yang akan dijual di pasar. Seketika ia terhentak langsung membantu dan mengangkat barang perempuan tersebut. Setelah selesai di tempat yang dituju perempuan tersebut memberi uang kepada Yusuf dan berterimakasih atas bantuannya. Yusuf menolak dan menyampaikan bahwa ia melakukan dengan hati tulus tanpa mengharap balasan apapun. Dalam kasus ini maka Yusuf telah bersedekah kepada perempuan renta tersebut		
2	Di teras masjid yang terlihat ramai jemaah, Ahmad membawa satu kantong sembako. Ia sengaja memanggil Pak Sahab, seorang marbot masjid dengan suara keras, "Pak Sahab ambil ini, sembako untuk bapak dari saya!" dengan harapan semua orang tahu bahwa Ahmad telah membantu Pak Sahab. Seketika Pak Surya berkaca-kaca karena merasa dipermalukan di hadapan umum. Cara Ahmad menggambarkan bahwa ia telah bersedekah dengan benar		
3	Di halaman madrasah, Rohmah membagikan beberapa pensil baru kepada adik kelasnya dan berkata, "diterima ya, ini sedekahku". Nisa, teman		

	sekelasnya mengetahui tindakan Rohmah. Melihat pensil yang dibagikan Rohmah, rupanya pensil kelas yang dibagikan kepada adik kelas. Tindakan Rohmah termasuk sedekah, karena terpenuhi rukun dan syaratnya		
4	Suatu malam, Zaenab berdoa dengan sungguh-sungguh dan berjanji ketika keinginannya tercapai ia akan memberikan sebagian uang tabungannya kepada orang yang membutuhkan. Beberapa minggu berikutnya, Zaenab mendapat kabar bahwa ia diterima di madrasah yang diimpikannya. Tanpa menunda Zaenab langsung menuju rumah Bu Salma, orang yang tidak mampu di kampungnya untuk menyerahkan amplop kecil yang berisi uang tabungan yang dijanjikannya waktu itu. Hukum sedekah yang dilakukan Zaenab adalah wajib		
5	Di depan warung kecilnya, Bu Siti termenung memikirkan dagangannya yang sepi. Tiba-tiba Faiz, murid kelas VIII yang sering lewat di depan warung itu menghampiri dan membawa sebungkus roti. Faiz memberikannya kepada Bu Siti. Seketika, Bu Siti berterimakasih dan merasa sangat senang atas pemberian Faiz. Salah satu hikmah sedekah yaitu menghibur dan menciptakan semangat baru bagi orang lain		

B. Hibah

Aktivitas 3

Hai anak-anak hebat, pernahkan kalian menyaksikan prosesi pemberian *hibah*? Tulislah hal yang menurut kalian harus dilakukan terkait pelaksanaan *hibah*! Setelah itu, kalian bisa bergantian dengan teman-temanmu untuk bercerita di depan kelas.

1. Pengertian Hibah

Kata *hibah* berasal dari bahasa Arab وهب - يهب - هبة berarti memberi atau pemberian. Selain itu, kata *hibah* juga berasal dari هبوب الريح berarti hembusan angin. Sebagaimana angin yang berhembus tanpa meminta balasan, begitu pula *hibah* yaitu pemberian secara sukarela tanpa mengharap imbalan.

Menurut istilah, para ahli fikih (fuqaha) pengertian *hibah* sebagai pemberian hak kepemilikan harta benda (kepada orang lain) tanpa mengharap imbalan (pengganti) secara langsung. Sementara dalam Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Pasal 1666, *hibah* adalah suatu perjanjian yang dilakukan penghibah (pemberi *hibah*) ketika masih hidup dengan orang yang menerima *hibah*. *Hibah* ini dilakukan dengan cuma-cuma dan tidak dapat ditarik kembali.

Hibah dapat dilakukan sebagai wujud kasih sayang, kepedulian, dan penghargaan terhadap orang lain. Sehingga, dalam pelaksanaannya *hibah* dapat dilakukan dengan memberikan barang yang kecil nilainya maupun barang yang sangat berharga dan bernilai fantastis. Namun perlu diingat, bahwa *hibah* tidak dapat ditarik kembali oleh pihak pemberi. Sehingga sebelum melakukan *hibah*, harus dipertimbangkan dengan baik untuk menciptakan keridaan dan keikhlasan satu sama lain.

2. Dasar Hukum Hibah

Allah Swt. berfirman dalam QS. An-Nisa (4): 4 sebagai berikut:

وَأَتُوا النِّسَاءَ صَدُقَتِهِنَّ نِحْلَهُ فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيًّا ﴿٤﴾

Artinya: "Berikanlah mahar kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian yang penuh kerelaan. Kemudian, jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari (mahar) itu dengan senang hati, terimalah dan nikmatilah pemberian itu dengan senang hati." (QS. An-Nisa: 4)

Ayat ini menjelaskan tanggungjawab suami dalam memberikan maskawin kepada istrinya sebagai *hibah* atau pemberian yang dilakukan dengan penuh kerelaan. Sementara pihak istri (penerima maskawin) menerima pemberian itu dengan penuh suka cita sebagai wujud kasih sayang antar suami dan istri.

Sebagaimana digambarkan dalam sabda Rasulullah saw. sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ يَا نِسَاءَ الْمُسْلِمَاتِ لَا تَحْقِرَنَّ جَارَةً لِّجَارَتِهَا وَلَوْ فَرِسَنَ شَاةٍ (رواه مسلم)

Artinya: "Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Wahai sekalian kaum wanita, janganlah sekali-kali kalian meremehkan pemberian seorang tetangga kepada tetangganya walau pun hanya berupa kuku kambing." (HR. Muslim)

Hibah dianjurkan berdasarkan *ijmak* (kesepakatan) ulama. Namun, dalam beberapa kasus tertentu hukum *hibah* dapat berubah sesuai kondisi sebagai berikut:

1. Haram, apabila pemberian dimaksudkan untuk kemaksiatan dan menolong kezaliman seperti menyuap; serta
2. Makruh, apabila dalam pemberian ada unsur pamer (*ria*), membanggakan diri, dan ingin mendapat pujian.

3. Syarat dan Rukun Hibah

Jumhur fuqaha menyatakan, *hibah* harus memenuhi rukun dan syarat sebagai berikut:

a. *Al-Aqidain* (Dua pihak yang berakad)

- 1) *Wahib* (Pemberi hibah), syaratnya balig dan berakal, memiliki hak penuh atas barang yang akan dihibahkan, atas kemauan sendiri dan bukan karena paksaan;
- 2) *Mauhuub Lahu* (Penerima hibah), syaratnya balig dan berakal, dan memiliki hak secara penuh menerima barang yang akan dihibahkan;
- 3) *Ma'qud 'Alaih* (Barang yang dihibahkan), dengan syarat:
 - a) Sesuatu yang dihibahkan ada wujudnya;
 - b) Sesuatu yang dihibahkan milik sendiri, bukan milik orang lain;
 - c) Sesuatu yang dihibahkan bernilai guna atau manfaat;
 - d) Sesuatu yang dihibahkan dalam penguasaan penuh *wahib*; dan
 - e) Sesuatu yang dihibahkan dapat diserahterimakan.
- 4) *Shighat Ijab Qabul*, dengan syarat pelafazan menggunakan kata-kata yang memiliki makna hibah atau kata lain yang serupa.

4. Macam-Macam Hibah

Hibah dalam praktiknya, dibagi menjadi dua macam yaitu:

a. Hibah *Mu'abbad*

Hibah yang diterima tanpa syarat, secara abadi menjadi milik *mauhuub*. Penerima hibah berhak mengambil tindakan hukum atas barang yang telah diberikan tanpa adanya batasan waktu. Dengan demikian, pemilik barang dilarang untuk menarik kembali hibah yang telah diberikan.

b. Hibah *Mu'qqat*

Hibah terbatas yang disebabkan adanya syarat tertentu yang diberikan kepada penerima hibah, biasanya syarat ini berkaitan dengan waktu. Terdapat dua jenis hibah bersyarat sebagai berikut:

- 1) *Umra*, pemilik hibah mensyaratkan apabila penerima hibah meninggal dunia, maka barang yang dihibahkan kembali kepada pemilik hibah; dan

- 2) *Ruqba*, pemilik hadiah mensyaratkan apabila penerima hadiah meninggal dunia, maka barang yang dihadiahkan tetap menjadi hak milik penerima.

5. Menarik Kembali Hibah

Menarik kembali barang yang telah dihibahkan menurut sebagian besar ulama tidak diperbolehkan, kecuali hibah yang dilakukan orang tua kepada anaknya. Penarikan yang dilakukan ini disebabkan kezaliman anak terhadap barang yang dihibahkan oleh orang tua. Hal ini dijelaskan dalam sabda Rasulullah saw. sebagai berikut:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَرْجِعُ أَحَدٌ فِي هِبَتِهِ إِلَّا وَالِدٌ مِنْ وَلَدِهِ وَالْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ كَالْعَائِدِ فِي قَيْئِهِ (رواه النسائي)

Artinya: "Dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda: "Tidak boleh seseorang mengambil kembali pemberiannya kecuali orang tua dari anaknya. Orang yang mengambil kembali pemberiannya seperti orang yang mengambil kembali muntahannya." (HR. Nasa'i)

6. Manfaat Hibah

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari hibah antara lain:

- Menghidupkan semangat tolong-menolong dalam kebaikan dan kebersamaan antar sesama;
- Mengikis sifat bakhil dan menumbuhkan sikap kedermawanan;
- Menumbuhkan sifat terpuji, seperti saling peduli dan ketulusan dalam membantu orang lain;
- Menghindarkan sifat tercela, seperti rakus dan ketidakpedulian terhadap orang lain; serta
- Menghindarkan diri dari penyakit dengki antar sesama.

C. Hadiah

Aktivitas 4

Hai anak-anak hebat, pernahkah kalian mendapat hadiah dari orang tuamu, gurumu, atau temanmu? Sebaliknya pernahkah kalian memberi mereka hadiah? Tulislah hal yang menurut kalian seru dan menyenangkan ketika menerima atau memberi hadiah! Setelah itu, kalian bisa bergantian dengan teman-temanmu untuk bercerita di depan kelas.

1. Pengertian Hadiah

Hadiah merupakan pemberian hak milik atas harta benda yang dimiliki seseorang kepada orang lain tanpa ganti rugi dengan tujuan untuk memuliakannya. Pemberian

hadiah biasanya dilakukan pada kondisi tertentu, misalnya ketika seseorang memiliki prestasi di kelas atau ketika seseorang memperoleh keberhasilan dalam kerja. Islam menganjurkan untuk saling memberikan hadiah antarsesama. Hal ini untuk meningkatkan rasa kasih sayang dan persatuan antar sesama.

2. Dasar Hukum Hadiah

Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Mudatsir (74): 6 sebagai berikut:

وَلَا تَمْنُنْ تَسْتَكْثِرُ ۝٦

Artinya: “Janganlah memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak!” (QS. Al-Mudatsir: 6)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam memberi hadiah sebaiknya tidak mengharapkan balasan yang lebih banyak. Melalui pemberian hadiah seseorang akan merasa sangat dihargai satu sama lain. Meskipun hadiah yang diberikan bukan sesuatu yang mahal. Rasulullah saw. pernah menerima hadiah sebagaimana dalam hadis berikut ini:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ مَلِكَ ذِي يَزَنَ أَهْدَى إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُلَّةً أَخَذَهَا بِثَلَاثَةِ وَثَلَاثِينَ بَعِيرًا أَوْ ثَلَاثٍ وَثَلَاثِينَ نَاقَةً فَقَبِلَهَا (رواه أبو داود)

Artinya: “Dari Anas bin Malik berkata, “bahwasanya raja dzi yazan memberi hadiah Rasulullah saw. perhiasan yang ia beli seharga tiga puluh tiga unta jantan, atau tiga puluh tiga unta betina, lalu beliau menerimanya.” (HR. Abu Daud)

Hukum asal hadiah yaitu sunah untuk dilakukan oleh umat Islam. Namun, dalam beberapa kasus tertentu hukum hadiah dapat berubah haram apabila hadiah digunakan untuk perkara yang haram, seperti pemberian hadiah untuk menyuap, agar memperoleh jabatan khusus. Dalam sabda Rasulullah saw. disebutkan sebagai berikut:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ شَفَعَ لِأَخِيهِ بِشَفَاعَةٍ فَأَهْدَى لَهُ هَدِيَّةً عَلَيْهَا فَقَبِلَهَا فَقَدْ أَتَى بَابًا عَظِيمًا مِنْ أَبْوَابِ الرَّبِّ (رواه أبو داود)

Artinya: “Dari Abu Umamah dari Nabi saw., beliau bersabda: “Barangsiapa memohonkan untuk saudaranya dengan sebuah permohonan, kemudian saudaranya tersebut memberikan hadiah kepadanya lantaran permohonan tersebut lalu ia menerimanya, maka sungguh ia telah mendatangi salah satu pintu besar di antara pintu-pintu riba.” (HR. Abu Daud)

3. Syarat dan Rukun Hadiah

Menurut jumhur ulama fikih, ada beberapa rukun dan syarat dalam pemberian hadiah sebagai berikut:

a. *Wahib* (Pemberi Hadiah)

Pemilik barang yang akan menghadiahkan harus memenuhi syarat; berakal dan balig, benar-benar sebagai pemilik dan memiliki hak penuh untuk menggunakan atau memberikan barang tersebut, serta sesuai kemauan sendiri dengan kerelaan penuh, bukan karena keterpaksaan.

b. *Mauhub lahu* (Penerima Hadiah)

Penerima hadiah harus memenuhi syarat; ada saat transaksi berlangsung baik secara *offline* maupun *online*, kepada anak yang masih dalam kandungan, tidak harus balig dan berakal. Namun, jika dalam bertransaksi dianggap belum cakap, maka ia boleh diwakilkan oleh walinya.

c. *Mauhub* (Objek Hadiah)

Barang yang dihadiahkan disyaratkan; dimiliki secara penuh oleh pemberi hadiah, barangnya ada dan nyata saat transaksi (jika menghadiahkan sesuatu yang belum barangnya belum ada dan nyata maka tidak sah), barang harus yang diperbolehkan dalam agama (dilarang memberi hadiah berupa barang najis atau memabukkan), harta atau barang yang dihadiahkan telah terpisah secara jelas dari harta milik pemberi hadiah.

d. Sigat (Ijab dan Kabul)

Sigat ijab (pemberian) dan kabul (penerimaan) menjadi hal penting dalam bertransaksi. Sehingga barang yang diberikan akan bernilai hadiah ketika saat transaksi ada lafaz ijab kabul yang dilakukan kedua pihak.

4. Manfaat Hadiah

Dalam hadis Rasulullah saw. disebutkan manfaat memberi hadiah sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَهَادَوْا فَإِنَّ الْهَدِيَّةَ تُذْهِبُ وَحَرَ الصَّدْرِ وَلَا تَحْقِرَنَّ جَارَةً لِحَارَتِهَا وَلَوْ شِقَّ فَرْسَنٍ شَاةٍ (رواه الترمذي)

Artinya: "Dari Abu Hurairah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Hendaknya kalian saling memberikan hadiah, karena hadiah dapat menghilangkan sifat benci dalam dada, dan janganlah seseorang meremehkan pemberian tetangganya walaupun hanya secuil kaki kambing." (HR. At-Tirmidzi)

Ada beberapa manfaat saling memberi hadiah, antara lain:

- Menghilangkan penyakit dengki;
- Memperkuat tali silaturahmi;
- Mendatangkan rasa saling mengasihi, menyayangi dan mencintai; serta
- Menghilangkan rasa dendam.

Aktivitas 4

Aktivitas ini menggunakan metode *role playing*. Murid dibagi menjadi beberapa kelompok terdiri dari 3-4 murid secara acak. Masing-masing kelompok mendapat tugas untuk mempraktikkan sedekah, hibah, dan hadiah di era modern. Praktik dengan mengangkat isu-isu yang berkembang di masyarakat khususnya di kalangan remaja, seperti:

1. Seseorang sedekah menggunakan dompet digital, kemudian mengupload bukti di media sosial;
2. Seorang murid yang waspada terhadap penyalahgunaan data dalam penipuan galang dana/donasi *online*;
3. Seseorang yang menerima hibah tanpa akta resmi baik dari notaris maupun prosedur hukum secara formal; dan
4. Seseorang yang terpengaruh tekanan sosial dan gaya hidup (*peer pressure*) untuk saling memberi hadiah agar tidak tertinggal tren.

Setelah praktik, setiap kelompok mempresentasikan kesalahan yang mereka perankan dan menjelaskan mengapa hal tersebut terjadi. Kelompok lain memberi tanggapan, koreksi, dan masukan untuk perbaikan selanjutnya.

D. Perbedaan Sedekah, Hibah, dan Hadiah

Berikut perbedaan sedekah, hibah, dan hadiah:

Tabel 4. 1 Perbedaan Sedekah, Hibah dan Hadiah

No.	Sudut Pandang	Sedekah	Hibah	Hadiah
1	Sifat	Sukarela	Sukarela Permanen	Simbolis
2	Penerima	Untuk orang yang membutuhkan	Tidak harus kepada orang miskin	Tidak harus kepada orang tertentu
3	Tujuan	Mengharap rida Allah	Tidak mengharap apapun	Penghargaan
4	Bentuk Pemberian	Tidak terbatas pada materi	Terbatas materi	Dalam bentuk apapun



Uji Kompetensi

A. Pilihlah satu jawaban yang benar!

1. Bacalah narasi berikut ini!

Suatu sore, Amin melihat tetangganya, Bu Rani, kebingungan mencari uang untuk membeli obat anaknya. Amin ingin membantu, tetapi ia juga sedang menabung untuk membeli buku pelajaran yang penting.

Temannya, Farid, mengajak Amin merekam aksi sedekah agar bisa diunggah ke media sosial. Amin pun bimbang: ia ingin menolong, tetapi tidak ingin niatnya tercampur karena ingin dipuji.

Jika kalian berada di posisi Amin, langkah terbaik yang mencerminkan sikap bijak adalah

- A. memberi bantuan sekadar doa, dengan tujuan agar tabungan tetap utuh
- B. memberikan bantuan hanya jika aksinya bisa direkam untuk media sosial
- C. memberikan semua tabungan tanpa memikirkan kebutuhan belajar sendiri
- D. memberikan bantuan seperlunya agar tidak mengganggu kebutuhan pokoknya

2. Bacalah narasi berikut ini!

Di sebuah desa kecil, madrasah mengadakan kegiatan “Jumat Berbagi”. Setiap murid membawa sedekah sesuai kemampuan. Rafi membawa beberapa buku tulis baru. Namun saat ingin meletakkannya di kotak sedekah, ia teringat bahwa buku itu sebenarnya hasil patungan dengan temannya untuk tugas kelompok, dan belum ada izin dari temannya.

Apa tindakan paling tepat yang seharusnya dilakukan Rafi?

- A. Tetap menyedekahkan buku itu karena manfaatnya lebih besar untuk orang lain
- B. Menukar buku itu dengan barang lain yang kurang berguna lalu menyedekahkan
- C. Mengurungkan niat dan meminta izin dahulu kepada temannya untuk menyedekahkan
- D. Sedekah saja sebagian bukunya tanpa harus memberi tahu temannya terlebih dahulu

3. Bacalah narasi berikut ini!

Di sebuah madrasah menengah, terdapat program “Kotak Kebaikan” di mana murid bisa menyumbang uang, buku, atau alat tulis untuk teman yang kurang mampu. Raka ingin ikut memberi, tapi ia juga sedang menabung untuk membeli alat musik yang sangat ia impikan. Temannya, Dina, menyarankan agar Raka memberi sedikit uang supaya bisa ikut masuk daftar “Siswa Peduli” di papan pengumuman madrasah.

Raka pun berpikir:

- Jika ia memberi hanya untuk dicatat di papan pengumuman, apakah sedekahnya tetap bernilai?
- Jika ia memberi dengan jumlah yang sedikit tapi ikhlas, apakah itu lebih baik daripada memberi banyak tetapi ingin dipuji?
- Bagaimana caranya membantu orang lain tanpa mengorbankan kebutuhan penting diri sendiri?

Berdasarkan narasi tersebut, apa hikmah yang bisa dipelajari terkait tujuan sedekah?

- A. Sedekah bisa dilakukan dengan cara kreatif, bukan hanya memberi uang
- B. Sedekah perlu dilakukan setelah mendapat masukan yang baik dari teman
- C. Sedekah yang ikhlas dapat meningkatkan kepercayaan diri di hadapan publik
- D. Sedekah bukan sekadar jumlah, tetapi masuk dalam daftar siswa peduli lebih penting

4. Bacalah narasi berikut ini!

Nadia memiliki sebuah printer cadangan di rumah yang jarang dipakai. Saat melihat perpustakaan madrasah, ia menyadari banyak murid kesulitan mencetak materi pelajaran karena printer di madrasah sering rusak. Ia teringat pengalamannya sendiri ketika harus menunggu giliran lama untuk mencetak tugas, bahkan ada teman yang terlambat mengumpulkan tugas karena tidak punya printer.

Nadia ingin memberikan printer itu ke perpustakaan agar bisa digunakan semua murid. Nadia pun memutuskan untuk berbicara dengan orang tuanya. Ia menjelaskan kegunaan printer bagi perpustakaan dan manfaatnya untuk teman-teman. Orang tuanya menyetujui, dan mereka membuat catatan sederhana tentang hibah tersebut agar hak dan tanggung jawab jelas. Hari berikutnya, Nadia menyerahkan printer ke perpustakaan dengan penuh kebahagiaan. Semua murid bisa mencetak tugas dengan lebih mudah, dan Nadia merasa lega karena niat baiknya terlaksana dengan benar.

Berikut ini langkah penting yang diambil Nadia agar hibah sah dan bermanfaat adalah

- A. memberikan printer dengan syarat-syarat khusus
- B. memberikan printer sebagai pinjaman sementara
- C. memberikan printer langsung tanpa izin orang tua
- D. memberikan printer dengan membuat catatan *hibah*

5. Bacalah narasi berikut ini!

Pak Hadi memberikan laptop baru kepada putrinya, Nina, sebagai hibah untuk mendukung kegiatan belajarnya dan mengerjakan tugas madrasah. Pak Hadi menekankan bahwa laptop itu hanya untuk belajar, membuat presentasi, dan riset madrasah.

Awalnya Nina senang menerima laptop. Namun beberapa minggu kemudian, ia mulai menggunakan laptop itu untuk bermain *game online* sepanjang malam dan menunda tugas madrasah. Akibatnya, nilai sekolahnya menurun, dan laptop sering digunakan tanpa perawatan atau dijaga kebersihannya.

Pak Hadi merasa kecewa karena niatnya memberi *hibah* untuk mendukung pendidikan justru disalahgunakan. Ia mengajak Nina berbicara, menjelaskan bahwa *hibah* bukan sekadar hak milik, tapi amanah yang harus dijaga. Nina menyadari kesalahannya dan berjanji untuk menggunakan laptop dengan benar, membatasi bermain game, dan merawat laptop agar tetap bermanfaat.

Pesan utama dari kasus *hibah* laptop ini adalah

- A. memberikan barang baru selalu membuat anak disiplin
- B. *hibah* berarti anak bisa menggunakan barang sesuka hati
- C. anak tidak perlu mematuhi aturan penggunaan barang *hibahan*
- D. *hibah* membawa hak sekaligus tanggung jawab yang harus dipenuhi penerima

B. Pilih lebih dari satu jawaban benar!

1. Bacalah narasi berikut ini!

Pak Arif memberikan sepeda motor bekasnya kepada putranya, Raka, sebagai *hibah* untuk mempermudah perjalanan madrasah dan kegiatan sehari-hari. Pak Arif mengingatkan bahwa sepeda motor itu harus dirawat dengan baik karena ini hadiah sekaligus tanggung jawab.

Awalnya, Raka senang dan menganggap motor itu miliknya sepenuhnya. Namun beberapa minggu kemudian, Raka menggunakan motor untuk balap liar yang menyebabkannya berurusan dengan pihak kepolisian.

Pak Arif merasa kecewa karena niat *hibahnya* yang baik untuk kebaikan anak justru disalahgunakan. Ia pun mengajak Raka berbicara, menjelaskan bahwa *hibah* bukan sekadar memberi hak, tetapi juga tanggung jawab. Raka belajar bahwa menjaga amanah adalah bagian penting dari menerima *hibah*.

Berikut ini langkah yang seharusnya dilakukan Raka untuk menghormati *hibah* dari orang tua adalah

- A. merawat motor dengan melakukan servis rutin kepada ahlinya
- B. menjaga motor dengan baik dan mematuhi aturan penggunaan
- C. menghibahkan motor bekas kepada temannya tanpa ijin ayahnya
- D. menggunakan motor sesuai kebutuhan tanpa memperhatikan risiko

2. Bacalah narasi berikut ini!

Pak Dani ingin memberikan laptop lamanya kepada putrinya, Sinta, agar bisa digunakan untuk belajar daring. Namun Pak Dani ingin laptop itu hanya digunakan selama Sinta masih duduk di kelas 8. Setelah lulus, laptop akan kembali menjadi milik Pak Dani untuk dialihkan atau diberikan kepada anggota keluarga lain.

Sinta awalnya senang menerima laptop, tapi ia harus memahami bahwa kepemilikan ini bersifat sementara, sehingga ia harus merawat laptop dengan baik dan menggunakannya sesuai tujuan yang diberikan.

Karakteristik hibah *muaqqat* dalam kasus ini adalah....

- A. barang diberikan tanpa ada syarat atau batasan waktu
- B. barang diberikan secara permanen dan hak milik tetap anak
- C. barang diberikan dengan tujuan tertentu dan syarat tertentu
- D. barang diberikan sementara dan bisa kembali ke pemberi setelah waktu tertentu

3. Bacalah narasi berikut ini!

Dina baru saja menerima laptop baru dari orang tuanya karena prestasi belajar yang bagus. Ia merasa bahagia, sebab laptop itu versi terbaru dan terupdate. Dina berjanji kepada kedua orang tuanya untuk menggunakan untuk belajar dan juga merawatnya dengan sebaik mungkin. Orang tua Dina berharap janji Dina dilaksanakan dengan sebaik mungkin.

Langkah yang harus dilakukan Dina agar hadiah laptop sah dan bermanfaat adalah....

- A. meningkatkan belajarnya untuk kebahagiaan kedua orang tuanya
- B. meminjamkan laptop ke temannya tanpa batasan waktu yang jelas
- C. menjaga laptop dengan membersihkannya setiap selesai digunakan
- D. memberi tahu teman sekelas bahwa leptopnya versi baru dan update

4. Bacalah narasi berikut ini!

Ani memberikan sebuah kotak coklat kepada gurunya saat hari guru, karena ingin mendapat nilai yang lebih baik di ulangan Fikih. Guru tersebut merasa senang menerima hadiah itu, tetapi Ani sadar bahwa niatnya memberikan hadiah itu bukan hanya untuk menghargai guru, melainkan juga untuk keuntungan pribadi.

Berdasarkan kasus di atas, gambaran sikap Ani yaitu....

- A. memberikan hadiah yang salah karena mengandung unsur suap
- B. memberikan hadiah dengan niat baik tulus karena menghargai guru
- C. memberikan hadiah yang diperbolehkan selama tidak memaksa guru
- D. memberikan hadiah dengan niat untuk mendapatkan keuntungan pribadi

5. Bacalah narasi berikut ini!

Budi memberikan buku cerita yang menarik kepada gurunya sebagai hadiah karena gurunya selalu sabar dan membantu murid-murid memahami pelajaran dengan baik.

Setelah menerima hadiah itu, guru merasa senang dan semakin termotivasi untuk mengajar dengan lebih kreatif. Budi juga merasa senang karena gurunya tersenyum dan lebih dekat dengannya.

Berdasarkan kasus di atas, manfaat dari pemberian hadiah tersebut adalah....

- A. membina hubungan yang lebih harmonis antara murid dan guru
- B. memberikan hadiah yang salah karena mengandung unsur manipulasi
- C. membuat guru merasa dihargai dan termotivasi untuk mengajar lebih baik
- D. membuat murid mendapatkan keuntungan pribadi dengan meminta nilai lebih

C. Tariklah garis pernyataan pada kolom A dengan pasangan yang benar di kolom B!

A		B
Sedekah		Saat hujan deras, Lina melihat seorang pengendara ojek yang kedinginan. Ia menghampiri dan memberikan jas hujan cadangan dari tas kecilnya tanpa mengharapkan imbalan apapun. Jas hujan itu diberikan pengendara untuk dimiliki selamanya. Pengendara itu tampak lega dan langsung mengenyakannya
<i>Hibah</i>		Usai lomba kelas, Dina memberikan sebuah benda kecil yang dibungkus kertas warna biru kepada ketua kelompoknya. "Ini untukmu, karena sudah memimpin kami dengan baik," katanya sambil tersenyum
Hadiah		Saat pulang dari pasar, Rina melihat seorang ibu yang kesulitan membawa belanjaan sambil menggondong anaknya. Tanpa ragu, Rina menghampiri, membayar beberapa kebutuhan sang ibu, lalu menyerahkan bungkus makanan yang baru ia beli. Ia tersenyum kecil dan pergi setelah ibu itu berterimakasih
<i>Wahib</i>		Orang yang memiliki hak penuh dan memberikan sesuatu kepada orang lain dengan cara <i>hibah</i> maupun pemberian hadiah
<i>Mauhub</i>		Objek yang digunakan dua belah pihak dalam melakukan akad



Remidial

Untuk mencapai ketuntasan pembelajaran pada materi ini, maka jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan pemahamanmu:

- 1) Aisyah rutin bersedekah setiap Jumat. Namun, ia sering mengungkit sedekahnya di depan teman-temannya agar dipuji. Bagaimana dampak sikap Aisyah terhadap nilai sedekahnya?

- 2) Seorang ayah menghibahkan sebidang tanah kepada anaknya saat masih sehat. Namun, anak tersebut menggunakan tanah itu untuk hal yang merugikan orang lain. Bolehkah seorang ayah menarik kembali tanah yang telah dihibahkan tersebut?

- 3) Buatlah dua contoh sikap memberi hadiah yang mencerminkan akhlak terpuji dalam kehidupan remaja!



Pengayaan

Allah Swt. berfirman:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضِعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: “Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al-Baqarah: 261)

Ayat tersebut menjelaskan tentang orang beriman yang beruntung adalah orang yang mampu menginfakkan dan menyedekahkan hartanya di jalan Allah. Setiap sedekah yang dikeluarkan Allah melipatgandakan.

Terdapat contoh dalam kehidupan sehari-hari, ada seorang anak yang memiliki kekurangan secara fisik. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, ia harus berjuang keras. Suatu saat ia melihat seseorang yang mendorong motornya karena kehabisan bahan bakar. Anak tersebut spontan membuka dompet, melihat hanya ada satu lembar uang kertas dengan jumlah yang tidak banyak. Namun, ia tetap memberikan uang tersebut kepada orang yang kesulitan. Beberapa menit kemudian, anak itu mendapat ganti dari orang yang bersedekah

dengan jumlah yang berlipat ganda. Dari cerita ini, manusia harus lebih banyak bersyukur atas nikmat yang Allah swt. berikan.

Sekarang, pindai *barcode* yang tersedia untuk menyaksikan video pendek tentang hikmah sedekah, kemudian selesaikan tugas berikut!

1. Tuliskan pelajaran menarik yang dapat kalian petik!
2. Diskusikan dengan temanmu: Apa tantangan terbesar kalian sebagai remaja untuk istikamah bersedekah di zaman sekarang?
3. Buatlah satu komitmen pribadi agar kalian dapat memperbanyak sedekah!



Muhasabah

Sebagai muhasabah dari pembelajaran tentang materi sedekah, *hibah*, dan hadiah, jawablah pertanyaan-pertanyaan!

1. Hal baru yang saya dapatkan dari materi sedekah, *hibah*, dan hadiah adalah
2. Setelah mempelajari materi sedekah, *hibah*, dan hadiah saya ingin lebih tahu tentang
3. Setelah memahami materi sedekah, *hibah*, dan hadiah dengan baik saya bertekad
4. Perasaan saya setelah mempelajari materi sedekah, *hibah*, dan hadiah
5. Pelajaran penting yang saya ambil dari materi sedekah, *hibah*, dan hadiah adalah



Mutiara Hikmah

"Dunia ini hanya memiliki tiga hari: Hari kemarin, ia telah pergi bersama dengan semua yang menyertainya. Hari esok, kalian mungkin tak akan pernah menemuinya. Hari ini, itulah yang kalian miliki, maka beramallah di hari ini" (Hasan al-Bashri)

BAB V

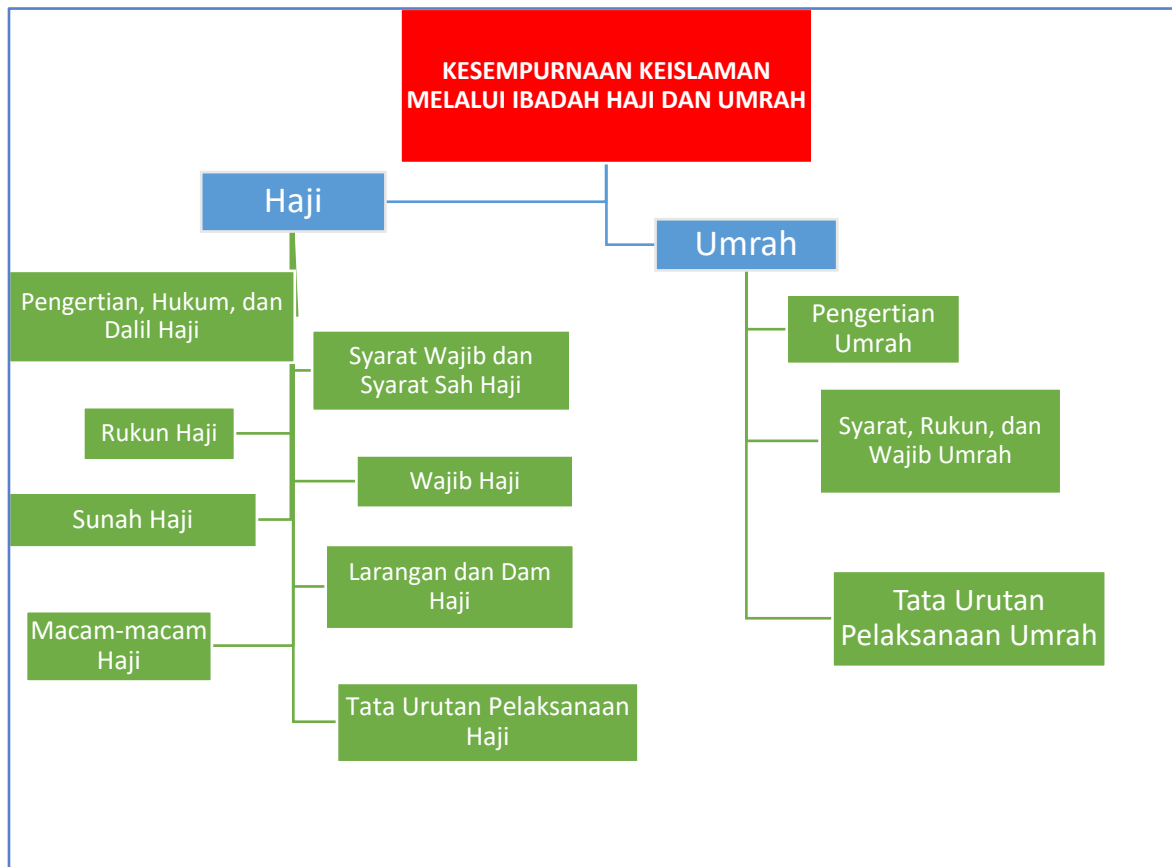
KESEMPURNAAN KEISLAMAMAN MELALUI IBADAH HAJI DAN UMRAH

“
Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP), dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Pada bab ini, kamu akan belajar tentang ketentuan haji dan umrah meliputi: pengertian, hukum, dan dalil haji; syarat wajib, syarat sah dan rukun haji; rukun, wajib dan sunah haji; larangan dan denda (*dam*) saat haji; macam-macam dan tata urutan pelaksanaan haji; serta pengertian, syarat, rukun, wajib umrah dan tata urutan pelaksanaannya. Dengan memahami ketentuan haji dan umrah ini, kamu diharapkan menjadi pribadi yang cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya, cinta diri sendiri dan sesama, serta cinta kepada ilmu pengetahuan.

Kata Kunci: haji, umrah, ihram, tawaf, sai, kakbah

Peta Konsep



Apersepsi



Gambar 5. 1 Jemaah Haji Mengelilingi Ka'bah

Sumber: https://id.pngtree.com/freebackground/haji-pilgrims-circling-the-kaaba-at-mecca-s-grand-mosque-during-pilgrimage_16852628.html

Perhatikanlah gambar tersebut! Pernahkah kamu melihat gambar atau video tentang jutaan umat Islam berkumpul di Kota Mekah memakai pakaian serba putih? Itulah suasana ketika kaum muslimin melaksanakan ibadah haji dan umrah. Betapa senangnya, seandainya kita semua berada di antara mereka. Mereka datang dari berbagai penjuru dunia dengan latar belakang negara, budaya, dan Bahasa yang berbeda, namun memiliki tujuan yang sama, yaitu beribadah kepada Allah Swt. Ibadah ini bukan hanya perjalanan fisik menuju Tanah Suci Mekah dan Madinah, tetapi juga perjalanan batin untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Pembelajaran kali ini, kamu akan belajar tentang haji dan umrah. Kamu diharapkan mampu memahami makna di balik setiap rangkaian ibadah tersebut, mulai dari ihram, tawaf, hingga tahalul. Kamu juga akan belajar bagaimana kedua ibadah ini melatih kesabaran, kedisiplinan, dan kesederhanaan. Dengan memahami makna rangkaian ibadah haji, semoga kamu semakin semangat untuk suatu saat bisa menjadi tamu Allah Swt. Amin

Selamat belajar

Materi dan Kegiatan Mengajar

A. Haji

1. Pengertian, Hukum dan Dalil Haji

Tahukah kamu apa yang dimaksud dengan haji? Kata haji berasal dari bahasa Arab الْحَجُّ yang berarti الْقَصْدُ, maknanya “menyengaja” atau “menuju”. Sedangkan secara istilah, haji adalah ibadah yang dilaksanakan dengan sengaja berkunjung ke Baitullah di Mekah untuk beribadah kepada Allah Swt. sesuai dengan syarat, rukun, dan ketentuan yang telah ditetapkan. Puncak dari ibadah haji terjadi pada tanggal 9 Zulhijah, tepatnya ketika jemaah melaksanakan wukuf di Padang Arafah.

Perintah melaksanakan ibadah haji diterima Rasulullah saw. tahun ke-6 Hijriah. Namun pada waktu itu beliau dan para sahabat belum bisa menunaikannya karena Kota Mekah masih berada di bawah kekuasaan kaum kafir Quraisy. Setelah Mekah berhasil dibebaskan pada 12 Ramadan tahun ke-8 Hijriah, ibadah haji baru dapat dilaksanakan Rasulullah saw. bersama para sahabat pada tahun ke-10 Hijriah. Rasulullah saw. hanya melaksanakan ibadah haji satu kali.

Hukum ibadah haji adalah fardu ain, yaitu wajib bagi setiap muslim yang sudah mukalaf dan memiliki kemampuan untuk melaksanakannya sekali seumur hidup. Kewajiban ini didasarkan dalam Al-Qur'an dan hadis antara lain sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۚ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ
مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Di dalamnya terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) Maqam Ibrahim. Siapa yang memasukinya (Baitullah), maka amanlah dia. (Di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, (yaitu bagi) orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Siapa yang mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu pun) dari seluruh alam.” (QS. Ali Imran: 97)

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَى كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ ﴿٢٧﴾
لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَةٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِنْ بَهِيمَةِ
الْأَنْعَامِ فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطِيعُوا أَمْرَ الْفَقِيرِ ﴿٢٨﴾

Artinya: "(Wahai Ibrahim, serulah manusia untuk (mengerjakan) haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki dan mengendarai unta kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh. (27) (Mereka berdatangan) supaya menyaksikan berbagai manfaat untuk mereka dan menyebut nama Allah pada beberapa hari yang telah ditentukan atas rezeki yang telah dianugerahkan-Nya kepada mereka berupa binatang ternak. Makanlah sebagian darinya dan (sebagian lainnya) berilah makan orang yang sengsara lagi fakir." (28) (QS. Al-Hajj: 27-28)

وَاتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ

Artinya: "Sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah." (QS. Al-Baqarah: 196)

b. Hadis

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى قَالَ أَخْبَرَنَا حَنْظَلَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالْحَجِّ وَصَوْمِ رَمَضَانَ (رواه البخاري)

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami [Ubaidullah bin Musa] dia berkata: telah mengabarkan kepada kami [Hanzhalah bin Abu Sufyan] dari [Ikrimah bin Khalid] dari [Ibnu 'Umar] radliyallahu 'anhuma berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Islam dibangun diatas lima (landasan): persaksian tidak ada ilah selain Allah dan sesungguhnya Muhammad utusan Allah, mendirikan salat, menunaikan zakat, haji, dan puasa Ramadan". (HR. Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ فَرَضَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ الْحَجَّ فَحُجُّوا فَقَالَ رَجُلٌ أَكُلُ غَامٍ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَسَكَتَ حَتَّى قَالَهَا ثَلَاثًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ قُلْتُ نَعَمْ لَوَجِبَتْ وَلَمَّا اسْتَطَعْتُمْ ثُمَّ قَالَ ذَرُونِي مَا تَرَكْتُكُمْ فَإِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِكَثْرَةِ سُؤَالِهِمْ

وَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بِشَيْءٍ فَأَتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَإِذَا نَهَيْتُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَدَعُوهُ (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah saw. menyampaikan khotbah kepada kami seraya bersabda: "Wahai sekalian manusia, Allah telah mewajibkan atas kalian untuk menunaikan ibadah haji. Karena itu, tunaikanlah ibadah haji." Kemudian seorang laki-laki bertanya, "Apakah setiap tahun ya Rasulullah?" beliau terdiam beberapa saat, hingga laki-laki itu mengulangnya hingga tiga kali. Maka beliau pun bersabda: "Sekiranya aku menjawab, 'Ya' niscaya akan menjadi kewajiban setiap tahun dan kalian tidak akan sanggup melaksanakannya. Karena itu, biarkanlah apa adanya masalah yang kutinggalkan untuk kalian. Sesungguhnya orang-orang yang sebelum kamu mendapat celaka karena mereka banyak tanya dan suka mendebat para Nabi mereka. karena itu, bila kuperintahkan mengerjakan sesuatu, laksanakanlah sebisa-bisanya, dan apabila kularang kalian mengerjakan sesuatu, maka hentikanlah segera." (HR. Muslim)

Aktivitas 1

Diskusikanlah dengan dua orang temanmu tentang permasalahan berikut!

Ibadah haji merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang mampu, dan hanya diwajibkan sekali seumur hidup. Meski demikian, banyak orang yang menunaikannya dua kali, tiga kali, atau bahkan lebih. Lalu, manakah yang lebih utama: melaksanakan haji untuk ketiga kalinya atau menyedekahkan hartanya kepada kemaslahatan umat, misalnya untuk membantu pembangunan masjid yang sangat membutuhkan biaya penyelesaian?

2. Syarat Wajib dan Sah Haji

Tahukah kamu apa perbedaan antara syarat wajib dan syarat sah haji?

Syarat wajib haji adalah ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi oleh seseorang sehingga ia wajib melaksanakan ibadah haji. Jika syarat-syarat ini belum terpenuhi, maka kewajiban haji belum berlaku baginya. Adapun syarat wajib haji antara lain:

- Islam;
- Balig;
- Berakal sehat (tidak gila);
- Merdeka; dan
- Istitaah (mampu).

Adapun yang dimaksud dengan syarat sah haji adalah ketentuan yang harus dipenuhi oleh seseorang yang melaksanakan ibadah haji agar hajinya sah menurut syariat. Syarat sahnya haji ada 4 (empat), yaitu:

- a. Islam;
- b. Balig;
- c. Berakal sehat (tidak gila); dan
- d. Merdeka.

Jika salah satu syarat ini tidak dipenuhi, maka pelaksanaan haji seseorang tidak dinilai sah. Contoh, orang murtad yang melaksanakan ibadah haji maka tidak sah.

3. Rukun Haji

Selanjutnya yang sangat penting untuk kamu pahami adalah rukun haji. Apa itu rukun haji? Rukun haji adalah amalan pokok yang wajib dikerjakan dalam ibadah haji. Amalan ini tidak boleh ditinggalkan. Jika ada yang ditinggalkan, maka hajinya tidak sah dan tidak dapat diganti dengan membayar *dam* (denda). Rukun haji ada enam, yaitu:

- a. Ihram

Ihram adalah niat memulai ibadah haji atau umrah yang ditandai dengan mengenakan pakaian ihram. Ihram harus dilakukan sesuai *mikat* (مِيقَات), yaitu waktu (*mikat zamani*) dan tempat (*mikat makani*) yang telah ditentukan untuk memulai ihram. Selain itu ada ketentuan pakaian ihram baik untuk laki-laki maupun perempuan. Pakaian untuk laki-laki, berupa dua helai kain putih yang tidak berjahit. Satu helai untuk diselendangkan dan satunya lagi untuk disarungkan. Sedangkan pakaian untuk perempuan adalah pakaian yang menutup seluruh tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangan. Karena itu, perempuan tidak diperbolehkan memakai cadar dan sarung tangan saat ihram.

Seseorang yang melaksanakan ibadah haji dan umrah, wajib memulainya dengan ihram. Jika ia melewati *mikat* tanpa berihram, ia harus kembali ke *mikat* untuk memulai ihram lagi. Setelah berihram, maka seluruh larangan ihram mulai berlaku sampai selesai *tahalul*.

- b. Wukuf di Padang Arafah

Wukuf di Padang Arafah, maksudnya adalah hadir di sana walaupun hanya sebentar dalam rentang waktu mulai tanggal 9 Zulhijah, sejak waktu Zuhur hingga terbit fajar tanggal 10 Zulhijah. Wukuf ini menggambarkan suasana saat seluruh manusia kelak dikumpulkan di Padang Mahsyar. Para ulama fikih sepakat bahwa wukuf merupakan waktu paling tepat untuk memperbanyak zikir, tahlil, tahmid, tasbih, istighfar, berdoa, dan muhasabah diri. Wukuf diawali dengan salat Zuhur dan Asar secara *jamak takdim* dan *qasar*, dilanjutkan khotbah wukuf dan berdoa kepada Allah Swt.

Wukuf adalah rukun haji yang paling penting. Barang siapa tidak melakukan wukuf, maka hajinya tidak sah, meskipun seluruh rukun lainnya sudah dikerjakan. Pentingnya wukuf ini dapat kamu pahami dari hadis Nabi berikut:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْمَرَ قَالَ شَهِدْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَاهُ نَاسٌ فَسَأَلُوهُ عَنِ الْحَجِّ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحَجُّ عَرَفَةٌ فَمَنْ أَدْرَكَ لَيْلَةَ عَرَفَةَ قَبْلَ طُلُوعِ الْفَجْرِ مِنْ لَيْلَةٍ جَمَعَ فَقَدْ تَمَّ حَجُّهُ (رواه النسائي)

Artinya: “Diriwayatkan dari ‘Abdur Rahman bin Ya’mar, ia berkata; ‘Saya menyaksikan Rasulullah saw. didatangi orang-orang, kemudian mereka bertanya perihal haji, lalu Rasulullah saw. bersabda, ‘Inti Haji adalah wukuf di Arafah, siapa pun yang mendapatkan malam Arafah sebelum terbit fajar dari malam jama’ (waktu sore pada hari Arafah) maka hajinya telah sempurna’.” (HR. An-Nasai).

c. Tawaf

Coba kamu bayangkan betapa senangnya jika kamu bisa mendekat dan mengelilingi Kakbah yang dikenal dengan istilah tawaf. Tawaf adalah mengelilingi Kakbah sebanyak tujuh kali putaran, dimulai dan diakhiri di Hajar Aswad. Tawaf yang termasuk rukun haji disebut tawaf ifadah, sebagaimana dijelaskan Allah Swt. dalam Al-Qur’an berikut:

ثُمَّ لِيَقْضُوا تَشَهُّمَهُمْ وَلِيُؤْفُوا نُدُورَهُمْ وَلِيَطُوفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ

Artinya: “Kemudian, hendaklah mereka menghilangkan kotoran yang ada di badan mereka, menyempurnakan nazar-nazar mereka, dan melakukan tawaf di sekeliling al-Bait al-Atiq (Baitullah).” (QS. Al-Hajj: 29)

Seseorang yang melaksanakan tawaf ifadah harus memenuhi beberapa syarat berikut:

- 1) Menutup aurat;

- 2) Suci dari hadas dan najis;
- 3) Menempatkan Kakbah berada di sebelah kiri ketika bertawaf;
- 4) Memulai dari Hajar Aswad;
- 5) Bertawaf di luar bangunan Kakbah (tidak masuk Hijir Ismail); dan
- 6) Mengelilingi Kakbah sebanyak tujuh putaran.

Ada beberapa macam tawaf yang dilakukan ketika melaksanakan haji, yaitu:

- 1) Tawaf *Ifadah*, tawaf yang termasuk bagian dari rukun haji;
- 2) Tawaf *Kudum*, tawaf yang dilakukan ketika pertama kali datang ke Mekkah untuk melaksanakan ibadah haji atau umrah, karena itu dikenal sebagai tawaf selamat datang;
- 3) Tawaf *Wadak*, disebut juga tawaf perpisahan karena dilakukan sebelum meninggalkan kota Mekah setelah selesai melaksanakan ibadah haji atau umrah;
- 4) Tawaf *Sunah*, tawaf yang dilakukan sewaktu-waktu sebagai ibadah sunah. Biasanya dilaksanakan menjelang pelaksanaan salat wajib; dan
- 5) Tawaf *Nazar*, tawaf yang dilaksanakan karena adanya nazar tertentu.

Dalam melaksanakan tawaf, ada beberapa hal sunah yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Mencium hajar aswad, dilakukan pada setiap putaran jika memungkinkan. Apabila kesulitan maka cukup mengangkat tangan ke arahnya;
- 2) *Harwalah* atau berlari-lari kecil bagi laki-laki pada tiga putaran pertama;
- 3) Mengusap rukun Yamani atau salah satu sudut Kakbah yang terletak ke arah negeri Yaman, tanpa mencium atau sujud;
- 4) Salat sunah dua rakaat setelah selesai melaksanakan tawaf yang dilakukan di belakang Makam Ibrahim;
- 5) Menjaga pandangan mata dari hal-hal yang melalaikan ibadah;
- 6) Berdoa di Multazam (tempat di Kakbah yang terletak antara Hajar Aswad dan pintu Kakbah); serta
- 7) Meminum air Zamzam di tempat yang disediakan.

d. Sai

Sebagai murid kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, semestinya kamu sudah mengetahui apa itu Sai? Sai adalah berjalan atau berlari-lari kecil antara bukit Safa dan Marwa sebanyak tujuh kali. Sai dimulai dari bukit Safa dan diakhiri di bukit Marwa. Sai sebagai salah satu rukun haji dilaksanakan setelah selesai tawaf. Melakukan Sai mengingatkan kita pada perjuangan Hajar, ibu Nabi Ismail, ketika mencari air untuk putranya. Kisah ini diabadikan oleh Allah Swt dalam firman-Nya berikut:

إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya Safa dan Marwah merupakan sebagian syiar (agama) Allah. Maka, siapa beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, tidak ada dosa baginya mengerjakan sai antara keduanya. Siapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, maka sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri, lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al-Baqarah (2): 158)

Dalam melaksanakan Sai, ada beberapa sunah yang dianjurkan untuk dikerjakan sebagai berikut:

1) Membaca doa ketika naik ke bukit Safa dan Marwa

Doa yang dibaca saat tiba di bukit Safa sambil menghadap kiblat:

اللَّهُ أَكْبَرُ ۝ ۳ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ، اللَّهُ أَكْبَرُ عَلَى مَا هَدَانَا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى مَا أَوْلَانَا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ بِيَدِهِ الْخَيْرُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Allah maha besar 3x, Tidak ada Tuhan kecuali Allah. Allah maha besar, Segala puji bagi Allah, Allah Maha besar, atas petunjuk yang diberikan-Nya kepada kami, segala puji bagi Allah atas karunia yang telah dianugerahkan-Nya kepada kami, tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan pujian. Dialah yang menghidupkan dan yang mematikan, pada kekuasaan-Nya lah segala kebaikan dan Dia berkuasa atas segala sesuatu.”

Doa yang dibaca saat di bukit Marwa setelah selesai melaksanakan Sai:

اَللّٰهُمَّ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا وَعَافِنَا وَاعْفُ عَنَّا وَعَلَى طَاعَتِكَ وَشُكْرِكَ اَعِنَّا وَعَلَى غَيْرِكَ لَا تَكِلْنَا وَعَلَى الْاِيْمَانِ وَالْاِسْلَامِ الْكَامِلِ جَمِيعًا تَوَفَّنَا وَاَنْتَ رَاضٍ عَنَّا

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي أَنْ أَتَكَلَّفَ مَالًا يَعْذِيبُنِي وَارْزُقْنِي حُسْنَ النَّظَرِ فِيمَا يُرْضِيكَ
عَنِّي يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ .

Artinya: "Ya Allah, terimalah amalan kami, sehatkanlah kami, maafkanlah kesalahan kami dan tolonglah kami untuk taat dan bersyukur kepada-Mu. Jangan Engkau jadikan kami bergantung selain kepada-Mu. Matikanlah kami dalam iman dan Islam secara sempurna dan Engkau ridha. Ya Allah rahmatilah kami sehingga mampu meninggalkan segala maksiat selama hidup kami, dan rahmatilah kami sehingga tidak berbuat hal yang tidak berguna. Karuniakanlah kami pandang yang baik terhadap apa-apa yang membuat-Mu rida terhadap kami, wahai Tuhan Yang Maha Pengasih dari segala yang pengasih."

- 2) Berlari-lari kecil di antara dua tanda hijau (bagi laki-laki). Kedua tanda hijau ini menunjukkan lokasi dimana dahulu ibu Hajar (ibunda Nabi Ismail) berlari kecil ketika mencari air.
- 3) Memperbanyak doa, zikir, dan istigfar selama melakukan Sai.

Doa yang sering dibaca pada saat melaksanakan Sai:

رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَعْفُ وَتَكْرَمْ وَتَجَاوَزْ عَمَّا تَعْلَمُ إِنَّكَ تَعْلَمُ مَا لَا نَعْلَمُ إِنَّكَ
أَنْتَ اللَّهُ الْأَعَزُّ الْأَكْرَمُ

Artinya: "Tuhanku, ampunilah, sayangilah, maafkanlah, bermurah hatilah dan hapuskanlah apa-apa (dosa) yang Engkau ketahui. Sesungguhnya Engkau mengetahui apa yang tidak kami ketahui. Sesungguhnya Engkaulah Allah Yang Maha Agung dan Maha Mulia"

e. *Tahalul*

Tahukah kamu apa yang dimaksud dengan tahalul? Tahalul adalah rukun haji yang dilakukan untuk mengakhiri keadaan ihram. Dengan tahalul, seseorang kembali boleh melakukan hal-hal yang sebelumnya dilarang pada saat ihram. Cara melakukan tahalul adalah dengan mencukur atau memotong rambut, minimal tiga helai. Tahalul dapat diibaratkan seperti salam dalam salat: setelah tahalul, rangkaian utama ibadah haji dianggap selesai.

Ada dua macam Tahalul, yaitu:

1) Tahalul Awal

Tahalul awal terjadi setelah jemaah menyelesaikan dua rukun haji, yaitu ihram dan wukuf, serta satu wajib haji, yaitu melempar *jumrah akabah*. Setelah itu jemaah memotong atau mencukur rambut sebagai

tanda tahalul. Dengan tahalul awal, sebagian besar larangan ihram sudah boleh dilakukan lagi, kecuali hal-hal yang berkaitan dengan hubungan suami istri.

2) Tahalul Kedua

Tahalul kedua terjadi setelah seluruh rukun haji telah diselesaikan, termasuk tawaf ifadah dan sai. Pada tahap ini tidak diperlukan pemotongan rambut lagi, karena tahalul terjadi dengan sendirinya setelah semua rangkaian selesai. Setelah tahalul kedua, semua larangan ihram sepenuhnya kembali halal dan jemaah keluar sepenuhnya dari keadaan ihram.

f. *Tertib*

Tertib adalah melaksanakan rukun-rukun haji sesuai urutan yang telah ditetapkan mulai ihram, wukuf, tawaf ifadah, sai, dan tahalul. Apabila pelaksanaan ibadah haji tidak sesuai urutan ini, maka menjadi tidak sah.

Aktivitas 2

Untuk memudahkan kamu belajar tentang rukun haji di atas, buatlah tabel dan kerjakan secara mandiri di buku tulis masing-masing!

No.	Rukun Haji	Pengertian	Penjelasan Singkat
1.	Ihram		
2.	Wukuf		
dst.			

4. Wajib Haji

Tahukah kamu apa yang dimaksud wajib haji? Wajib haji adalah amalan atau kegiatan yang harus dikerjakan dalam ibadah haji. Jika seseorang yang melaksanakan ibadah haji meninggalkan salah satu amalan wajib haji, ibadah hajinya tetap dinyatakan sah, tetapi dia harus menggantinya dengan membayar *dam* (denda). Amalan atau kegiatan yang termasuk wajib haji ini ada 7 (tujuh) macam sebagai berikut:

a. *Berihram dari Mikat*

Mikat adalah waktu atau tempat yang telah ditentukan untuk mulai melakukan ihram bagi seseorang yang hendak menunaikan ibadah haji. *Mikat* terbagi menjadi dua macam, yaitu:

1) Mikat Zamani

Mikat zamani adalah waktu tertentu yang ditetapkan untuk mengerjakan haji. Seseorang yang ingin menunaikan ibadah haji hanya boleh melakukannya pada bulan-bulan haji, sebagaimana ditegaskan Allah Swt dalam firman-Nya berikut:

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ

Artinya: “(Musim) haji itu (berlangsung pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi. Siapa yang mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, janganlah berbuat rafaṣ, berbuat maksiat, dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji.” (QS. Al-Baqarah: 197)

Ayat tersebut, Allah Swt. menjelaskan bahwa ibadah haji memiliki mikat zamani atau waktu tertentu dan selama berada dalam waktu itu jemaah harus menjauhi perkataan kotor, perbuatan maksiat, dan pertengkaran. Mikat zamani dimulai dari awal bulan Syawal hingga terbit fajar pada tanggal 10 Zulhijjah, yaitu berakhirnya wukuf di Arafah.

2) Mikat Makani

Mikat makani adalah tempat khusus untuk memulai ihram bagi seseorang yang akan menunaikan haji atau umrah. Setiap wilayah memiliki mikat yang berbeda. Di antara mikat makani adalah sebagai berikut:

- (a) Jemaah dari penduduk Mekah memulai ihram dari rumah masing-masing;

- (b) Jemaah dari arah Madinah atau yang sejajar dengannya memulai ihram di Zulhulaifah (Bir Ali);
- (c) Jemaah dari Syam, Mesir, Magribi, dan wilayah sejalur memulai ihram di Juhfah (sekarang dekat Rabigh);
- (d) Jemaah dari Yaman, India, Indonesia, dan wilayah sejalur memulai ihram di Yalamlam, terutama bila datang melalui laut;
- (e) Jemaah dari Najdil Yaman dan Hijaz memulai ihram di Qarnul Manazil; dan
- (f) Jemaah dari Irak dan daerah sejalur memulai ihram di Dzatu Ireq.

b. Mabit (Bermalam) di Muzdalifah

Mabit di Muzdalifah maksudnya adalah singgah atau bermalam di Muzdalifah setelah selesai wukuf di Arafah pada tanggal 9 Zulhijah. Jemaah haji berada di Muzdalifah sejak tengah malam hingga menjelang Subuh. Kegiatan *mabit* ini bertujuan untuk menenangkan diri dan mempersiapkan pelaksanaan rangkaian ibadah berikutnya.

c. Melontar Jumrah Akabah

Kegiatan melontar *jumrah akabah* dilakukan pada tanggal 10 Zulhijah dengan melemparkan tujuh batu kecil ke tugu jumrah akabah. Amalan atau kegiatan ini merupakan simbol ketaatan kepada Allah Swt. dan penolakan terhadap godaan setan.

d. Mabit di Mina

Mabit di Mina artinya adalah menginap di Mina pada tanggal 11, 12, dan sebagian jemaah juga sampai tanggal 13 Zulhijah. Kegiatan ini dilakukan untuk melaksanakan rangkaian ibadah seperti melontar tiga jumrah setiap harinya.

e. Melontar Tiga Jumrah pada Hari Tasyrik

Pada tanggal 11, 12, dan 13 Zulhijah (hari-hari tasyrik), jemaah melempar tiga jumrah: ula, wusta, dan akabah. Pada masing-masing jumrah tersebut, seorang jemaah melempar tujuh batu kecil. Kegiatan ini mengingatkan umat Islam akan perjuangan Nabi Ibrahim a.s. dalam mengusir godaan setan.

f. Menjauhi Perbuatan yang Dilarang Selama Ihram

Saat berihram, jemaah wajib menjauhi hal-hal yang diharamkan, seperti: memakai wangi-wangian, memotong rambut atau kuku, berburu

atau membunuh hewan darat, memakai pakaian berjahit bagi laki-laki, dan melakukan hubungan suami-istri. Larangan-larangan pada saat ihram ini bertujuan untuk melatih kesabaran, kesucian, dan kedisiplinan selama menjalankan ibadah haji.

g. *Tawaf Wadak*

Tawaf wadak adalah tawaf perpisahan sebelum meninggalkan kota Mekah. Jemaah mengelilingi Kakbah sebanyak tujuh kali sebagai simbol penghormatan terakhir dan perpisahan dengan Baitullah.

5. Sunah Haji

Selain rukun dan wajib haji, ada juga beberapa amalan sunah yang dianjurkan untuk dilakukan agar ibadah haji menjadi lebih sempurna. Amalan-amalan sunah tersebut antara lain:

a. Mendahulukan ibadah haji daripada umrah

Jika tidak ada halangan, sebaiknya seseorang menunaikan haji terlebih dahulu sebelum melaksanakan umrah.

b. Mandi sebelum mengenakan pakaian ihram

Mandi sunah dilakukan sebagai bentuk kesiapan dan kesucian diri sebelum memasuki keadaan ihram.

c. Melaksanakan salat sunah ihram dua rakaat

Salat sunah ini dikerjakan sebelum berniat ihram, sebagai bentuk permohonan pertolongan kepada Allah Swt.

d. Memperbanyak membaca talbiyah, zikir, dan doa

Setelah berniat ihram, jemaah dianjurkan memperbanyak talbiyah, zikir, serta doa hingga tiba saat tahalul. Untuk laki-laki dianjurkan membaca talbiyah dengan suara lantang, sedangkan perempuan cukup dengan suara pelan. Berikut bacaan talbiyah:

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ. لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكُ لَا شَرِيكَ لَكَ

Artinya: “Aku datang memenuhi panggilan-Mu ya Allah, aku datang memenuhi panggilan-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu. Sesungguhnya

segala pujian, nikmat, dan kerajaan hanyalah milik-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu.”

- e. Mencium atau mengusap Hajar Aswad pada saat tawaf
Seorang yang melakukan tawaf, jika memungkinkan, dianjurkan mencium atau mengusap Hajar Aswad pada setiap putaran tawaf. Jika tidak mampu, maka cukup memberi isyarat dengan tangan kanan (*istilam*). Rukun Yamani juga dianjurkan untuk diusap, tetapi jika tidak bisa, tidak perlu memberi isyarat tangan.
- f. Melakukan tawaf kudum ketika pertama kali tiba di Masjidilharam
Tawaf kudum adalah tawaf yang pertama kali dilakukan oleh orang yang baru datang di Mekah sebagai bentuk penghormatan.
- g. Melaksanakan salat dua rakaat setelah tawaf kudum
Salat ini biasanya dilaksanakan di belakang Makam Ibrahim jika hal itu memungkinkan.
- h. Masuk ke dalam Kakbah
Masuk ke dalam Kakbah termasuk amalan sunah yang utama, jika hal itu memungkinkan.
- i. Minum air Zamzam setelah tawaf
Orang yang berhaji dianjurkan meminum air Zamzam.

Aktivitas 3

Untuk lebih memberikan pemahaman tentang wajib haji dan sunah haji, lakukan wawancara kepada guru, tokoh masyarakat, orang tua, atau kepada siapapun yang pernah melaksanakan ibadah haji. Tugas ini dilaksanakan secara berkelompok terdiri dari 3 atau 4 murid secara acak. Videokan wawancara yang kalian lakukan! Buatlah pembagian tugas di antara anggota kelompok, ada yang bagian wawancara, bagian shooting, bagian mencatat, dan lain-lain. Hasil kerja kelompok dikumpulkan dalam bentuk video diunggah di google drive yang disediakan guru.

6. Larangan Haji

Dalam keadaan ihram, orang yang berhaji memiliki beberapa larangan yang harus di jauhi agar ibadahnya tetap sah. Ada larangan khusus untuk laki-laki, khusus perempuan, dan ada pula yang berlaku untuk keduanya.

- a. Khusus bagi jemaah laki-laki, dilarang:
 - 1) Memakai pakaian yang berjahit saat ihram;
 - 2) Menutup kepala, seperti memakai topi atau peci; dan
 - 3) Memakai sandal atau sepatu yang menutupi mata kaki.
- b. Bagi jemaah perempuan, dilarang:
 - 1) Menutup wajah dengan cadar; dan
 - 2) Memakai sarung tangan.
- c. bagi jemaah laki-laki dan perempuan, dilarang:
 - 1) Menyisir rambut;
 - 2) Memotong atau mencabut kuku;
 - 3) Memotong atau mencabut rambut atau bulu di bagian tubuh mana pun;
 - 4) Bertengkar, mencaci maki, mengumpat, mengucapkan kata-kata kasar atau tidak sopan;
 - 5) Memburu atau membunuh hewan darat dalam keadaan ihram;
 - 6) Memakai wewangian pada tubuh, pakaian, atau rambut setelah berniat ihram;
 - 7) Bermesraan dengan syahwat, termasuk berhubungan suami-istri;
 - 8) Melakukan akad nikah, menikahkan orang lain, menjadi wali nikah, atau melamar; dan
 - 9) Merusak, memotong, atau mencabut tanaman di tanah haram.

7. Dam atau Denda dalam Ibadah Haji

Apa yang dimaksud dengan dam? Secara bahasa *dam* berarti “darah”. Dalam istilah fikih, *dam* berarti denda yang harus dibayarkan dengan menyembelih hewan (kambing, sapi, atau unta) di Tanah Haram sebagai akibat pelanggaran tertentu dalam melaksanakan haji. Ada beberapa jenis *dam* yang perlu kamu ketahui sebagai berikut:

- a. Dam karena berhubungan suami istri sebelum tahalul pertama

Jika seseorang melakukan hubungan suami istri ketika masih ihram sebelum tahalul kedua, maka ia wajib membayar *kafarat* berupa:

- 1) Menyembelih seekor unta;
- 2) Jika tidak mampu, maka diganti dengan menyembelih seekor sapi;
- 3) Jika masih tidak mampu, maka diganti dengan menyembelih tujuh ekor kambing;
- 4) Jika tetap tidak mampu, maka diganti dengan bersedekah makanan kepada fakir miskin senilai harga seekor unta; dan
- 5) Jika tetap tidak mampu, maka diganti dengan berpuasa sebanyak hitungan mud ($\pm 0,8$ kg per hari) dari makanan yang dibeli seharga seekor unta.

b. Dam karena berburu atau membunuh hewan buruan

Jika orang yang berhaji berburu atau membunuh hewan darat saat ihram, maka ia boleh memilih salah satu dari tiga jenis dam berikut, yaitu:

- 1) Menyembelih hewan yang setara dengan hewan yang diburu; dan
- 2) Bersedekah makanan kepada fakir miskin di Tanah Haram sesuai nilai hewan tersebut; atau sesuai nilai harga hewan itu, dengan ketentuan setiap satu mud makanan = satu hari puasa.

c. Dam karena melakukan pelanggaran ringan

Yang termasuk dalam pelanggaran ringan ini, yaitu mencukur atau memotong rambut, memotong kuku, memakai pakaian berjahit (bagi laki-laki), memakai minyak rambut, memakai wangi-wangian setelah ihram, dan bersetubuh atau bercumbu setelah tahalul pertama. *Dam* untuk pelanggaran-pelanggaran ini *dam takhyir*, yaitu boleh memilih salah satu diantara tiga hal berikut, yaitu:

- 1) Menyembelih seekor kambing;
- 2) Puasa tiga hari; dan
- 3) bersedekah tiga *gantang* ($\pm 9,3$ liter) makanan untuk enam fakir miskin.

d. Dam karena melaksanakan haji Tamatu atau Kiran

Bagi jemaah yang melakukan haji *Tamattu* (ibadah haji yang dilaksanakan setelah mengerjakan umrah pada bulan-bulan haji) atau *Kiran* (ibadah haji dan umrah yang dilaksanakan secara bersamaan dalam satu niat dan satu pekerjaan sekaligus), wajib membayar *dam* sebagai berikut:

- 1) Menyembelih seekor kambing; dan

2) Jika tidak mampu, maka berpuasa sepuluh hari, tiga hari dikerjakan saat pelaksanaan haji (sebelum Iduladha), dan tujuh hari sisanya dilaksanakan setelah kembali ke kampung halaman.

e. Dam karena meninggalkan wajib haji

Seseorang yang meninggalkan salah satu wajib haji (niat ihram dari mikat, melempar jumrah, bermalam di Muzdalifah, bermalam di Mina pada hari-hari tasyrik, atau melakukan tawaf wadak), maka dia diharuskan membayar dam seperti damnya haji *tamattu* atau *kiran*, yaitu menyembelih kambing atau puasa sepuluh hari.

Aktivitas 4

Carilah 1 orang teman sekelasmu untuk mengerjakan tugas berikut ini!

Buatlah tabel untuk memudahkan belajar kamu. Kumpulkan di google drive guru!

No.	Larangan Haji	Dam atau Denda	Penjelasan Singkat
1.			
2.			
dst.			

8. Macam-macam Haji

Tahukah kamu bahwa ada tiga cara dalam melaksanakan ibadah haji yang dapat dipilih salah satunya sebagaimana berikut.

a. Haji Tamattu

Haji Tamattu dilakukan dengan mengerjakan umrah terlebih dahulu, kemudian melaksanakan haji pada waktu berikutnya. Jemaah yang memilih cara ini wajib membayar dam.

b. Haji Ifrad

Haji Ifrad dikerjakan dengan mendahulukan ibadah haji, lalu melaksanakan umrah setelahnya. Cara ini tidak mewajibkan dam. Biasanya dipilih oleh jemaah yang datang mendekati waktu wukuf, sekitar lima hari sebelum pelaksanaannya.

c. Haji Kiran

Haji Kiran berarti melaksanakan haji dan umrah dalam satu niat dan dilakukan dalam satu rangkaian manasik sekaligus. Jemaah yang memilih cara ini wajib membayar *dam nusuk*.

Tabel 5. 1 Perbandingan Tiga Macam Haji

Jenis Haji	Cara Pelaksanaan	Urutan Ibadah	Kewajiban Dam	Keterangan Tambahan
Haji Tamattu	Melaksanakan umrah terlebih dahulu, lalu haji	1. Umrah 2. Tahalul 3. Ihram lagi untuk haji	Wajib bayar dam	Banyak dipilih jemaah karena ada waktu istirahat setelah umrah
Haji Iفراد	Melaksanakan haji terlebih dahulu, baru umrah	1. Haji lengkap 2. Umrah setelah haji	Tidak wajib bayar dam	Cocok bagi jemaah yang datang mendekati waktu wukuf
Haji Kiran	Menggabungkan haji dan umrah dalam satu niat dan satu rangkaian ibadah	1. Niat haji & umrah sekaligus 2. Melakukan seluruh rangkaian haji 3. Umrah masuk dalam rangkaian tersebut	Wajib dam nusuk	Tidak ada tahalul di antara umrah dan haji; ihram dipakai lebih lama

9. Tata Urutan Pelaksanaan Haji

Berikut ini tata urutan pelaksanaan haji yang dapat kamu jadikan pedoman.

a. Ihram

Ihram dimulai paling lambat tanggal 9 Zulhijah di mikat yang telah ditentukan. Sebelum mengenakan ihram, dianjurkan melakukan beberapa sunah, seperti mandi, berwudu, memakai pakaian ihram, dan menggunakan wewangian sebelum berniat. Setelah siap, jemaah berniat dalam hati sebagai berikut:

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ حَجًّا

Artinya: "Aku sambut panggilan-Mu ya Allah untuk berhaji."

b. Wukuf di Padang Arafah

Wukuf dilakukan dengan hadir di Padang Arafah walaupun hanya sebentar dalam rentang waktu mulai 9 Zulhijah sampai menjelang fajar 10 Zulhijah. Jemaah boleh berada di bagian mana pun asalkan masih dalam wilayah Arafah. Saat menunggu waktu wukuf, jemaah dianjurkan memperbanyak zikir, berdoa, membaca takbir, tahmid, dan istighfar. Wukuf adalah puncak dan inti ibadah haji.

c. Mabit di Muzdalifah

Mabit berarti bermalam atau berhenti sejenak di Muzdalifah setelah selesai wukuf. Jemaah beristirahat sambil berzikir dan bersalawat sampai tengah malam. Bagi yang belum menunaikan salat Magrib dan Isya dapat melakukannya secara *jamak takhir* dan *qasar* (Maghrib 3 rakaat, Isya 2 rakaat).

Di Muzdalifah, jemaah juga mengumpulkan batu kecil (49 atau 70 butir) untuk melempar jumrah di Mina. Mabit minimal dilakukan sampai lewat tengah malam, tetapi yang paling baik adalah sampai selesai salat Subuh. Setelah itu jemaah menuju Mina sambil membaca *talbiyah*.

d. Melontar Jumrah Akabah

Pada 10 Zulhijah, setelah tiba di Mina, jemaah bersiap melempar *jumrah akabah* dengan tujuh butir batu kecil. Setiap lemparan diiringi dengan ucapan: "Allah Akbar". Pemerintah Arab Saudi biasanya mengatur jadwal pelemparan untuk menghindari kepadatan.

e. Tahalul Awal

Setelah selesai melontar *jumrah akabah*, jemaah melakukan tahalul awal, yaitu mencukur atau memotong minimal tiga helai rambut. Setelah tahalul awal, jemaah boleh kembali memakai pakaian biasa dan melakukan hal-hal yang sebelumnya dilarang saat ihram, kecuali hubungan suami istri.

f. Tawaf Ifadah

Jemaah kemudian menuju Mekah untuk melakukan tawaf ifadah, yaitu mengelilingi Kakbah tujuh kali dimulai dan diakhiri di Hajar Aswad. Tawaf ini merupakan salah satu rukun haji yang wajib dilaksanakan.

g. Sai

Setelah tawaf ifadah, jemaah melanjutkan dengan sai, yaitu berjalan antara bukit Safa dan Marwa sebanyak tujuh kali perjalanan. Sebelum memulai sai, jemaah menghadap ke arah Kakbah untuk berdoa.

h. Tahalul Kedua

Setelah menyelesaikan sai, jemaah melakukan tahalul kedua. Tahalul ini terjadi setelah tiga amalan selesai, yaitu: melontar jumrah akabah, tawaf ifadah, dan sai. Dengan tahalul kedua, seluruh larangan ihram sudah tidak berlaku lagi, termasuk melakukan hubungan suami isteri.

i. Mabit di Mina

Jemaah kemudian kembali ke Mina dan bermalam selama tanggal 10–12 atau 10–13 Zulhijah. Pada tanggal 10 Zulhijah melempar jumrah akabah; 11 Zulhijah melempar tiga jumrah (ula, wusta, akabah) masing-masing 7 kali; 12 dan 13 Zulhijah melakukan hal yang sama. Jemaah yang meninggalkan Mina setelah tanggal 12 sore disebut Nafar Awal, sedangkan yang bertahan hingga tanggal 13 disebut Nafar Tsani.

Setelah selesai, bagi jemaah haji tamattu dan kiran, seluruh rangkaian haji selesai. Namun bagi jemaah haji ifrad, masih harus melaksanakan umrah (ihram, tawaf, sai, dan tahalul).

j. Tawaf Wadak

Sebelum meninggalkan Mekah untuk pulang ke tanah air, jemaah wajib melakukan tawaf wadak (tawaf perpisahan). Cara melakukannya sama seperti tawaf lainnya, hanya saja tidak disertai sai, dan dilakukan dengan memakai pakaian biasa.

Aktivitas 5

Kegiatan berkolaborasi atau kerjasama dengan 2 atau 3 teman sebagai anggota kelompok. Hasil kerja kelompok dikumpulkan di google drive guru! Tugasnya adalah membuat diagram alur tentang tata urutan pelaksanaan haji sehingga kamu lebih mudah untuk memahaminya. Bentuk atau model diagram alurnya bebas sesuai kreativitas masing-masing kelompok.

B. Umrah

1. Pengertian Umrah

Tahukah kamu apa yang dimaksud dengan umrah? Umrah adalah kegiatan berziarah ke Baitullah dengan melaksanakan tawaf, sai, serta bercukur atau memotong rambut, yang dilakukan semata-mata untuk mencari rida Allah Swt. Ibadah ini sering disebut sebagai haji kecil karena rangkaianannya lebih sederhana dibandingkan haji.

Umrah terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Umrah wajib, yaitu umrah yang menjadi bagian dari rangkaian ibadah haji dan dilakukan pada waktu pelaksanaan haji (bulan-bulan haji). Termasuk dalam kategori ini adalah umrah nazar; dan
- b. Umrah sunah, yaitu umrah yang dilakukan di luar waktu haji dan dapat dikerjakan kapan saja sepanjang tahun.

Hukum melaksanakan umrah pertama adalah fardu ain bagi setiap muslim yang memenuhi syarat, sedangkan umrah kedua dan seterusnya hukumnya sunah.

2. Syarat, Rukun, dan Wajib Umrah

Syarat umrah pada dasarnya sama dengan syarat ibadah haji. Perbedaannya terletak pada rukun yang lebih ringkas karena tidak ada wukuf di Arafah. Yang termasuk syarat umrah adalah:

- a. Islam;
- b. Balig;
- c. Berakal sehat (tidak gila);
- d. Merdeka; dan
- e. Istitaah (memiliki kemampuan).

Rukun umrah ada lima, yaitu:

- a. Ihram, yakni berniat melaksanakan umrah;
- b. Tawaf, yaitu mengelilingi Kakbah sebanyak tujuh putaran;
- c. Sai, yaitu berjalan antara bukit Safa dan Marwa;
- d. Tahalul, yaitu mencukur atau memotong rambut (minimal tiga helai); dan
- e. Tertib, yaitu melaksanakan rukun-rukun tersebut secara berurutan.

Wajib umrah terdiri dari dua hal, yaitu:

- a. Berniat ihram dari mikat. Bila dilanggar, umrah tetap sah tetapi wajib membayar *dam*; dan
- b. Meninggalkan seluruh larangan ihram, sebagaimana dalam ibadah haji.

3. Mikat Zamani dan Mikat Makani

Mikat zamani untuk umrah berlaku sepanjang tahun, artinya dapat dilaksanakan kapan saja. Sedangkan mikat makani umrah sama seperti haji, kecuali bagi penduduk Mekah, yang mikatnya adalah daerah di luar Tanah Haram seperti Tan'im atau Ji'ranah. Semua larangan dalam haji juga berlaku dalam umrah.

4. Tata Urutan Pelaksanaan Umrah

- a. Memulai ihram dari mikat makani sesuai ketentuan.

Sebelum masuk ihram, dianjurkan melakukan beberapa hal berikut:

- 1) Memotong kuku, mencukur kumis, mencabut bulu ketiak, mandi, dan merapikan rambut serta jenggot;
- 2) Menggunakan wewangian pada badan sebelum mengenakan pakaian ihram;
- 3) Mengganti pakaian biasa dengan pakaian ihram; dan
- 4) Melaksanakan salat sunah dua rakaat.

Setelah itu, barulah mengucapkan niat umrah:

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ عُمْرَةً

Artinya: "Aku sambut panggilan-Mu ya Allah untuk umrah"

- b. Masuk Masjidilharam untuk melaksanakan tawaf sebanyak tujuh putaran, dimulai dan diakhiri di Hajar Aswad;
- c. Setelah selesai tawaf, melaksanakan sai antara bukit Safa dan Marwa sebanyak tujuh kali perjalanan. Perjalanan dari Safa ke Marwa dihitung satu kali, dan kembali dari Marwa ke Safa dihitung satu kali. Setiap tiba di kedua bukit tersebut dianjurkan berdiri sejenak, berdoa, dan menghadap ke Kakbah; dan
- d. Setelah sai, melakukan tahalul, yaitu mencukur atau memotong rambut. Dengan tahalul, seluruh larangan ihram menjadi gugur, dan berakhirlah rangkaian ibadah umrah.

Aktivitas 6

Tugas mandiri

Untuk membantu kamu belajar agar lebih mudah memahaminya, buatlah lembar ringkasan materi tentang umrah di atas. Model ringkasan bebas sesuai kreativitas masing-masing. Boleh berbentuk peta konsep, tabel, infografis, narasi singkat, atau bentuk lain. Hasil kerja mandiri ditulis di buku masing-masing!



Uji Kompetensi

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) di antara empat pilihan jawaban yang tersedia!

1. Perhatikan ilustrasi berikut:

Seorang muslim telah balig, sehat, dan memiliki kemampuan biaya serta fisik untuk bepergian ke Tanah Suci. Namun ia menunda-nunda niat berhaji karena merasa pekerjaannya sedang sibuk dan masih bisa dilakukan tahun depan.

Pertanyaan:

Berdasarkan pemahamanmu tentang hukum haji dan dalilnya, sikap yang benar seharusnya dilakukan oleh orang tersebut adalah ...

- A. Menunda haji sampai benar-benar merasa siap lahir dan batin
 - B. Menunggu sampai mendapat kesempatan berhaji bersama seluruh anggota keluarganya
 - C. Mengutamakan pekerjaan terlebih dahulu karena ibadah haji tidak memiliki batas waktu tertentu
 - D. Segera melaksanakan haji karena sudah memenuhi syarat wajib, dan haji hanya diwajibkan sekali seumur hidup
2. Perhatikan potongan ayat QS. Ali Imran: 97 berikut:

وَلِلّٰهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ اِلَيْهِ سَبِيْلًا

Artinya: (Di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, (yaitu bagi) orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana.

Pertanyaan:

Jika dikaitkan dengan konteks ayat tersebut, pernyataan manakah yang paling tepat menggambarkan makna “mampu” (istitaah) dalam ibadah haji?

- A. Mampu secara spiritual dan memiliki niat yang kuat
 - B. Mampu melaksanakan haji setiap tahun tanpa batasan
 - C. Mampu memahami seluruh manasik haji sebelum berangkat
 - D. Mampu secara ekonomi, fisik, dan aman dalam perjalanan menuju Tanah Suci
3. Rasulullah saw. hanya melaksanakan ibadah haji sekali dalam hidupnya yaitu pada tahun ke-10 Hijriah. Jika dikaitkan dengan hadis tentang kewajiban haji sekali seumur hidup, pelajaran penting apa yang dapat diambil oleh umat Islam masa kini?

- A. Haji sebaiknya dilakukan setahun sekali agar lebih banyak pahala
 - B. Umat Islam harus mencontoh jumlah ibadah haji Nabi saw. secara persis, yaitu satu kali saja
 - C. Melaksanakan ibadah haji hanya dianjurkan, tidak wajib karena Nabi hanya melakukannya sekali
 - D. Ibadah haji dapat dilakukan berulang-ulang, tetapi kewajiban minimalnya cukup sekali saat sudah mampu
4. Seorang muslim telah balig, berakal, dan merdeka. Ia ingin berhaji, tetapi kondisi kesehatannya lemah sehingga dokter menyarankan agar tidak melakukan perjalanan jarak jauh. Namun, dari sisi keuangan, ia sangat mampu. Berdasarkan konsep istitaah sebagai syarat wajib haji, keputusan paling tepat yang harus ia ambil adalah ...
- A. Tetap berhaji karena istitaah hanya terkait kemampuan biaya, bukan fisik
 - B. Menunda keberangkatan hingga kemampuan fisik dan kesehatan terpenuhi
 - C. Mengirimkan orang lain untuk berhaji menggantikannya tanpa syarat apa pun
 - D. Tetap berangkat karena ia mampu secara ekonomi, sementara fisik dapat dipaksakan
5. Perhatikan ilustrasi berikut!
- Seorang jemaah tiba di Arafah pada tanggal 9 Zulhijah pukul 23.30 (sebelum fajar 10 Zulhijah) dan berada di sana selama 30 menit karena kondisi rombongan penuh sesak.
- Berdasarkan ketentuan rukun haji, status wukuf jemaah tersebut adalah
- A. Tidak sah karena waktu wukuf terlalu singkat
 - B. Sah jika ia melakukan tawaf dan sai terlebih dahulu
 - C. Sah karena hadir di Arafah sebelum terbit fajar 10 Zulhijah
 - D. Tidak sah karena ia tidak hadir sejak Zuhur tanggal 9 Zulhijah
6. Seorang jemaah telah melaksanakan ihram dari mikat, kemudian tawaf ifadah, sai, dan tahalul. Namun karena satu dan lain hal, ia tidak mengikuti wukuf di Arafah, meskipun ibadah lainnya berhasil dilakukan.
- Dari sudut pandang syariat, kesimpulan paling tepat adalah
- A. Hajinya sah tetapi ia wajib membayar dam
 - B. Hajinya tetap sah karena rukun lainnya sudah lengkap
 - C. Hajinya sah jika ia melakukan wukuf pada hari Tasyrik
 - D. Hajinya batal karena wukuf adalah inti dan tidak dapat diganti

7. Seorang jemaah haji dari Indonesia tiba di Jeddah dengan pesawat. Namun ia lupa berniat ihram ketika melewati wilayah udara Yalamlam. Ia baru teringat setelah sudah berada di bandara Jeddah.

Berdasarkan ketentuan wajib haji, tindakan paling tepat yang harus ia lakukan adalah

- A. Tetap melanjutkan haji tanpa konsekuensi karena ia belum memakai pakaian ihram
 - B. Memulai ihram dari Jeddah tetapi wajib membayar dam
 - C. Kembali ke Yalamlam untuk memulai ihram agar hajinya sah
 - D. Memulai ihram dari hotelnya dan tidak perlu dam karena uzur lupa
8. Selama dalam keadaan ihram, seorang jemaah tidak sengaja memakai minyak wangi karena sabunya ternyata mengandung parfum. Ia baru menyadarinya setelah selesai mandi. Tindakan apa yang paling mencerminkan pemahaman yang benar tentang larangan ihram?
- A. Ia cukup beristigfar karena tidak sengaja, tanpa dam
 - B. Ia harus membatalkan ihram dan memulainya kembali dari mikat
 - C. Ia wajib membayar dam karena termasuk pelanggaran larangan ihram
 - D. Ia wajib mengulang wukuf di Arafah sebagai kompensasi pelanggaran
9. Sebuah rombongan haji dari Indonesia dijadwalkan meninggalkan Mekah pada pagi hari. Namun seorang jemaah merasa sangat lelah setelah melontar jumrah sehingga ia ingin tidak melakukan tawaf wadak. Ia masih bisa berjalan, tetapi merasa berat.
- Berdasarkan ketentuan wajib haji, keputusan yang paling tepat adalah
- A. Ia boleh tidak melaksanakan tawaf wadak karena hanya sunah
 - B. Ia boleh mengganti tawaf wadak dengan memperbanyak talbiyah
 - C. Ia boleh meninggalkan tawaf wadak karena sudah sangat lelah secara fisik
 - D. Ia tetap wajib melaksanakan tawaf wadak dan jika ditinggalkan ia wajib dam
10. Seorang jemaah laki-laki sedang ihram, namun tanpa sadar ia menggaruk kepala sampai ada beberapa helai rambut yang tercabut. Setelah sadar, ia bingung apakah hal tersebut termasuk pelanggaran berat, pelanggaran ringan, atau tidak termasuk pelanggaran.

Tindakan yang paling tepat berdasarkan ketentuan dam adalah

- A. Ia harus mengulang ihramnya dari mikat terdekat
- B. Ia wajib dam *takhyīr* karena termasuk pelanggaran ringan
- C. Tidak ada konsekuensi karena tidak dilakukan dengan sengaja
- D. Ia wajib menyembelih unta karena mencabut rambut adalah pelanggaran berat

11. Seorang jemaah yang sedang ihram melihat seekor domba liar di area padang Arafah dan tanpa sengaja ia melempar batu kecil ke arah hewan itu hingga hewan tersebut terluka dan mati. Ia tidak bermaksud berburu, namun akibat perbuatannya hewan itu tetap mati.

Berdasarkan ketentuan dam, keputusan yang paling tepat adalah

- A. Ia hanya perlu istigfar karena tidak disengaja
- B. Ia tidak dikenai dam karena tujuannya bukan berburu
- C. Ia wajib membayar kafarat berupa unta karena termasuk membunuh hewan darat
- D. Ia boleh memilih salah satu dari tiga jenis dam: menyembelih hewan setara, sedekah makanan, atau puasa

12. Seorang jemaah dalam keadaan sehat dan mampu, namun ia memutuskan tidak melakukan tawaf wadak karena ingin segera mengejar jadwal pesawat pulang. Ia sudah tahu bahwa tawaf wadak adalah wajib haji.

Konsekuensi paling tepat atas tindakannya adalah

- A. Tidak ada dam karena masih sah meninggalkan tawaf wadak
- B. Ia harus kembali ke Mekah dan mengulang seluruh manasik haji
- C. Ia wajib menyembelih sapi karena meninggalkan wajib haji adalah pelanggaran berat
- D. Ia wajib dam seperti dam haji tamattu' atau qiran, berupa menyembelih kambing atau puasa sepuluh hari

13. Seorang jemaah haji melakukan rangkaian manasik dengan urutan sebagai berikut:

1. Wukuf di Arafah
2. Mabit di Muzdalifah
3. Tawaf Ifadah
4. Sai
5. Melontar Jumrah Akabah
6. Tahalul Kedua

Setelah selesai, ia baru sadar bahwa ia belum melakukan tahalul awal, padahal ia sudah melakukan tawaf ifadah dan sai. Berdasarkan ketentuan tata urutan pelaksanaan haji, apakah konsekuensi dari kekeliruan tersebut?

- A. Hajinya batal dan harus mengulang seluruh rangkaian haji dari awal
- B. Ia tidak dikenai apa pun karena tahalul awal sifatnya sunah, bukan wajib
- C. Ia tetap sah berhaji, tetapi harus membayar dam karena menunda tahalul awal
- D. Hajinya tetap sah, namun ia telah melakukan amalan dalam kondisi yang masih terikat larangan ihram

14. Seorang muslim melakukan umrah pada bulan Syawal sebagai bagian dari rangkaian haji tamattu'. Namun setelah kembali ke negaranya, ia bernazar untuk melaksanakan umrah lagi pada bulan berikutnya. Berdasarkan ketentuan tentang jenis-jenis umrah, bagaimana status kedua umrah tersebut?

- A. Keduanya sunah
- B. Umrah pertama wajib, umrah nazar juga wajib
- C. Umrah pertama sunah, sedangkan umrah nazar wajib
- D. Umrah pertama wajib, sedangkan umrah nazar sunah

15. Perhatikan langkah-langkah berikut:

- 1. Melakukan sai antara Safa dan Marwa
- 2. Mengucapkan niat umrah
- 3. Melakukan tahalul
- 4. Melakukan tawaf sebanyak tujuh putaran

Urutan yang benar dalam pelaksanaan umrah adalah...

- A. 2 → 4 → 1 → 3
- B. 2 → 1 → 4 → 3
- C. 4 → 1 → 2 → 3
- D. 1 → 4 → 2 → 3



Remedial

Supaya pemahaman kamu tentang haji dan umrah lebih meningkat lagi, kamu dapat berlatih menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam *QR code* di bawah ini. Ajaklah temanmu untuk bersama-sama menjawab pertanyaan yang ada!



QR Code di atas berisi kuis tentang materi haji dan umrah seperti: Apa yang dimaksud dengan ihram? Wukuf itu dilaksanakan di mana?; dan pertanyaan lain tentang haji dan umrah.



Pengayaan

Untuk lebih memantapkan pemahaman kamu tentang haji dan umrah ini kamu dapat menyimaknya dalam video berikut. Ajaklah saudara atau anggota keluarga yang lain di rumah. Bayangkan dirimu ada di antara para jemaah.



QR Code di atas berisi video dalam youtube tentang manasik haji yang pengambilan videonya langsung dari Mekah saat pelaksanaan haji. Tata urutan pelaksanaan haji dalam video tersebut sama dengan yang sudah kamu pelajari dalam materi pembelajaran di atas.



Muhasabah / Refleksi

Untuk membantumu melakukan muhasabah, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur!

Setelah saya belajar tentang haji dan umrah,

1. Saya memahami bahwa ...
2. Saya ingin lebih tahu tentang ...
3. Saya mendapatkan banyak manfaat di antaranya ...
4. Saya akan melakukan ...



Mutiara Hikmah



Sumber: <https://www.facebook.com/TALITATOUR/>

BAB VI

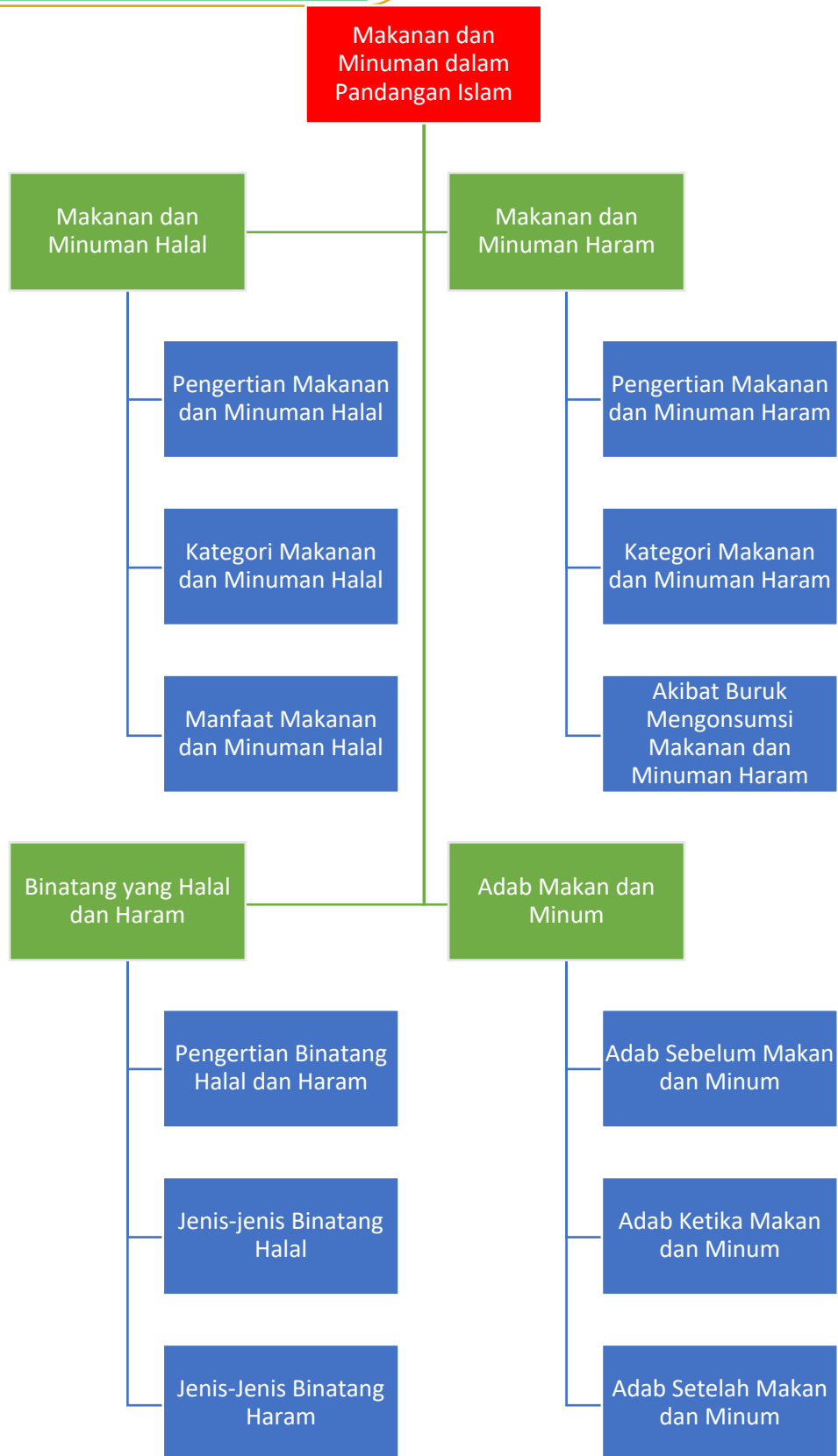
MAKANAN DAN MINUMAN DALAM PANDANGAN ISLAM

“**Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP), dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)**

Pada bab ini, kamu akan belajar tentang makanan dan minuman dalam pandangan hukum Islam meliputi: makanan dan minuman yang halal, makanan dan minuman yang haram, binatang yang halal dan yang haram, adab makan dan minum. Dengan memahami ketentuan hukum Islam tentang makanan dan minuman ini, kamu diharapkan menjadi pribadi yang cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya, cinta diri sendiri dan sesama, cinta lingkungan, dan cinta ilmu pengetahuan.

Kata Kunci: makanan, minuman, halal, haram.

Peta Konsep



Apersepsi



Gambar 6. 1 Santri Makan Bersama

Sumber Gambar: <https://jatim.antaranews.com/foto/239554/makan-bersama-santri>

Perhatikan gambar para santri yang sedang makan bersama. Pernahkan kamu mengalami suasana kebersamaan seperti itu, baik di madrasah, di rumah, atau di pesantren? Dari gambar tersebut, coba kamu pikirkan: adab apa saja yang seharusnya kita terapkan saat makan? Apakah kita sudah membaca doa, duduk dengan sopan, mengambil makanan yang terdekat, serta menjaga kebersihan? Gambar itu mengingatkan kita bahwa makan bukan hanya soal kenyang, tetapi juga tentang sopan santun, dan rasa syukur.

Agama Islam telah mengatur makanan dan minuman secara jelas agar yang kita konsumsi benar-benar membawa kebaikan. Ada makanan yang hukumnya halal, haram, makruh, bahkan syubhat (meragukan). Setiap muslim diperintahkan untuk memastikan bahwa makanan dan minuman yang masuk ke dalam tubuhnya berasal dari yang halal, baik dari segi zat maupun cara memperolehnya. Mengonsumsi yang halal tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan jasmani, tetapi juga menjaga kebersihan jiwa dan memperkuat ibadah. Melalui pelajaran hari ini, kamu akan memahami bahwa adab makan dan minum bukan sekadar etika, tetapi bagian dari ketaatan kepada Allah Swt., sehingga setiap aktivitas sederhana seperti makan pun dapat menjadi ibadah yang penuh keberkahan.

Dari penjelasan singkat tersebut, kamu dapat mengetahui pentingnya memahami bab makanan dan minuman. Untuk itu mari semangat mempelajarinya lebih lanjut!

Materi dan Kegiatan Mengajar

A. Makanan dan Minuman Halal

1. Pengertian Makanan dan Minuman Halal

Tahukah kamu apa yang dimaksud halal? Halal berasal dari bahasa Arab اَلْحَلَالُ artinya dibolehkan atau sah. Dengan demikian makanan dan minuman halal artinya adalah makanan dan minuman yang boleh dikonsumsi menurut syariat Islam. Dalam kitab fikih berbahasa Arab bab ini biasanya ditulis كِتَابُ الْأَطْعِمَةِ وَالْأَشْرِيَةِ.

Menurut hukum Islam, semua makanan dan minuman adalah halal kecuali ada dalil yang mengharamkannya, sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah Swt. sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا

Artinya: *"Dialah (Allah) yang menciptakan segala yang ada di bumi untukmu".* (QS. Al-Baqarah: 29)

Dari ayat tersebut, diharapkan kamu dapat memahami bahwa segala sesuatu yang ada di bumi diciptakan Allah Swt. untuk kepentingan manusia termasuk makanan dan minuman. Berdasarkan ayat ini, para ulama fikih merumuskan kaidah berikut:

أَصْلُ فِي الْأَشْيَاءِ الْإِبَاحَةُ حَتَّى يَدُلَّ الدَّلِيلُ عَلَى تَحْرِيمِهَا

Artinya: *"Hukum asal segala sesuatu adalah boleh sampai ada dalil yang mengharamkannya"*

Selain dalil QS. Al-Baqarah (2): 29 tersebut, Allah Swt. juga menegaskan dalam firman-Nya berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا

Artinya: *"Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik".* (QS. Al-Baqarah: 168)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa makanan dan minuman yang kita konsumsi tidak cukup kalau hanya halal saja tetapi juga harus baik (*tayib*). Halal dalam pengertian tidak ada larangan dari hukum syarak. Sedangkan baik

(*tayib*) maksudnya adalah makanan dan minuman itu bersih, bergizi dan bermanfaat untuk kesehatan.

2. Kategori Makanan dan Minuman Halal

Para ulama fikih mengelompokkan makanan dan minuman halal sebagai berikut, yaitu:

- a. Makanan dan minuman yang baik, tidak kotor, dan tidak menjijikkan.

Allah Swt. menjelaskan dalam firman-Nya berikut:

وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَ

Artinya: "Dia menghalalkan segala yang baik bagi mereka, mengharamkan segala yang buruk bagi mereka..." (QS. Al-A'raf: 157)

- b. Makanan dan minuman yang tidak mendatangkan kerugian bagi tubuh dan akal pikiran. Allah Swt. menjelaskan dalam firman-Nya berikut:

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

Artinya: "janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan." (QS. Al-Baqarah: 195)

- c. Makanan dan minuman yang tidak diharamkan oleh Allah Swt., sebagaimana dijelaskan dalam sabda Rasulullah saw. berikut:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُوسَى السُّدِّيُّ حَدَّثَنَا سَيْفُ بْنُ هَارُونَ عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ عَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ قَالَ سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ السَّمْنِ وَالْجُبْنِ وَالْفِرَاءِ قَالَ الْحَلَالُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ وَالْحَرَامُ مَا حَرَّمَ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ وَمَا سَكَتَ عَنْهُ فَهُوَ مِمَّا عَفَا عَنْهُ (رواه ابن ماجه)

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Musa As Suddi telah menceritakan kepada kami Saif bin Harun dari Sulaiman At Taimi dari Abu Utsman An Nahdi dari Salman Al Farisi dia berkata: "Rasulullah saw. ditanya tentang minyak samin dan keju serta bulu binatang, beliau menjawab: "Yang halal adalah apa yang dihalalkan Allah di dalam kitab-Nya, dan yang haram adalah apa yang diharamkan Allah di dalam kitab-Nya, dan apa yang Dia diamkan adalah sesuatu yang Dia maafkan." (HR. Ibnu Majah)

B. Manfaat Makanan dan Minuman Halal

Setelah mempelajari pengertian dan jenis-jenis makanan dan minuman halal pada materi sebelumnya, kamu dapat memahami bahwa agama Islam sangat

memperhatikan kualitas makanan dan minuman yang kita konsumsi. Setiap muslim diperintahkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan tayib (baik). Makanan dan minuman halal bukan hanya dilihat dari zatnya, tetapi juga dari kebersihan, cara memperoleh, dan manfaat bagi tubuh.

Di antara manfaat makanan dan minuman halal adalah sebagai berikut:

a. Menjaga Kesehatan Tubuh

Makanan dan minuman halal biasanya bersih, sehat, dan tidak mengandung zat berbahaya. Makanan dan minuman yang baik (*tayib*) dapat menjaga tubuh dari penyakit seperti keracunan, kolesterol tinggi, dan gangguan pencernaan.

b. Menjaga Kesucian dan Kebersihan Jiwa

Makanan dan minuman halal dan *tayib* membuat hati lebih tenang, lembut dan suci. Sebaliknya, makanan dan minuman haram dapat menjadikan hati gelisah, keras dan kotor, sehingga doanya sulit dikabulkan Allah Swt.

c. Menumbuhkan Akhlak yang Baik

Makanan dan minuman halal dan baik dapat menumbuhkan kepribadian yang baik, perilaku sopan, dan mudah menerima kebenaran. Sebaliknya, makanan dan minuman haram dapat memunculkan sifat kasar, malas beribadah, dan suka berbuat maksiat.

d. Membentuk Ketakwaan kepada Allah Swt.

Mengonsumsi makanan dan minuman halal merupakan bentuk ketaatan kepada perintah Allah Swt. Menjauhi makanan dan minuman haram adalah bentuk pengendalian diri dan rasa takut kepada Allah Swt.

e. Mendorong Prestasi Belajar dan Kekuatan Berpikir

Makanan dan minuman halal dan baik mengandung gizi yang baik sehingga membantu murid lebih fokus belajar, tidak mudah mengantuk, memiliki daya konsentrasi yang tinggi, dan memiliki energi yang cukup untuk beraktivitas. Contohnya, sayur, buah, ikan, dan susu dapat membantu perkembangan otak dan daya ingat.

f. Menjaga Keharmonisan Sosial

Dengan memilih makanan dan minuman halal, umat Islam tidak akan merugikan orang lain seperti penjual atau produsen. Perintah mengonsumsi makanan dan minuman halal mendidik seseorang agar hidup jujur, bersih, dan saling menghormati. Demikian juga menjauhkan diri dari makanan dan minuman haram dapat mencegah keributan, kecelakaan, dan tindak kriminal.

g. Memelihara Kelestarian Lingkungan (Alam)

Konsep makanan dan minuman “*halalan tayyiban*” mengajarkan kita agar makanan dan minuman diproduksi secara bersih, tidak merusak lingkungan, tidak menyiksa hewan, dan tidak menggunakan bahan kimia berbahaya. Dengan demikian dapat membantu menjaga kelestarian alam dan keberlanjutan hidup manusia.

Aktivitas 1

Ajaklah dua orang temanmu untuk membuat rangkuman materi tentang makanan dan minuman halal di atas dalam bentuk tabel sehingga lebih mudah dipelajari! Hasil kerja kelompok dikumpulkan di google drive yang disediakan guru.

C. Makanan dan Minuman Haram

1. Pengertian Makanan dan Minuman Haram

Tahukah kamu apa yang dimaksud haram? Haram berasal dari bahasa Arab **أَلْحَرَامُ** artinya larangan (dilarang) oleh syariat Islam. Dengan demikian, makanan dan minuman haram adalah segala jenis makanan dan minuman yang dilarang oleh syariat Islam untuk dikonsumsi, baik karena zatnya, cara memperolehnya, maupun cara mengolahnya. Larangan mengonsumsi makanan dan minuman haram ini berlaku bagi setiap orang Islam kecuali dalam keadaan darurat yang membahayakan nyawanya.

2. Kategori Makanan dan Minuman Haram

Para ulama fikih mengelompokkan makanan dan minuman haram sebagai berikut:

a. Haram Karena Zatnya (Haram *li Zātihi*)

Yang dimaksud haram karena zatnya adalah haram secara bawaan, karena zat makanan atau minuman itu sendiri dinilai najis atau dilarang oleh Al-Qur'an dan hadis. Contoh, babi, darah, bangkai, hewan buas bertaring seperti harimau, burung yang bercakar tajam seperti elang, binatang yang menjijikkan seperti cacing, kecoa, dan tikus, *khamr*, dan semua makanan atau minuman yang memabukkan. Allah Swt. telah menegaskan dalam firman-Nya sebagai berikut:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ
وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى
النُّصَبِ

Artinya: “Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging hewan) yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang (sempat) kamu sembelih. (Diharamkan pula) apa yang disembelih untuk berhala.” (QS. Al-Maidah: 3)

Rasulullah saw. bersabda dalam sebuah hadis berikut:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ وَمَنْ شَرِبَ
الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا فَمَاتَ وَهُوَ يُدْمِنُهَا لَمْ يَتُبْ لَمْ يَشْرَبْهَا فِي الْآخِرَةِ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: Dari Ibn Umar r.a. Rasulullah saw. bersabda: “Segala sesuatu yang memabukkan itu khamar. Segala sesuatu yang memabukkan itu haram. Siapa saja meminum khamar di dunia lalu ia meninggal dunia dalam keadaan kecanduan dan tidak bertaubat, maka ia tidak akan meminum khamar (yang penuh nikmat) di akhirat.” (HR. Muslim)

b. Haram Karena Cara Memperolehnya

Yang dimaksud dengan makanan dan minuman yang haram karena cara memperolehnya adalah makanan dan minuman yang zatnya halal, tetapi menjadi haram karena diperoleh dengan cara yang tidak sesuai syariat. Contoh, membeli makanan atau minuman dengan uang hasil mencuri, mencopet, menipu, atau korupsi. Contoh lainnya, makanan dan minuman hasil jual beli yang tidak sah.

c. Haram Karena Cara Memasak atau Mengolahnya

Yang dimaksud dengan makanan dan minuman yang haram karena cara memasak atau mengolahnya adalah makanan dan minuman halal yang berubah menjadi haram karena tercampur bahan najis seperti alkohol dan lemak babi, diolah dengan menggunakan peralatan yang najis, dimasak bersama benda yang haram, atau tercemar racun atau zat berbahaya yang mengancam kesehatan. Contoh, daging ayam halal yang dimasak dengan minyak babi, makanan yang terkontaminasi bahan kimia berbahaya, atau minuman yang dicampur alkohol.

3. Akibat Buruk Mengonsumsi Makanan dan Minuman Haram

Mengonsumsi makanan atau minuman haram bukan hanya melanggar ketentuan syariat, tetapi juga memiliki dampak negatif bagi jasmani, rohani, akhlak, dan kehidupan sosial. Agama Islam melarang mengonsumsi makanan dan minuman haram justru karena ingin menjaga kemaslahatan manusia. Berikut beberapa dampak buruk akibat mengonsumsi makanan dan minuman haram, yaitu:

a. Akibat Buruk bagi Kesehatan Fisik

Makanan haram seperti darah, bangkai, atau makanan yang terkontaminasi najis mengandung banyak bakteri dan toksin yang menyebabkan keracunan, infeksi, penyakit pencernaan, kolesterol, dan gangguan jantung. Demikian juga makanan dan minuman yang memabukkan seperti narkoba, *khamr*, dan sejenisnya dapat merusak hati, ginjal, sistem saraf, otak, dan bisa mengganggu pertumbuhan, kecerdasan, serta daya konsentrasi orang yang mengonsumsinya.

b. Akibat Buruk bagi Kesehatan Mental

Makanan dan minuman haram dapat merusak kesehatan mental karena bisa membuat hati gelisah, tidak tenang, dan menjauhkan dari ketenteraman. Selain itu, makanan dan minuman haram juga dapat memengaruhi perilaku seseorang sehingga menjadi mudah marah, emosinya tidak stabil, serta mengurangi daya ingat dan kemampuan berkonsentrasi.

c. Akibat Buruk bagi Akhlak dan Kepribadian

Mengonsumsi makanan dan minuman haram dapat merusak akhlak dan kepribadian, seperti hati menjadi keras sehingga sulit menerima kebenaran dan malas beribadah. Minuman memabukkan dapat mendorong berbagai perbuatan dosa seperti perkelahian, mengganggu orang lain, membuat kerusakan, dan pergaulan bebas. Kebiasaan mengonsumsi yang haram juga dapat menghilangkan rasa malu, sopan santun, membuat kehilangan kontrol diri dan akhlak mulia.

d. Akibat Buruk bagi Ibadah

Mengonsumsi makanan dan minuman haram juga berdampak buruk bagi ibadah. Doa seseorang menjadi sulit dikabulkan karena hatinya ternodai oleh makanan atau minuman haram. Hati yang kotor juga membuat

seseorang malas beribadah, enggan berbuat baik, dan sulit merasakan kekhusyukan dalam ibadah.

e. Akibat Buruk bagi Kehidupan Sosial

Kebiasaan mengonsumsi makanan dan minuman haram seperti narkoba, *khamr* dan sejenisnya membawa dampak negatif yang serius bagi kehidupan sosial, karena dapat mendorong meningkatnya tindak kriminal seperti kecelakaan, kekerasan, perampokan, dan berbagai kejahatan lainnya.

f. Akibat Buruk dari Segi Hubungan dengan Allah Swt. (Spiritual)

Kebiasaan mengonsumsi makanan dan minuman haram juga berdampak buruk pada kehidupan spiritual, seperti menjauhkan dirinya dari rahmat, hidayah, dan pertolongan Allah Swt., jiwa lebih mudah terdorong untuk melakukan maksiat, dan sulit mengendalikan diri dari perbuatan buruk. Selain itu, hati yang terus diisi dengan sesuatu yang tidak halal akan terhalang dari cahaya iman sehingga sulit merasakan ketenangan ibadah dan keindahan keimanan dalam hidupnya.

Aktivitas 2

Ajaklah dua orang temanmu untuk membuat rangkuman materi tentang makanan dan minuman halal di atas dalam bentuk info grafis sehingga lebih mudah dipelajari!

Hasil kerja kelompok dikumpulkan di google drive yang disediakan guru.

D. Binatang yang Halal dan Haram

1. Pengertian Binatang yang Halal dan Haram

Tahukah kamu bahwa menurut syariat Islam, tidak semua binatang boleh dikonsumsi. Ada binatang yang halal dimakan dan ada yang haram

dimakan. Binatang halal adalah binatang yang boleh dikonsumsi menurut ajaran Islam. Binatang tersebut tidak berbahaya, tidak menjijikkan, dan diizinkan Allah Swt. untuk dimakan, asalkan disembelih dengan cara yang benar sesuai ketentuan syariat. Sedangkan binatang haram adalah Binatang yang tidak boleh dimakan karena dilarang oleh syariat Islam. Larangan tersebut biasanya karena hewan itu berbahaya, menjadi pemangsa binatang lain, hidup di dua alam, atau telah disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadis sebagai hewan yang dilarang.

Pengetahuan tentang perbedaan binatang halal dan haram ini penting agar umat Islam dapat menjaga kesehatan, mematuhi aturan agama, dan terhindar dari hal-hal yang merugikan.

2. Jenis-jenis Binatang Halal

Secara umum, binatang halal dapat dibagi menjadi beberapa kelompok sebagai berikut:

a. Hewan Ternak

Hewan yang biasa dipelihara untuk diambil daging atau susunya, seperti sapi, kerbau, kambing, kuda, unta, dan domba. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. sebagai berikut:

أَحَلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةَ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ

Artinya: "Dihalalkan bagimu hewan ternak, kecuali yang akan disebutkan kepadamu (keharamannya) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berihram (haji atau umrah)." (QS. Al-Maidah: 1)

b. Unggas

Hewan yang memiliki sayap dan umumnya bisa terbang, seperti ayam, bebek, angsa, merpati, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi saw. sebagai berikut:

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ دَجَاجًا (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: "Dari Abu Musa Al-Asy'ari r.a., ia berkata: "Aku pernah melihat Nabi saw. makan daging ayam." (HR. Bukhari)

c. Ikan dan Hewan Air

Semua hewan yang hidup di laut maupun di air tawar pada dasarnya halal atau boleh dimakan, baik yang ditangkap hidup-hidup maupun yang ditemukan sudah mati. Namun, ada pengecualian, yaitu jika hewan tersebut beracun atau dapat membahayakan kesehatan manusia, maka tidak boleh dikonsumsi. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an maupun hadis berikut:

أُحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَاعًا لَكُمْ وَلِلْيَارَةِ

Artinya: "Dihalalkan bagi kamu hewan buruan laut dan makanan (yang berasal dari) laut sebagai kesenangan bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan". (QS. Al-Maidah: 96)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: «قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فِي الْبَحْرِ هُوَ الظَّهْوَرُ مَأْوُهُ، الْحِلُّ مَيْتَتُهُ» (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ)

Artinya: "Dari Abu Harairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda tentang laut, airnya suci dan bangkainya halal." (HR. Tirmidzi)

d. Hewan Yang Tidak Berbahaya dan Tidak Menjijikkan

Semua hewan yang tidak berbahaya dan tidak menjijikkan adalah halal seperti kelinci, belalang, keledai, rusa dan lain-lain. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam sabda Rasulullah saw. berikut:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ أَنْفَجْنَا أَرْنَبًا بِمَرِّ الظَّهْرَانِ فَسَعَى الْقَوْمُ فَلَعَبُوا فَأَذْرَكْتُهَا فَأَخَذْتُهَا فَاتَيْتُ بِهَا أَبَا طَلْحَةَ فَذَبَحَهَا وَبَعَثَ بِهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِوَرِكَيْهَا أَوْ فَخَذَيْهَا - فَقَبِلَهُ قُلْتُ وَأَكَلَ مِنْهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: "Diriwayatkan dari sahabat Anas bin Malik bahwa beliau berkata: 'Kami pernah disibukkan menangkap kelinci di lembah Marru adz-Dzahran. Banyak orang berusaha menangkapnya hingga mereka keletihan. Kemudian aku berhasil menangkapnya lalu aku bawa pada Abu Thalhaf dan ia menyembelihnya lalu mengirim daging paha depan atau dua paha belakang pada Rasulullah saw. Beliau lalu menerimanya'. Aku (Anas) berkata: 'Dan Rasulullah mengonsumsi dari daging tersebut'." (HR. Bukhari)

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي يَعْفُورٍ الْعَبْدِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ

أَبِي أَوْفَى أَنَّهُ سُئِلَ عَنِ الْجَرَادِ فَقَالَ غَزَوْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِتَّ
غَزَوَاتٍ نَأْكُلُ الْجَرَادَ (متفق عليه)

Artinya: "Ahmad Mani' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ya'fur Al-'Abdi dari Abdullah bin Abu Aufa, ia pernah ditanya tentang (hukum) belalang? Abu Aufa menjawab, "Aku berperang bersama Nabi enam kali peperangan, (dan) kami makan belalang". (Muttafaq Alaih)

3. Jenis-Jenis Binatang Haram

Secara umum, binatang yang diharamkan ada beberapa jenis berdasarkan alasan keharamannya sebagai berikut:

a. Hewan yang dilarang dalam Al-Qur'an

Hewan yang dilarang dalam Al-Qur'an, contohnya sebagaimana yang disebutkan dalam QS. Al-Maidah: 3 pada pembahasan di atas, yaitu hewan yang mati sendiri (bangkai), babi, hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah Swt., hewan yang mati tercekik, hewan yang mati dipukul, hewan yang mati karena jatuh, hewan yang mati karena ditanduk, dan hewan yang mati karena diterkam binatang buas.

b. Hewan yang memiliki taring dan digunakan untuk menerkam

Contohnya adalah harimau, serigala, anjing, kucing, kera dan lain-lain sebagaimana dijelaskan dalam hadis Nabi saw. berikut:

عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ قَالَ نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْلِ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ
السَّبْعِ (رواه مسلم)

Artinya: "dari Abu Tsa'labah dia berkata: "Nabi saw. melarang memakan setiap binatang buas yang bertaring." (HR. Muslim)

c. Burung yang memiliki cakar kuat untuk menerkam

Contohnya adalah elang, rajawali, burung hantu dan lain-lain sebagaimana dijelaskan dalam hadis Nabi saw. berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْلِ كُلِّ
ذِي نَابٍ مِنَ السَّبَاعِ وَعَنْ كُلِّ ذِي مَخْلَبٍ مِنَ الطَّيْرِ (رواه مسلم)

Artinya: "Dari Abdullah bin Abbas berkata: Rasulullah saw. melarang memakan setiap binatang buas yang bertaring, dan setiap jenis burung yang mempunyai kuku untuk mencengkeram." (HR. Muslim)

d. Hewan yang hidup di dua alam (amfibi)

Contohnya adalah katak, buaya, kadal air dan yang sejenisnya sebagaimana dijelaskan dalam hadis Nabi saw. berikut:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُثْمَانَ: أَنَّ طَبِيبًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ضِفْدَعٍ يَجْعَلُهَا فِي دَوَاءٍ، فَنَهَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَتْلِهَا (رواه أبو داود)

Artinya: "Dari Abdurrahman bin Utsman: Ada seorang tabib menanyakan kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengenai katak, apakah boleh dijadikan obat. Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam melarang untuk membunuh katak." (HR. Abu Daud)

e. Hewan yang kotor dan menjijikkan menurut kebiasaan manusia

Contohnya adalah kutu, ulat, cacing, lalat, lintah, nyamuk, dan sejenisnya, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt. berikut:

وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَ

Artinya: "dan Dia mengharamkan segala yang buruk bagi mereka." (QS. Al-A'raf: 157)

f. Hewan yang diperintahkan untuk dibunuh karena membahayakan

Contohnya adalah ular, gagak, tikus, anjing galak, dan burung elang sebagaimana dijelaskan dalam hadis Nabi saw. berikut:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ خَمْسٌ فَوَاسِقٌ يُقْتَلْنَ فِي الْحِلِّ وَالْحَرَمِ الْحَيَّةُ وَالْغُرَابُ الْأَبْقَعُ وَالْفَأْرَةُ وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ وَالْحَدْيَا (رواه مسلم)

Artinya: "Dari Aisyah r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda: "Ada lima jenis binatang yang boleh dibunuh baik di tanah haram atau pun di luar tanah haram, yaitu: Ular, gagak yang di punggung atau perutnya ada warna putih, tikus, anjing gila dan elang." (HR. Muslim)

g. Binatang yang dilarang untuk dibunuh

Contohnya adalah semut, tawon, burung hud-hud, dan burung suradi (bentet coklat), sebagaimana dijelaskan dalam hadis Nabi saw. sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: (نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَتْلِ أَرْبَعٍ مِنَ الدَّوَابِّ: النَّمْلَةَ وَالنَّحْلَةَ وَالْهُدْهُدَ وَالصُّرْدَ) (رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ)

Artinya: “Dari Ibnu Abbas r.a. berkata: Rasulullah saw. melarang membunuh empat macam binatang yaitu: semut, lebah, burung hud-hud, dan burung shurad (sejenis burung pipit).” (HR. Ahmad dan Abu Dawud)

Aktivitas 3

Diskusikanlah dengan 4 orang temanmu secara acak tentang kebolehan mengonsumsi makanan dan minuman haram bagi orang Islam dalam keadaan darurat yang membahayakan nyawanya. Tulis pendapat kelompok hasil diskusi secara lengkap!

Hasil kerja kelompok dikumpulkan di google drive yang disediakan guru.

E. Adab Makan dan Minum

Ketika kamu makan dan minum sudahkah menerapkan adab yang baik? Apa yang dimaksud adab makan dan minum itu? Adab makan dan minum adalah tata cara yang diajarkan oleh agama Islam agar makan dan minum yang kita lakukan menjadi ibadah, membawa keberkahan, serta menjaga kesehatan tubuh. Rasulullah saw. memberikan banyak tuntunan dan contoh tentang makan dan minum dengan baik, sopan, dan penuh rasa syukur.

1. Adab Sebelum Makan dan Minum

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum makan dan minum sebagai berikut:

a. Memastikan Makanan dan Minuman Halal

Seorang muslim wajib memastikan makanan dan minuman yang akan dikonsumsi berasal dari bahan yang halal dan cara mendapatkannya harus halal.

b. Mencuci Tangan

Tujuan mencuci tangan sebelum makan adalah untuk menjaga kebersihan dan kesehatan.

c. Duduk Dengan Sopan

Sebelum makan dan minum, duduklah dengan tenang dan sopan.

d. Berniat dengan Benar

Niat adalah suatu yang sangat penting dalam makan dan minum. Makan dan minum yang kita lakukan niatnya adalah untuk menambah kekuatan agar dapat menjalankan aktivitas dan ibadah dengan baik.

2. Adab Ketika Makan dan Minum

Beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika makan dan minum sebagai berikut:

a. Membaca *basmalah* dan doa sebelum makan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: "Dengan nama Allah yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Ya Allah, berkahilah rezeki yang Engkau berikan kepada kami dan peliharalah kami dari siksa api neraka."

b. Makan dengan Tangan Kanan

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ قَالَ الْوَلِيدُ بْنُ كَثِيرٍ أَخْبَرَنِي أَنَّهُ سَمِعَ وَهَبَ بْنَ كَيْسَانَ أَنَّهُ سَمِعَ عُمَرَ بْنَ أَبِي سَلَمَةَ يَقُولُ كُنْتُ غُلَامًا فِي حَجَرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَتْ يَدِي تَطِيشُ فِي الصَّحْفَةِ فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا غُلَامُ سَمِ اللَّهَ وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ فَمَا زَالَتْ تِلْكَ طِعْمَتِي بَعْدُ (رواه البخاري)

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah, telah mengabarkan kepada kami Sufyan ia berkata: Al-Walid bin Katsir telah mengabarkan kepadaku, bahwa ia mendengar Wahb bin Kaisan bahwa ia mendengar Umar bin Abu Salamah berkata: Waktu aku masih kecil dan berada di bawah asuhan Rasulullah saw. tanganku berseliweran di nampan saat makan. Maka Rasulullah saw. bersabda: "Wahai Ghulam, bacalah basmalah, makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah makanan yang ada di hadapanmu."Maka seperti itulah gaya makanku setelah itu." (HR. Bukhari)

c. Makan Secukupnya dan Tidak Berlebihan

كُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: “makan serta minumlah kalian, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.” (QS. Al-A'raf: 31)

d. Mengambil Makanan yang Terdekat

Mengambil makanan yang dekat itu menunjukkan kesopanan dan menghindari sikap serakah.

عن عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ: سَمِّ اللَّهَ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya: “Dari Umar bin Abi Salamah r.a. berkata: Rasulullah bersabda kepadaku; sebutlah nama Allah (Bismillah), makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah makanan yang dekat denganmu.” (Muttafaq Alaih)

e. Mengunyah Makanan dengan Pelan

Mengunyah dengan baik memudahkan pencernaan dan menjaga adab di depan orang lain.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الثَّأْنُ مِنَ اللَّهِ وَالْعَجَلَةُ مِنَ الشَّيْطَانِ (رواه أبو يعلى)

Artinya: “Dari Anas bin Malik r.a. dari Nabi saw.: Sikap pelan-pelan itu dari Allah, dan sikap tergesa-gesa itu dari setan.” (HR. Abu Ya'la)

f. Tidak Meniup Makanan atau Minuman

Jika makanan masih terlalu panas, biarkan hingga dingin. Meniup makanan tidak dianjurkan dalam Islam.

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا شَرِبَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَتَنَفَّسْ فِي الْإِنَاءِ (رواه البخاري)

Artinya: “Dari Abu Qatadah dari Nabi saw. bersabda: Jika salah seorang di antara kalian minum, maka jangan bernapas di dalam wadah.” (HR. Bukhari)

g. Tidak Mencela Makanan

Jika tidak suka, tinggalkan tanpa mencela. Rasulullah saw. tidak pernah mencela makanan.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ مَا عَابَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامًا قَطُّ

(رواه البخاري ومسلم)

Artinya: “Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. tidak pernah mencela makanan sama sekali.” (HR. Bukhari dan Muslim)

h. Tidak Makan dan Minum Sambil Berdiri

Mayoritas ulama menganjurkan makan dan minum sambil duduk karena lebih sopan dan menyehatkan, sesuai kebiasaan Rasulullah saw.

عن أبي سعيد أن النبي صلى الله عليه وسلم نهى عن الشرب قائماً (رواه مسلم)

Artinya: “Dari Abu said bahwa sesungguhnya Rasulullah saw. melarang minum dengan berdiri.” (HR. Muslim)

3. Adab Setelah Makan dan Minum

a. Membaca Doa Setelah Makan dan Minum

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Segala puji bagi Allah yang telah memberi kami makan dan minum, dan menjadikan kami termasuk orang yang patuh.”

b. Membersihkan Sisa Makanan dan Minuman

Selesai makan dan minum, hendaklah tetap menjaga kebersihan dengan mencuci tangan dan merapikan tempat makan dan minum.

c. Tidak Membuang Makanan dan Minuman

Ambillah makanan dan minuman secukupnya sesuai dengan kebutuhan sehingga tidak ada sisa makanana atau minuman terbuang sia-sia.

Aktivitas 4

Diskusikanlah dengan 4 orang temanmu secara acak tentang kebolehan mengonsumsi makanan dan minuman haram bagi orang Islam dalam keadaan darurat yang membahayakan nyawanya. Tulis pendapat kelompok hasil diskusi secara lengkap!

Hasil kerja kelompok dikumpulkan di google drive yang disediakan guru.



Uji Kompetensi

Pilihlah jawaban yang paling tepat di antara empat pilihan jawaban yang tersedia!

1. Purnomo murid kelas VIII MTs mendapatkan makanan baru yang belum ia ketahui sebelumnya dan tidak ada dalil khusus yang menjelaskan halal atau haramnya. Berdasarkan kaidah fikih: *"Al-Aşlu fī al-Asyyā' al-Ibāhah"* (hukum asal segala sesuatu adalah boleh), sikap yang paling tepat adalah ...
 - A. Mengharamkan makanan tersebut untuk menghindari keraguan
 - B. Menunggu keputusan ulama dan tidak boleh memakannya sama sekali
 - C. Mengonsumsi makanan tersebut hanya jika sudah populer di Masyarakat
 - D. Menghalalkan makanan tersebut selama tidak ada dalil yang mengharamkannya
2. Seorang pedagang menjual makanan yang bahan-bahannya halal, tetapi diproduksi di tempat yang kotor dan dekat pembuangan sampah. Berdasarkan konsep *halalan tayyiban*, makanan itu ...
 - A. Menjadi haram bila pembelinya merasa jijik
 - B. Haram karena tempat produksinya tidak Islami
 - C. Tetap halal dimakan karena bahannya tidak haram
 - D. Halal tetapi tidak *tayyib*, sehingga tidak layak dikonsumsi
3. Joko membeli minuman yang zatnya tidak mengandung bahan haram, tetapi diketahui memiliki kadar gula sangat tinggi sehingga berpotensi membahayakan kesehatan. Berdasarkan QS. Al-Baqarah:195 *"janganlah kamu menjatuhkan dirimu ke dalam kebinasaan"*, sikap terbaik bagi Joko adalah
 - A. Minum sedikit saja agar tetap aman
 - B. Membelinya tetapi diberikan kepada orang lain
 - C. Menghindari minuman tersebut karena dapat memudaratkan tubuh
 - D. Tetap meminum karena tidak ada dalil khusus yang mengharamkannya
4. Hadis Rasulullah saw. yang menjelaskan bahwa sesuatu yang tidak disebutkan halal atau haramnya adalah "dimaafkan" mengajarkan bahwa
 - A. Makanan yang diragukan statusnya tetap haram
 - B. Benda yang tidak disebut dalam hadis lebih utama ditinggalkan
 - C. Semua makanan yang tidak disebut dalam Al-Qur'an pasti haram
 - D. Sesuatu yang tidak ada dalilnya boleh dikonsumsi selama tidak membahayakan

5. Mengapa mengonsumsi makanan halal dapat menjaga keharmonisan sosial dalam masyarakat?
 - A. Karena makanan halal pasti lebih murah
 - B. Karena makanan halal selalu diproduksi oleh umat Islam
 - C. Karena makanan halal membuat tubuh lebih kuat dari orang lain
 - D. Karena makanan halal mendorong kejujuran produsen dan mencegah kerugian masyarakat
6. Seorang murid menemukan makanan yang zatnya halal, tetapi ia mengetahui bahwa makanan tersebut dimasak menggunakan wajan yang sebelumnya dipakai untuk mengolah daging babi tanpa dicuci dengan benar. Berdasarkan kategori makanan haram, makanan tersebut tergolong
 - A. Haram karena zatnya, sebab alat masak tidak memengaruhi hukum makanan
 - B. Halal, karena benda najis tidak mengubah hukum makanan yang zatnya halal
 - C. Haram karena cara memperolehnya, sebab siswa tidak mengetahui asal-usul makanan itu
 - D. Haram karena cara memasaknya, karena makanan halal berubah menjadi haram akibat terkena najis
7. Seorang remaja sering mengonsumsi minuman beralkohol bersama teman-temannya. Ia merasa tubuhnya sehat dan tidak mengalami gangguan berarti. Berdasarkan penjelasan tentang akibat buruk makanan dan minuman haram, sikap yang paling tepat terhadap anggapan remaja tersebut adalah
 - A. Benar, karena selama tubuh terasa sehat, hukum syariat bisa ditoleransi
 - B. Benar, karena minuman memabukkan hanya dilarang jika diminum berlebihan
 - C. Wajar, karena tidak semua orang merasakan dampak buruk secara langsung
 - D. Salah, karena dampak buruk makanan haram tidak hanya merusak fisik, tetapi juga mental, akhlak, dan spiritual
8. Ayah membeli makanan di sebuah restoran mahal. Zat makanannya halal, tetapi belakangan diketahui bahwa restoran tersebut memakai praktik manipulasi timbangan dan menipu pelanggan. Jika makanan tersebut dimakan, hukumnya menjadi
 - A. Tetap halal karena penipuan dilakukan penjual, bukan pembeli
 - B. Halal jika pembeli tidak sengaja mengetahui adanya penipuan
 - C. Haram hanya jika pembeli ikut mendukung praktik manipulasi tersebut
 - D. Haram karena makanan tersebut termasuk haram karena cara memperolehnya tidak sesuai syariat

9. Seorang murid membaca ayat Al-Qur'an surat Al-Maidah: 3 tentang keharaman bangkai, darah, dan daging babi. Kemudian ia menemukan makanan kaleng yang berlabel "mengandung gelatin" tanpa kejelasan sumbernya. Sikap yang paling tepat menurut ajaran fikih adalah ...
- A. Langsung menganggapnya haram karena semua gelatin pasti dari babi
 - B. Menganggap makanan itu halal karena tidak disebutkan secara eksplisit dalam ayat Al-Qur'an
 - C. Membolehkan memakannya karena bentuk gelatin sudah berubah dan tidak lagi dianggap najis
 - D. Menghindarinya sampai jelas status gelatin tersebut apakah berasal dari hewan halal yang disembelih sesuai syariat
10. Yang dimaksud dengan binatang haram menurut syariat Islam adalah
- A. Semua hewan yang hidup di laut
 - B. Semua hewan liar yang tidak bisa dipelihara manusia
 - C. Binatang yang tidak boleh dimakan karena rasanya tidak enak
 - D. Binatang yang dilarang dikonsumsi karena alasan syariat, misalnya berbahaya, menjijikkan, atau disebutkan sebagai haram dalam Al-Qur'an dan hadis.
11. Sapi, kambing, dan unta termasuk hewan yang halal dimakan. Kehalalan hewan-hewan ternak ini ditegaskan dalam ayat Al-Qur'an, yaitu....
- A. QS. Al-Maidah: 3
 - B. QS. Al-Maidah: 1
 - C. QS. Al-A'raf: 157
 - D. QS. Al-Maidah: 96
12. Seorang murid melihat seekor burung elang yang memiliki cakar kuat dan biasa digunakan untuk menerkam mangsa. Berdasarkan hukum fikih, burung seperti ini
- A. Makruh dimakan karena menakutkan
 - B. Halal dimakan jika ditangkap ketika masih kecil
 - C. Halal dimakan jika disembelih dengan cara syariat
 - D. Haram dimakan karena termasuk burung bercakar tajam

13. Seorang nelayan menemukan ikan laut yang sudah mati terdampar di pantai. Ikan tersebut tidak beracun dan masih layak konsumsi. Menurut syariat Islam, hukum memakan ikan tersebut adalah
- A. Haram karena ditemukan sudah mati
 - B. Makruh karena tidak jelas kapan mati
 - C. Haram kecuali jika sebagian tubuhnya masih hidup
 - D. Halal karena bangkai hewan air diperbolehkan dimakan
14. Yang dimaksud dengan adab makan dan minum dalam ajaran Islam adalah
- A. Kebiasaan makan dan minum yang diwariskan oleh budaya setempat
 - B. Cara makan dan minum agar terlihat sopan di depan orang lain semata
 - C. Tata cara makan dan minum agar lebih cepat, praktis, dan tidak mengganggu aktivitas lain
 - D. Aturan dan tata cara yang diajarkan Islam agar makan dan minum menjadi ibadah, membawa keberkahan, serta menjaga kesehatan
15. Ketika makan bersama keluarga, Andi melihat adiknya ingin meniup sup yang masih panas. Sebagai kakak yang memahami adab makan, tindakan yang paling tepat dilakukan Andi adalah
- A. Menegur adiknya dengan keras agar tidak mengulangnya lagi
 - B. Membiarkan saja karena meniup makanan bukan hal yang serius
 - C. Memindahkan sup tersebut dari hadapan adiknya tanpa memberi penjelasan
 - D. Menjelaskan dengan lembut bahwa meniup makanan tidak dianjurkan, dan sebaiknya menunggu hingga supnya dingin



Remedial

Untuk lebih meningkatkan pemahaman kamu tentang makanan dan minuman dalam pandangan hukum Islam, kamu dapat berlatih menjawab pertanyaan dalam video berikut. Ajaklah temanmu bermain di rumah untuk bersama-sama menyaksikan video tersebut!



QR Code di atas berisi video youtube tentang makanan dan minuman. Di dalamnya ada penjelasan makanan dan minuman yang halal dan yang haram beserta contohnya. Setelah itu ada pertanyaan-pertanyaan tentang hewan seperti: Beruang itu halal atau haram? Kelelawar itu halal atau haram?; dan seterusnya.



Pengayaan

Supaya pemahaman kamu lebih kaya, kamu dapat membaca buku yang sangat menarik berjudul : Fikih Makanan dan Minuman Kontemporer berikut ini.



QR Code di atas berisi buku dalam bentuk pdf judulnya “Fikih Makanan dan Minuman Kontemporer.” Isi buku tersebut antara lain: makanan haram dalam Al-Qur’an, pandangan ulama tentang jenis makanan dan minuman, penyembelihan sesuai syariat, dan masalah-masalah aktual tentang makanan dan minuman.



Muhasabah/Refleksi

Untuk membantumu melakukan muhasabah, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur!

Setelah saya belajar tentang makanan dan minuman,

1. Saya memahami bahwa ...
2. Saya ingin lebih tahu tentang ...
3. Saya mendapatkan banyak manfaat di antaranya ...
4. Saya akan melakukan ...



Mutiara Hikmah



Sumber: <https://hijrah.app/2020/07/02/pengaruh-makanan-yang-haram/>

SUMATIF AKHIR TAHUN

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Bacalah narasi berikut ini!

Di sebuah desa, terdapat dua orang dermawan: Pak Rafi dan Bu Salma. Keduanya sering bersedekah, tetapi dengan cara yang berbeda. Pak Rafi bersedekah ketika ada acara besar agar banyak orang melihatnya. Sementara itu, Bu Salma lebih memilih bersedekah secara diam-diam, bahkan ketika dirinya keuangannya sedang pas-pasan. Suatu hari, desa mereka dilanda banjir, dan banyak warga membutuhkan bantuan cepat.

Dalam kondisi tersebut, sikap siapakah yang lebih mencerminkan tujuan sedekah yang sebenarnya menurut ajaran Islam?

- A. Bu Salma, karena sedekah yang dilakukan tanpa riya lebih menunjukkan keikhlasan
- B. Pak Rafi, karena sedekah yang terlihat orang lain akan mendatangkan lebih banyak pujian
- C. Pak Rafi, karena sedekah yang terlihat dapat memotivasi orang lain untuk ikut bersedekah
- D. Bu Salma, karena sedekah diam-diam lebih mengangkat status sosial seseorang dalam masyarakat

2. Bacalah narasi berikut ini!

Suatu hari, sebuah komunitas pemuda mengadakan penggalangan dana untuk membantu warga terdampak kekeringan. Sebagian anggota aktif menyumbang, tetapi ada beberapa yang ragu karena merasa sedekah mereka sedikit. Seorang pembina kemudian mengingatkan sebuah ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa setiap kebaikan yang dilakukan, sekecil apa pun, pasti akan dibalas oleh Allah Swt.

Ayat apakah yang paling tepat dijadikan dasar motivasi bagi para pemuda tersebut untuk tetap bersedekah meskipun jumlahnya kecil?

- A. QS. Al-Ma'un: 4-5
- B. QS. Al-Baqarah: 261
- C. QS. Al-Baqarah: 183
- D. QS. Al-Adiyat: 6

3. Bacalah narasi berikut ini!

Seorang murid kelas VIII MTs bernama Fajar ingin mulai rutin bersedekah setiap minggu. Ia menyiapkan uang jajanannya, lalu berniat dalam hati untuk membantu teman-teman yang kekurangan. Namun suatu hari, ketika hendak memberi sedekah

kepada seorang temannya, Fajar ragu apakah niat yang ia ucapkan dalam hati semalam sudah cukup, atau ia perlu menyampaikan niatnya dengan lisan. Ia juga bertanya-tanya apakah sedekahnya sah jika ia sendiri masih belum bekerja dan masih menerima uang dari orang tua.

Dari kasus tersebut, manakah pernyataan yang paling tepat sesuai rukun dan syarat sedekah?

- A. Sedekah Fajar tidak sah karena niat harus diucapkan dengan lisan
- B. Sedekah Fajar tidak sah karena hanya orang yang bekerja yang boleh bersedekah
- C. Sedekah Fajar sah hanya jika penerima sedekah mengetahui niat Fajar terlebih dahulu
- D. Sedekah Fajar sah karena niat dalam hati sudah mencukupi dan ia memiliki hak terhadap uang yang diberikan orang tuanya

4. Bacalah narasi berikut ini!

Di sebuah madrasah, OSIM mengadakan program “Kotak Kebaikan” untuk membantu murid yang kesulitan membeli kebutuhan belajar. Banyak murid ikut bersedekah, tetapi ada satu murid bernama Arman yang selalu memasukkan uang sambil merekam dirinya untuk diunggah ke media sosial. Ia berkata bahwa tujuannya agar orang lain tahu bahwa ia peduli.

Berdasarkan tujuan sedekah dalam Islam, bagaimana penilaian yang paling tepat terhadap sikap Arman?

- A. Sikap Arman boleh saja karena niat tidak mempengaruhi pahala sedekah
- B. Sikap Arman baik karena menunjukkan bahwa ia bangga dengan sedekahnya
- C. Sikap Arman keliru karena sedekah seharusnya bertujuan memperkuat empati, bukan mencari perhatian
- D. Sikap Arman benar karena semakin banyak yang melihat, semakin besar peluang mendapat dukungan

5. Bacalah narasi berikut ini!

Di sebuah kota besar, kesenjangan sosial semakin terlihat. Sebagian warga hidup dalam kemewahan, sementara sebagian lain berjuang memenuhi kebutuhan pokok. Melihat kondisi ini, pemerintah kota menggagas program *sedekah kolaboratif*, yaitu gerakan yang mengajak masyarakat untuk saling membantu tanpa melihat status sosial.

Namun setelah beberapa bulan, ditemukan bahwa warga yang rutin bersedekah tidak hanya membantu orang lain, tetapi juga mengalami perubahan dalam cara berpikir: mereka menjadi lebih tenang, lebih empatik, dan lebih bijak dalam mengelola

keinginan pribadi. Para peneliti sosial menyebut fenomena ini sebagai “pendewasaan karakter melalui sedekah”.

Berdasarkan narasi tersebut, hikmah sedekah mana yang paling menunjukkan dampak jangka panjang terhadap pembentukan pribadi dan sosial masyarakat?

- A. Sedekah membantu mengurangi stres karena merasa telah berbuat kebaikan
- B. Sedekah membuat seseorang dikenal sebagai orang baik oleh lingkungan sekitarnya
- C. Sedekah membentuk karakter empatik dan menguatkan struktur sosial yang lebih peduli
- D. Sedekah membuat masyarakat merasa memiliki kewajiban moral terhadap pemerintah kota

6. Bacalah narasi berikut ini!

Pak Darma memiliki dua anak, Rani dan Fikri. Karena Rani akan menikah, Pak Darma memberikan sebuah sepeda motor kepadanya sebagai hibah. Namun setahun kemudian, Fikri merasa tidak adil karena ia tidak mendapat hibah apa pun. Ia menuntut agar hibah tersebut dibagi ulang atau dikembalikan kepada ayahnya agar bisa dibagikan secara merata.

Pak Darma bingung, di satu sisi ia ingin adil, tetapi di sisi lain ia tahu bahwa hibah yang sudah diberikan tidak bisa ditarik kembali tanpa alasan syar’i yang kuat.

Berdasarkan prinsip hibah dalam Islam, langkah mana yang paling tepat untuk ditempuh dalam kasus tersebut?

- A. Hibah harus dibagi ulang karena kondisi Rani dan Fikri harus diseimbangkan
- B. Hibah harus ditarik kembali karena anak-anak harus selalu mendapatkan porsi yang sama
- C. Hibah boleh ditarik kembali kapan saja karena pemberi hibah berhak mengubah keputusannya
- D. Hibah tidak boleh ditarik kembali, tetapi ayah boleh memberikan hibah lain kepada Fikri jika ingin berlaku adil

7. Bacalah narasi berikut ini!

Seorang murid memberikan hadiah berupa buku kepada salah satu gurunya sebagai bentuk apresiasi atas bimbingannya. Namun beberapa murid lain salah paham, mengira pemberian itu termasuk suap karena diberikan sebelum pembagian nilai. Guru tersebut kemudian menjelaskan bahwa pemberian itu adalah *hibah*, bukan hadiah yang mengandung unsur imbalan atau transaksi. Ia juga menguatkan penjelasannya dengan menyebutkan bahwa dalam Islam, *hibah* dianjurkan sebagai bentuk kasih sayang, sesuai dalil syar’i.

Dalil manakah yang paling tepat digunakan guru tersebut untuk menjelaskan bahwa memberikan hibah adalah perbuatan terpuji dan dianjurkan dalam Islam?

- A. Hadis tentang keutamaan sedekah di bulan Ramadan
- B. Ayat tentang kewajiban membayar zakat pada harta tertentu
- C. Hadis yang melarang mengambil kembali *hibah* seperti “anjing yang menjilat kembali muntahnya”
- D. Hadis Rasulullah saw. “*Tahaadû tahaabbû*” - saling memberi hadiahlah kalian, niscaya kalian saling mencintai

8. Bacalah narasi berikut ini!

Bu Rahma memiliki tiga jenis harta: sebuah rumah kosong, sebidang kebun, dan sejumlah uang tabungan. Ia berencana memberikan sebagian hartanya kepada orang lain sebagai wujud kebaikan.

Kepada adiknya, ia memberikan hak menggunakan rumah kosong selama dua tahun. Kepada anaknya, ia memberikan sebidang kebun secara penuh tanpa syarat. Sedangkan kepada tetangganya yang sedang kesulitan, ia memberikan sejumlah uang untuk dimiliki langsung.

Berdasarkan macam-macam hibah dalam fikih, pernyataan manakah yang paling tepat untuk menjelaskan pemberian Bu Rahma?

- A. Semua pemberian termasuk *hibah mu’aqqat* karena ada unsur tukar-menukar
- B. Semua pemberian termasuk *hibah mu’abbad* karena semuanya diberikan untuk dimiliki
- C. Pemberian rumah adalah *hibah mu’aqqat*, sedangkan kebun dan uang termasuk *hibah mu’abbad*
- D. Pemberian uang adalah *hibah mu’aqqat*, sedangkan rumah dan kebun termasuk *hibah mu’abbad*

9. Bacalah narasi berikut ini!

Sebuah komunitas pemuda mengadakan kegiatan “Hibah Barang Layak Pakai” setiap bulan. Mereka mengumpulkan pakaian, buku, dan perlengkapan rumah tangga untuk dibagikan kepada warga kurang mampu. Setelah beberapa bulan, warga melaporkan bahwa kegiatan ini bukan hanya membantu memenuhi kebutuhan, tetapi juga mendorong interaksi antarwarga sehingga suasana kampung terasa lebih rukun dan saling percaya. Manfaat *hibah* apa yang paling terlihat dari narasi tersebut?

- A. Hibah mempercepat pertumbuhan ekonomi secara otomatis
- B. Hibah hanya bermanfaat secara materi tanpa dampak sosial
- C. Hibah memperkuat hubungan sosial antarsesama warga sekitar
- D. Hibah membuat masyarakat bergantung pada bantuan komunitas

10. Bacalah narasi berikut ini!

Pak Firdaus sering memberikan hibah kepada tetangga dan kerabatnya, bukan hanya ketika mereka membutuhkan, tetapi juga sebagai bentuk menjaga tali silaturahmi. Seiring berjalannya waktu, ia merasakan bahwa dirinya menjadi lebih mudah bersyukur, lebih tenang dalam menghadapi masalah, dan tidak terlalu terikat pada harta duniawi.

Hikmah *hibah* apa yang paling tepat menggambarkan perubahan diri Pak Firdaus?

- A. Hibah membantu seseorang mendapatkan pujian dari lingkungannya
- B. Hibah mengurangi jumlah harta sehingga orang menjadi lebih pasrah
- C. Hibah membuat orang lain merasa berhutang budi terhadap pemberi
- D. Hibah melatih syukur dan membersihkan sifat cinta berlebihan pada harta

11. Bacalah narasi berikut ini!

Di sebuah madrasah, Bu Nisa sering memberi hadiah kecil seperti alat tulis kepada murid yang rajin membantu temannya. Suatu hari di akhir semester, seorang wali murid memberikan hadiah mahal kepada Bu Nisa tepat sebelum pembagian raport, dengan alasan “sekadar tanda terima kasih”.

Sikap manakah yang paling tepat dilakukan Bu Nisa sesuai prinsip hadiah dalam Islam?

- A. Menolak hadiah tersebut karena dikhawatirkan mengandung unsur suap atau balasan tertentu
- B. Menerima hadiah tersebut karena berasal dari wali murid, bukan dari siswanya langsung
- C. Menerima hadiah tersebut karena semua hadiah hukumnya mubah tanpa pengecualian
- D. Menerima hadiah tersebut sambil meminta wali murid menulis surat pernyataan bahwa tidak ada maksud tertentu

12. Bacalah narasi berikut ini!

Dalam sebuah kegiatan bakti sosial, para relawan bekerja dengan sungguh-sungguh tanpa mengharapkan imbalan. Setelah kegiatan selesai, ketua panitia memberikan hadiah kecil kepada setiap relawan sebagai bentuk apresiasi.

Namun salah satu relawan bertanya, “Apakah pemberian hadiah seperti ini memang dianjurkan dalam Islam? Apa landasan syar’inya?”

Ketua panitia menjelaskan bahwa ada sebuah dalil Nabi ﷺ yang menekankan bahwa saling memberi hadiah dapat mempererat hubungan dan menumbuhkan kasih sayang di antara sesama.

Dalil apakah yang paling tepat dijadikan dasar anjuran memberi hadiah dalam Islam?

- A. Hadis: *"Tahaadû tahaabbû"*
- B. Hadis: *"Innamal a'mālu bin-niyyāt"*
- C. Ayat Al-Qur'an tentang kewajiban berinfak di jalan Allah Swt.
- D. Hadis tentang larangan mengambil kembali hibah yang telah diberikan

13. Bacalah narasi berikut ini!

Bu Rara ingin memberikan hadiah berupa tas baru kepada keponakannya, Nisa, yang telah lulus madrasah. Ia sudah menyiapkan tas tersebut dan berniat memberikannya pada hari perayaan kelulusan. Namun pada hari yang sama, Bu Rara mendadak harus ke luar kota sehingga hanya menitipkan tas itu kepada tetangga untuk diserahkan kepada Nisa.

Setelah kembali, Bu Rara mendengar bahwa tas tersebut belum diterima Nisa karena tetangga tersebut lupa menyerahkannya.

Bu Rara pun bertanya-tanya: "Apakah hadiah itu sudah dianggap sah atau belum, mengingat niat sudah ada tetapi barang belum sampai ke tangan penerimanya?"

Berdasarkan rukun dan syarat hadiah dalam fikih, pernyataan manakah yang paling tepat?

- A. Hadiah sudah sah karena niat pemberi sudah kuat meskipun barang belum diterima
- B. Hadiah belum sah karena salah satu rukunnya adalah terserahkannya barang kepada penerima
- C. Hadiah sah jika pemberi sudah mengumumkan di depan keluarga bahwa ia berniat memberi hadiah
- D. Hadiah tetap sah selama penerima sudah mengetahui adanya hadiah, meskipun belum menerimanya

14. Bacalah narasi berikut ini!

Dalam sebuah kelas, Bu Nadya memiliki kebiasaan memberikan hadiah kecil seperti stiker atau alat tulis kepada murid yang menunjukkan sikap saling menghargai dan membantu teman. Setelah beberapa bulan, Bu Nadya melihat perubahan signifikan, murid menjadi lebih ramah, lebih peka terhadap kebutuhan teman, dan suasana kelas lebih tenang serta penuh kerja sama.

Beberapa guru lain mempertanyakan apakah hadiah benar-benar berpengaruh besar atau hanya membuat murid mengejar imbalan.

Hikmah pemberian hadiah apa yang paling tepat untuk menjelaskan perubahan positif yang terjadi di kelas Bu Nadya?

- A. Hadiah membuat murid lebih takut melakukan kesalahan karena takut kehilangan hadiah
- B. Hadiah membuat murid merasa perlu bersaing untuk mendapat lebih banyak keuntungan
- C. Hadiah membantu menciptakan motivasi eksternal sehingga guru dapat mengontrol murid dengan mudah
- D. Hadiah menumbuhkan kasih sayang, memperkuat hubungan sosial, dan membangun budaya saling menghargai

15. Bacalah narasi berikut ini!

Tiga orang siswa yang bernama Alya, Farhan, dan Riko melakukan tiga bentuk pemberian yang berbeda.

- Alya memberikan sebagian uang sakunya kepada korban banjir tanpa mengharap balasan apa pun
- Farhan memberikan sepeda lamanya kepada sepupunya agar bisa dipakai berangkat madrasah
- Riko memberikan sebuah mug cantik kepada temannya sebagai tanda persahabatan pada hari ulang tahunnya

Ketika guru meminta mereka menjelaskan jenis pemberian masing-masing, ketiganya bingung membedakan antara sedekah, *hibah*, dan hadiah.

Berdasarkan perbedaan konsep ketiganya dalam fikih, manakah pasangan yang paling tepat untuk menjelaskan tindakan Alya, Farhan, dan Riko?

- A. Alya = *hibah*, Farhan = sedekah, dan Riko = hadiah
- B. Alya = sedekah, Farhan = *hibah*, dan Riko = hadiah
- C. Alya = hadiah, Farhan = *hibah*, dan Riko = sedekah
- D. Alya = *hibah*, Farhan = hadiah, dan Riko = sedekah.

16. Ada orang Islam yang telah balig dan berakal, tetapi dia tidak mampu dari segi biaya atau kesehatan. Ditinjau dari syarat wajib haji, maka sikap yang tepat adalah ...

- A. Tetap wajib berhaji sebab dia sudah balig
- B. Wajib berhaji walaupun dengan cara cari pinjaman
- C. Tidak wajib berhaji karena dia belum memenuhi istitaah
- D. Hajinya sah walaupun dia tidak memiliki kemampuan

17. Kewajiban menunaikan ibadah haji hanya sekali seumur hidup. Kandungan makna yang utama dari ketentuan tersebut adalah ...

- A. Supaya umat Islam tidak terlalu sering ke Mekah
- B. Memberikan keringanan sesuai kemampuan masing-masing individu
- C. Supaya pelaksanaan haji tidak membosankan
- D. Pelaksanaan ibadah haji hanya boleh dilakukan sekali seumur hidup

18. Ada seseorang yang telah melaksanakan seluruh rangkaian ibadah haji, tetapi dia tidak ikut wukuf di Arafah. Dampak dari perbuatan tersebut terhadap status hukum ibadah hajinya adalah ...
- A. Tetap sah tetapi wajib membayar dam
 - B. Tetap sah dan tanpa membayar dam
 - C. Tidak sah dan tidak dapat diganti dengan dam
 - D. Tetap sah karena hukum wukuf hanya sunah
19. Perbedaan utama dari syarat wajib haji dan syarat sah haji adalah ...
- A. Syarat wajib menentukan status haji, sah atau tidak
 - B. Syarat sah menjadi penentu kewajiban haji
 - C. Syarat wajib haji menentukan kewajiban, syarat sah haji menentukan keabsahan
 - D. Keduanya syarat wajib dan syarat sah memiliki fungsi yang sama
20. Seorang jemaah haji melewati mikat tanpa melakukan ihram. Menurut ketentuan haji, maka tindakan yang benar adalah ...
- A. Tetap melanjutkan perjalanan haji tanpa konsekuensi
 - B. Harus mengulang seluruh rangkaian ibadah haji
 - C. Kembali dulu ke mikat atau membayar sanksi (dam)
 - D. Hajinya menjadi batal
21. Hikmah utama dari pelaksanaan wukuf di Arafah adalah ...
- A. Mengingat sejarah perjalanan Nabi Ibrahim
 - B. Melatih kekuatan fisik dan mental jemaah
 - C. Menggambarkan keadaan manusia saat berada di Padang Mahsyar
 - D. Mengumpulkan seluruh jemaah haji di satu tempat
22. Tawaf ifadah merupakan rukun haji, artinya adalah ...
- A. Boleh ditinggalkan tetapi harus membayar dam
 - B. Tidak memengaruhi sah atau tidaknya haji
 - C. Tidak boleh ditinggalkan karena menentukan sahnya haji
 - D. Hanya wajib bagi jemaah yang melaksanakan haji tamattu
23. Seorang perempuan mengenakan cadar saat ihram. Perbuatan tersebut termasuk ...
- A. Pelanggaran terhadap rukun haji
 - B. Pelanggaran terhadap wajib haji
 - C. Pelanggaran terhadap larangan ihram khususnya bagi perempuan
 - D. Perbuatan makruh yang tidak memengaruhi sah tidaknya haji

24. Berlari-lari kecil pada saat sai di antara dua tanda hijau bagi jemaah laki-laki memiliki makna ...
- A. Menunjukkan laki-laki lebih kuat dari perempuan
 - B. Meneladan perjuangan Ibu Hajar pada saat mencari air
 - C. Mempercepat selesainya pelaksanaan sai
 - D. Termasuk salah satu rukun sai
25. Seorang jemaah haji dengan sengaja meninggalkan mabit di Muzdalifah. Konsekuensi baginya adalah ...
- A. Hajinya menjadi batal
 - B. Hajinya tetap sah tanpa membayar dam
 - C. Hajinya tetap sah tetapi harus membayar dam
 - D. Mengulang seluruh rangkaian ibadah haji
26. Perbedaan utama antara wajib haji dan rukun haji adalah ...
- A. Rukun haji bisa diganti dam, wajib haji tidak bisa
 - B. Wajib haji lebih utama daripada rukun haji
 - C. Rukun haji menentukan sah atau tidaknya haji, sedangkan wajib haji bisa diganti dam
 - D. Keduanya sama-sama dapat diganti dam
27. Jemaah haji yang melaksanakan umrah dulu daripada haji, dan dia membayar dam, itu artinya dia memilih haji ...
- A. Ifrad
 - B. Kiran
 - C. Tamattu
 - D. Wajib
28. Umrah dapat dikatakan sebagai "haji kecil" karena ...
- A. Hukumnya tidak wajib
 - B. Dapat dilaksanakan di luar Mekah
 - C. Rukun dan rangkaian ibadah umrah lebih sederhana
 - D. Tidak memerlukan ihram dari mikat
29. Perbedaan antara rukun umrah dan rukun haji adalah ...
- A. Umrah tidak ada tawaf
 - B. Haji ada wukuf di Arafah, umrah tidak
 - C. Umrah tidak ada sai
 - D. Haji tidak ada tahalul

30. Adanya dam dalam ibadah haji memiliki tujuan yang penting yaitu ...
- A. Semakin memberatkan jemaah haji
 - B. Menggugurkan kewajiban jemaah haji
 - C. Mengganti pelanggaran supaya hajinya tetap sah
 - D. Menunda pelaksanaan ibadah haji
31. Seorang murid MTs mendapatkan makanan baru yang hukumnya belum diketahui dalam Islam. Sikap yang tepat sesuai kaidah *أَلْأَصْلُ فِي الْأَشْيَاءِ الْإِبَاحَةُ* adalah ...
- A. Mengharamkannya karena hukumnya belum jelas
 - B. Menghalalkannya sampai ditemukan dalil yang melarangnya
 - C. Tidak boleh dimakan sama sekali
 - D. Menunggu pendapat dari teman
32. Makanan halal tetapi tidak tayib contohnya adalah ...
- A. Sayur mayur segar hasil dari kebun sendiri
 - B. Buah-buahan yang matang dan bersih
 - C. Makanan halal tetapi sudah basi dan berjamur
 - D. Daging sapi yang disembelih tidak sesuai syariat
33. Mengonsumsi minuman yang memabukkan meskipun hanya sedikit dan tidak menyebabkan mabuk, hukumnya adalah ...
- A. Halal karena yang diminum sedikit dan tidak mabuk
 - B. Makruh jika yang diminumnya banyak
 - C. Haram karena hal itu termasuk khamr
 - D. Mubah jika tidak berniat mabuk-mabukan
34. Seorang anak membeli jajanan halal dengan menggunakan uang hasil mencuri. Menurut hukum Islam, status jajanan tersebut adalah ...
- A. Halal karena pada dasarnya jajanan tersebut halal
 - B. Makruh karena menggunakan uang syubhat
 - C. Haram karena jajanan tersebut diperoleh dengan cara haram
 - D. Halal karena jajanan tersebut sudah dimasak
35. Kita dilarang mengonsumsi makanan atau minuman yang membahayakan kesehatan berdasarkan firman Allah Swt. dalam QS. Al-Baqarah: 195. Ayat tersebut mengajarkan agar kita ...
- A. Menghindari makanan atau minuman mahal
 - B. Tidak berlebihan dalam makan dan minum
 - C. Tidak menjerumuskan diri sendiri ke dalam kehancuran (kebinasaan)
 - D. Selalu makan dan minum secukupnya

36. Makanan halal dan tayib dapat membantu murid menjadi lebih fokus belajar karena ...
- A. Rasanya lebih nikmat dan enak
 - B. Membuat kenyang lebih lama
 - C. Mengandung gizi yang baik untuk otak manusia
 - D. Mudah didapatkan
37. Seseorang sering mengonsumsi makanan atau minuman haram sehingga dia malas beribadah. Itu adalah salah satu contoh dampak buruk makanan atau minuman haram terhadap ...
- A. Kesehatan badan
 - B. Hubungan sosial kemasyarakatan
 - C. Akhlak dan spiritual
 - D. Diri sendiri dan masyarakat
38. Berikut ini adalah contoh makanan haram karena cara mengolahnya, yaitu ...
- A. Ikan laut yang masih segar
 - B. Ayam halal yang dimasak dengan minyak babi
 - C. Daging sapi yang direbus
 - D. Telur ayam kampung yang digoreng
39. Islam membolehkan mengonsumsi makanan atau minuman haram ketika dalam keadaan darurat. Kebolehan tersebut dengan syarat ...
- A. Rasanya enak
 - B. Tidak terdapat makanan lain
 - C. Sekadar untuk menyelamatkan nyawa
 - D. Tidak ada orang lain yang mengetahuinya
40. Murid MTs tidak pernah mencela makanan meskipun dia tidak menyukainya. Adab makan tersebut mengajarkan ...
- A. Kesabaran
 - B. Rasa syukur
 - C. Kedisiplinan
 - D. Kesederhanaan
41. Mengonsumsi makanan halal bisa menjaga keharmonisan sosial. Hal itu karena ...
- A. Semua orang menyukainya
 - B. Tidak menimbulkan bibit penyakit
 - C. Menghindarkan kezaliman dan penipuan
 - D. Mudah diperjualbelikan

42. Kita dilarang makan dan minum secara berlebihan. Larangan tersebut bertujuan untuk ...
- A. Menghemat makanan
 - B. Memelihara kesehatan dan pengendalian diri
 - C. Menghindari rasa lapar
 - D. Menyenangkan orang tua
43. Mengunyah makanan dengan cara pelan adalah sesuai adab Islam. Hal itu menunjukkan sikap ...
- A. Hemat
 - B. Tergesa-gesa
 - C. Sopan dan menjaga kesehatan
 - D. Takut kehabisan bahan makanan
44. Makanan yang dihasilkan dengan cara merusak lingkungan hidup bertentangan dengan konsep ...
- A. Halal
 - B. Haram
 - C. Tayib
 - D. Mubah
45. Hubungan antara makanan yang halal dan terkabulnya permohonan atau doa dapat disimpulkan bahwa ...
- A. Doa selalu dikabulkan apabila makan banyak
 - B. Makanan halal dapat membersihkan hati dan jiwa
 - C. Doa tergantung pada waktu makan
 - D. Makanan dan minuman tidak memengaruhi kualitas ibadah

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al-Ghazi, Muhammad bin Qasim. (2005). *Fathul Qarib*. Beirut: Dar Ibnu Hazm.
- al-Haitami, Ibnu Hajar. (tt.) *Al-Fatâwal Kubral Fiqhiyyah Juz II*. Beirut: Dârul Fikr.
- Al-Khin, Musthafa dkk. (1992) *Fiqhul Manhaji jidid VI*. Damaskus: Darul Qalam.
- Al-Malibari, Zainuddin bin Abdil Aziz. (tt.) *Fathul Mu'in pada l'ânatur Thâlibîn Juz II*. Beirut: Dârul Fikr.
- Al-Muhamili, Abu Al-Hasan bin. (1416 H). *Al-Lubab fil Fiqhi asy-Syafi'i Jilid I*. Madinah: Darul Bukhari.
- Asqalani, Ibnu Hajar. (1379 H.) *Fathul Bâri Syarhu Shahîhil Bukhâri Juz IV*. Beirut: Dârul Ma'rifah.
- As-Syirbini, Al-Khatib. (tt.) *Al-Iqna' fi Halli Alfadzi Abi Syuja' Juz I*. Beirut: Darul Fikr.
- Asy-Syafi'i, Abi Yahya Zakariyya Al-Anshari. (tt.) *Asnal Mathalib Juz 5*. Beirut: Dâr al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Ba'alawi, Abdurrahman bin Muhammad. (2017). *Bughyatul Musytarsyidin*. Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah.
- Direktorat Jenderal Penyelenggara Haji dan Umrah. (2023). *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Hermanto, Agus & Yuhani'ah, Rohmi. (2004). *Fikih Makanan dan Minuman Kontemporer*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Himawan, Candra dkk. (2013). *Sedekah: Hidup Berkah Rezeki Melimpah*. Yogyakarta: Galangpress Publisher.
- Irham, Masturi, dkk. (2023). *Ensiklopedia Hukum Islam Tematik Jilid 3*. Jakarta: PT Kamil Pustaka Abadi.
- Johari & Arifin, Johar. (2019). *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*. Yogyakarta: Istana Publishing.
- Karim, Helmi. (2002). *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2013). *Makanan dan Minuman dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*. Jakarta: Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an.
- Sabiq, Sayyid. (2018). *Fiqh Sunnah* (Penerjemah Mukhsin Adz-Dzaki dkk). Sukoharjo: Insan Kamil.
- Sabiq, Sayyid. (tt.) *Fiqh Al-Sunnah Juz III*. Kairo: Maktabah Dar Al-Turas.
- Sulaiman, Rasjid. (2024). *Fiqh Islam*. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo.
- Syafei, Rachmad dkk. (2010). *Fiqh Muammalat*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jurnal dan Artikel

- Ath-Thayyar, Abdullah bin Muhammad bin Ahmad. (tt.) *Meraih Puasa Sempurna diterjemahkan dari kitab "Ash-Shiyaam, Ahkaam wa Aa-daab"*. Penerbit Pustaka Ibnu Katsir. Diakses melalui <https://almanhaj.or.id/>
- Indra, Nayla Zafira. Ash-Sahdiqin, Hasbi. Iskandar, Intan Cahya. dkk. (2024). Pengaruh Ibadah Haji dan Umrah Terhadap Spiritual, Sosial, dan Ekonomi Umat Muslim. *Student Scientific Creativity Journal*. 3(1). 23-38.
- Noor, Muhammad. (2018). Haji dan Umrah. *Jurnal Humaniora dan Teknologi*. 4(1). 38-42.
- Wulandari, Suci. Azizi, Salman Daffa Nur. & Hidayat, Rifqi Thariq. (2023). Ibadah Haji dan Umrah Dikaji Berdasarkan Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif di Indonesia. *Komparatif: Jurnal Perbandingan Hukum dan Pemikiran Islam*. 3(2). 171-188.
- Abdillah, Syekh Syamsuddin Abu. (2019). *Terjemah Fatul Qarib (Pengantar Fiqih Madzhab Imam Syafi'i)*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Al-Bigha, Muthafa Dib. (2011). *Terjemah Tadzhib Syarah Taqrib*. Surabaya: Al-Miftah.
- Al-'Asqalani, Ibnu Hajar. (2021). *Terjemahan Bulḡul Maram (Kumpulan Hadis Hukum Panduan Hidup Muslim Sehari-Hari)*. Semarang: Syauqi Press.
- Azizah, Laila dan Ruslan. 2023. "Hukum Sujud Hukum Sujud Syukur Tanpa Berwudu menurut Mazhab Maliki dan Mazhab Syafi'i". *IERJ: Interdisciplinary Explorations in Research Journal* Vol. 1 (No. 3). DOI: <https://doi.org/10.62976/ierj.v1i3.411>
- Baznas TV. Jadi Pahami Jenis Zakat, Nisab & Haul Cuma 3 Menit!. Diunggah 22 Agustus 2024 dan Diakses 14 Desember 2025. <https://youtu.be/dblymXs6lfl?si=6g4avpZj6StoydiU>
- Dewan Syariat Nasional. (2000). *Fatwa Dewan Syariat Nasional* No: 11/DSN-MUI/IV/2000 tentang Kafālah. Jakarta: t.p.
- MUI. (2022). *Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI)* No. 65 Tahun 2022 tentang Hukum Masalah terkait Zakat Fitrah. Jakarta: MUI.
- NU Online. Tata Cara Sujud Sahwi: Ketentuan dan Bacaannya. Diunggah 1 September 2021 dan Diakses 25 November 2025 pukul 19.00 WIB. <https://youtu.be/VzawoXfzZaE?si=9xpvbhXmywr8bGey>
- NU Online. Tata Cara Sujud Syukur yang Benar dan Bacaannya: Ketentuan dan Bacaannya. Diunggah 1 Agustus 2022 dan Diakses 25 November 2025 pukul 21.00 WIB. <https://youtu.be/gZhnHSc7tqk?si=Nn72uyerlk0pPF1f>
- NU Online. Tata Cara Sujud Tilawah Lengkap. Diunggah 3 September 2022 dan Diakses 25 November 2025 pukul 20.00 WIB. <https://youtu.be/4MT0f18tDRY?si=p10ULxxF58ypvuP9>
- Kadit Ojir, Sedekah: Film Pendek Inspiratif, <https://www.youtube.com/watch?v=yIKVysUMN7A&t=3s> , diakses tanggal 4 Desember 2025.

GLOSARIUM

<i>Adab</i>	pedoman tingkah laku
<i>Balig</i>	kedewasaan seseorang (muslim) yang bagi laki-laki, antara lain, ditandai dengan keluar mani (bermimpi basah) dan bagi perempuan ditandai dengan keluar haid.
<i>Dam</i>	denda dalam pelaksanaan ibadah haji berupa penyembelihan hewan, seperti kambing, sapi, atau unta sebagai sanksi bagi orang yang meninggalkan hal-hal yang diwajibkan atau melanggar hal-hal yang dilarang ketika melaksanakan ibadah haji.
<i>Hajar Aswad</i>	batu hitam yang terletak di salah satu sudut Kakbah dan setiap orang yang tawaf (berkeliling) di Kakbah disunatkan menciumnya sebagaimana pernah dilakukan oleh Rasulullah saw.
<i>Haji Ifrad</i>	ibadah haji yang dilaksanakan lebih dahulu daripada pelaksanaan umrah.
<i>Haji Kiran</i>	ibadah haji dan umrah yang dilaksanakan secara bersamaan dalam satu niat dan satu pekerjaan sekaligus dan wajib membayar dam.
<i>Haji Tamattu</i>	ibadah haji yang dilaksanakan setelah mengerjakan umrah pada bulan-bulan haji dan wajib membayar dam.
<i>Halal</i>	boleh dilakukan atau dikonsumsi menurut hukum Islam.
<i>Halalan Tayyiban</i>	makanan atau minuman yang halal dan baik untuk kesehatan tubuh.
<i>Haram</i>	dilarang dilakukan atau dikonsumsi menurut hukum Islam.
<i>Harwalah</i>	berlari-lari kecil bagi laki-laki saat tawaf pada tiga putaran pertama.
<i>Ihram</i>	niat memulai ibadah haji atau umrah yang ditandai dengan mengenakan pakaian ihram.
<i>Istilam</i>	perihal meletakkan tangan pada Hajar Aswad, kemudian menempelkan mulut pada tangan dan mencium tangan

	itu ketika melaksanakan tawaf.
<i>Istitaah</i>	kemampuan untuk melaksanakan ibadah haji.
<i>Jamak Takdim</i>	salat yang dilaksanakan dengan mengumpulkan dua salat wajib dalam satu waktu yang dikerjakan pada waktu salat pertama.
<i>Mabit</i>	bermalam.
<i>Mikat Makani</i>	tempat yang telah ditentukan untuk memulai ihram
<i>Mikat Zamani</i>	waktu yang telah ditentukan untuk memulai ihram
<i>Sai</i>	berjalan atau berlari-lari kecil antara bukit Safa dan Marwa sebanyak tujuh kali.
<i>Tahalul</i>	rukun haji yang dilakukan untuk mengakhiri keadaan ihram.
<i>Talbiyah</i>	ungkapan kalimat yang diucapkan oleh jamaah haji untuk memenuhi panggilan Allah Swt. dalam keadaan ihram haji/umrah.
<i>Tawaf</i>	mengelilingi Kakbah sebanyak tujuh kali putaran, dimulai dan diakhiri di Hajar Aswad.
<i>Tawaf Ifadah</i>	tawaf yang termasuk bagian dari rukun haji.
<i>Tawaf Kudum</i>	tawaf yang dilakukan ketika pertama kali datang ke Mekkah untuk melaksanakan ibadah haji atau umrah.
<i>Tawaf Wadak</i>	tawaf perpisahan sebelum meninggalkan kota Mekah setelah selesai melaksanakan ibadah haji atau umrah.
<i>Wukuf</i>	berdiam diri atau hadir di suatu tempat walaupun sebentar.

INDEKS

A

Adab · 46, 47, 49, 57

Al-Qur'an · 4, 8, 39, 42, 43, 44, 51, 52, 54, 56

B

Balig · 6, 7, 23, 57

Binatang Halal · 42

Binatang Haram · 44

D

Dam · 17, 18, 19, 57

H

Hadis · 5, 51

Hajar Aswad · 8, 9, 15, 21, 24, 57, 58

Haji Ifrad · 19, 57

Haji Kiran · 19, 57

Haji Tamattu · 19, 57

Halal · 35, 36, 37, 42, 47, 50, 51, 52, 53, 57

Halalan Tayyiban · 57

Haram · 17, 18, 23, 38, 39, 40, 42, 50, 51, 52, 53, 57

Harwalah · 9, 57

Hewan · 42, 43, 44, 45

I

Ihram · 7, 12, 14, 19, 20, 23, 57

Istilam · 57

Istitaah · 7, 23, 57

J

Jamak · 58

M

Mabit · 14, 21, 22, 28, 58

Makanan · 35, 36, 37, 38, 40, 47, 48, 49, 50, 51, 54, 56

Mikat · 13, 23, 58

Mikat Makani · 13, 58

Mikat Zamani · 13, 23, 58

Minuman · 35, 36, 37, 38, 40, 47, 49, 50, 54, 56

S

Sai · 10, 11, 12, 21, 22, 23, 24, 28, 58

T

Tahalul · 11, 12, 19, 21, 23, 28, 58

Talbiyah · 58

Tawaf · 8, 9, 15, 16, 21, 22, 23, 28, 58

Tawaf Ifadah · 9, 21, 28, 58

Tawaf Wadak · 9, 15, 22, 58

W

Wukuf · 8, 12, 20, 28, 29, 58

DAFTAR SUMBER GAMBAR

- Gambar 1.1: Hanifah Kusumastuti/Kementerian Agama (2025)
- Gambar 1.2: Hanifah Kusumastuti/Canva/Kementerian Agama (2025)
- Gambar 1.3: Hanifah Kusumastuti/Canva/Kementerian Agama (2025)
- Gambar 1.4: Hanifah Kusumastuti/Canva/Kementerian Agama (2025)
- Gambar 1.5: Muhammad Adimaja/Antara (2023)
- Gambar 1.6: mtsn3sleman.sch.id (2023)
- Gambar 1.7: Hanifah Kusumastuti/Kementerian Agama (2025)
- Gambar 1.8: Hanifah Kusumastuti/Canva (2025)
- Gambar 1.9: Hanifah Kusumastuti/Canva (2025)
- Gambar 1.10: Hanifah Kusumastuti/Kementerian Agama (2025)
- Gambar 2.1: Hanifah Kusumastuti/Chat GPT/Canva (2025)
- Gambar 2.2: Hanifah Kusumastuti/Chat GPT/Canva (2025)
- Gambar 2.3: Hanifah Kusumastuti/canva (2025)
- Gambar 2.4: Hanifah Kusumastuti/Canva (2025)
- Gambar 2.5: Hanifah Kusumastuti/NU Online. (2025)
- Gambar 2.6: Hanifah Kusumastuti/Kementerian Agama (2025)
- Gambar 2.7: Hanifah Kusumastuti/Kementerian Agama (2025)

PROFIL PENULIS

Nama Lengkap : Akhmad Farid, S.Ag., M.Pd.I
Surel : farid.nguling@gmail.com
Instansi : MTsN 3 Pasuruan Jawa Timur
Alamat Instansi : Jl. Trawas-Lumbangrejo,
Kec. Prigen, Pasuruan, Jatim.
Bidang Keahlian : Fikih/Ushul Fikih

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir)

1. Kepala MA Yayasan Tarbiyah Islam Nguling Pasuruan
2. Guru dan Waka Kurikulum MAN 2 Pasuruan
3. Kepala MTsN 3 Pasuruan

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. SDN Sedarum 1 Kec. Nguling Pasuruan (1986) dan Madin Miftahul Ulum Sedarum (1986)
2. MTsN Kota Pasuruan (1989) dan PP. Roudlotul Ma'ruf Al-Hasaniyah (1989)
3. PGAN Probolinggo (1992) dan PP. Hidayatul Islam Probolinggo (1992)
4. S1 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1998) dan PP. Wahid Hasyim Gaten Sleman Yogyakarta (1998)
5. S2 Unisma Malang (2011)
6. S3 UAC Pacet Mojokerto (2024 – Sekarang)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Aku Anak Sholeh Pasuruan (2018)
2. Pendidikan Karakter: Akhlak Ubudiyah, Ahlus Sunnah Wal Jamaah, Islam dan Wawasan Kebangsaan (2019)
3. Al-Yusro: Prediksi Soal UAMBN 2020 Madrasah Aliyah (2019)
4. Ushul Fikih Kelas X MA Peminatan Keagamaan (2020)
5. Fikih Kelas XII MA (2025)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Islamic Education Curriculum Design Based On Inclusive Learning Management (2025)

PROFIL PENULIS

Lahir di Kota Kediri pada tahun 1992, Irma Shofiani memiliki semangat belajar yang tinggi dalam bidang keagamaan sejak duduk di bangku kuliah. Ia telah menyelesaikan pendidikan Magister Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tahun 2016. Saat ini Irma Shofiani mengabdikan diri sebagai guru Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Kediri. Sebagai seorang guru, ia telah mengajar mata pelajaran Fiqih kepada ratusan siswa di madrasah tersebut. Selain pemahaman dalam bidang Fiqih, ia juga memiliki kemampuan menulis yang baik. Adapun karya yang telah ia tulis telah diterbitkan secara lokal maupun nasional. Irma juga pernah bergabung dengan Direktorat KSKK Madrasah Kemenag RI sebagai penyusun soal UAMBN tahun 2019, sebagai TIM penyusun kisi-kisi madrasah serta TIM Penulis Asessment Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dari tahun 2022 hingga 2024.

PROFIL PENULIS

Nama Lengkap : Hanifah Kusumastuti, S.H.I, M.H
Email : hanifahkusumastuti07@gmail.com
Instansi : MAN 1 Boyolali
Alamat Instansi : Jl. Kates, Siswodipuran, Boyolali, Jawa Tengah
Bidang Keahlian : Fikih

Riwayat Pekerjaan

1. Guru MAN 1 Boyolali (2021 - sekarang)
2. Guru MAN Kota Tegal (2019-2021)
3. Jurnalis Harian Umum Solopos (2008 - 2019)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S2: Ilmu Hukum - Universitas Muhammadiyah Surakarta (2021-2023)
2. S1: Syariat - Universitas Muhammadiyah Surakarta (2002-2005)

Jurnal dan Buku:

2023 Limitations on the President's Term of Office from Maslahah Mursalah's Perspective (Ijtihad as Determination of Islamic Law). Journal of Transcendental Law. DOI: <https://doi.org/10.23917/jtl.v5i1.1922>

2022 Concepts of Ijtihad Bayani, Ta'lili, and Istislahi on Muhammadiyah and Qauli Approach to NU. Atlantis Press. DOI: [10.2991/assehr.k.220708.010](https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.010)

2022 Implementasi Maslahah Mursalah dalam Putusan Majelis Tarjih Muhammadiyah dan Bahtsul Masail Nu (Ijtihad Sebagai Penetapan Hukum Islam). Journal of Syntax Literate. ISSN: 2541-0849. DOI: <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i3.6518>



Diterbitkan oleh
Kementerian Agama RI

Dikeluarkan oleh
Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

